MANAJEMEN RISIKO

(GENERAL OVERVIEW)

SILABUS MANAJEMEN RISIKO

1. GENERAL OVERVIEW
2. DASAR-DASAR RISIKO DAN MANAJEMEN RISIKO
3. FUNGSI MANAJEMEN RISIKO
4. PENGIDENTIFIKASIAN RISIKO DAN KERUGIAN POTENSIAL
5. PRINSIP PENGUKURAN RISIKO DAN PENANGGULANGAN RISIKO
6. ASURANSI (ASURANSI KERUGIAN, ASURANSI JIWA/ ASURANSI KESEHATAN/ ASURANSI SOSIAL)
7. RISIKO KREDIT
8. RISIKO SUKU BUNGA
9. RISIKO OPERASIONAL
10. RISIKO PASAR
11. RISIKO VALUTA ASING
12. RISIKO PERBANKAN
13. RISIKO LIKUIDITAS
14. RISK AND RETURN
15. MANAJEMEN RISIKO PADA BERBAGAI INDUSTRI

REFERENSI

1. Soeisno Djojoseodarso. *Manajemen Risiko dan Asuransi. Jakarta : Salemba Empat.*
2. Vaughan, Emmet J. *Fundamental of Risk and Insurance. 2nd . New York : John Willey*
3. Abbas Salim. *Asuransi dan Manajemen Risiko. Jakarta : Raya Grafindo Persada.*
4. Beneveld. H. Van. *Pengetahuan Umum Asuransi. Jakarta : Bhratara.*
5. Herman Darmawi. *Manajemen Risiko. Jakarta : Bumi Aksara.*
6. Husein Umar. *Manajemen Risiko Bisnis. Jakarta : Gramedia.*
7. Rayendra L. Tornan. *Panduan Memilih Asuransi Kerugian. Jakarta : Gramedia.*
8. Rejda, George E. *Principle of Insurance. Scott : Forsman & Co.*
9. Wirjomo Prodjodikoro. *Hukum Asuransi di Indonesia. Jakarta : Intermasa*

KOMPONEN PENILAIAN

Keaktifan di kelas/Quiz	10%
Tugas-tugas	20%
UTS	30%
UAS	40%

(Prosentase kehadiran di kelas minimum 75% turut dipertimbangkan dalam penentuan nilai akhir).

HAKIKAT RISIKO SEBAGAI KETIDAKPASTIAN

HIDUP ADA RISIKO, TAKUT RISIKO JANGAN HIDUP, TAKUT HIDUP, MATI SAJA

HAKIKAT RISIKO SEBAGAI KETIDAKPASTIAN

- Risiko dapat didefinisikan sebagai kombinasi probabilita suatu kejadian dengan konsekuensinya atau dengan akibatnya (ISO/ IEC Guide 73). Untuk semua tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia (organisasi) selalu terdapat potensi kejadian dan akibat yang mungkin berupa keuntungan (upside risk) atau bahaya terhadap keberhasilan (downside risk). Risiko dapat juga didefinisikan sebagai pure risk dan speculative risk.
- Manajemen Risiko adalah suatu proses dengan metode-metode tertentu supaya suatu organisasi mempertimbangkan risiko portofolio kegiatan organisasi.
- Fokus manajemen risiko adalah mengenal pasti risiko dan mengambil tindakan yang tepat terhadap risiko. Tujuannya adalah secara terus menerus menciptakan/ menambah nilai maksimum kepada semua kegiatan organisasi. Kegiatan apapun yang dilakukan harus dapat menciptakan nilai tambah.

FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL ORGANISASI

- Organisasi menghadapi berbagai macam risiko yang berasal dari faktor eksternal dan internal organisasi. Dengan bantuan diagram (gambar 21) terlihat adanya beberapa risiko spesifik dalam sebuah organisasi dipicu oleh faktor internal dan eksternal, jadi pemicu risiko saling timpang tindih antarsatu bidang dengan bidang lain.Risiko tersebut lebih lanjut dikategorikan atas risiko strategik, risiko keuangan, risiko operasional, hazard dan lain sebagainya.
- Risiko dapat menimpa siapa saja, dalam bentuk apapun, dalam waktu yang tidak dapat diperkirakan.

A Continuous Interlocked Process—Not an Event

- Risiko berhubungan dengan **ketidakpastian** ini terjadi oleh karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi.
- Sesuatu yang tidak pasti *(uncertain)* dapat berakibat menguntungkan atau merugikan.menurut Wideman, ketidak pastian yang menimbulkan kemungkinan menguntungkan dikenal dengan istilah peluang (*Opportunity*), sedangkan ketidak pastian yang menimbulkan akibat yang merugikan dikenal dengan istilah risiko (*Risk*).
- Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan. Bagaimana jika kemungkinan yang dihadapi dapat memberikan keuntungan yang sangat besar sedangkan kalaupun rugi hanya kecil sekali? Misalnya membeli loterei. Jika beruntung maka akan mendapat hadiah yang sangat besar tetapi jika tidak beruntung uang yang digunakan membeli loterei relatif kecil.Apakah ini juga tergolong Risiko? jawabannya adalah hal ini juga tergolong risiko. Selama mengalami kerugian walau sekecil apapun hal itu dianggap risiko.

Apakah Risiko itu ?

Pengertian secara ilmiah sampai saat ini masih beragam, a.l.:

- Risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu (Arthur Williams & Richard, MH).
- Risiko adalah ketidaktentuan *(uncertainty)* yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian (loss) (A. Abas Salim).
- Risiko adalah ketidak pastian atas terjadinya suatu peristiwa (Soekarto).
- Risiko adalah probabilitas suatu hasil/outcome yang berbeda dengan yang diharapkan (Herman Darmawi).

Pengertian Risiko

Menurut Emmaett J. Vaughan dan Curtis M. Elliott

- Kans kerugian – the change of loss
- Kemungkinan kerugian – the possibility of loss
- Ketidakpastian – uncertainty
- Penyimpangan kenyataan dari hasil yang diharapkan – the dispersion of actual from expected result
- Probabilitas bahwa suatu hasil berbeda dari yang diharapkan – the probability of any outcome different from the one expected

Definisi Risiko

- Sebagai kemungkinan penyimpangan negatif dari hasil yang diinginkan atau diharapkan atau risiko sebagai suatu kemungkinan kerugian
- Menyangkut situasi di mana terdapat suatu kemungikan terjadinya hasil yang tidak menguntungkan – unfavorable outcome

Definisi Risiko

- Suatu situasi yang objektif, eksternal dan selalu ada walaupun individu yang terekspos kemungkinan kerugian tersebut tidak menyadarinya
- Potensi terjadinya suatu peristiwa – events yang dapat menimbulkan kerugian bank
- Sebagai bentuk – bentuk peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan seseorang atau sebuah institusi untuk mencapai tujuannya

KATEGORI RISIKO:

1. RISIKO SPEKULATIF
2. RISIKO MURNI

HUBUNGAN MANAJEMEN RISIKO DENGAN FUNGSI-FUNGSI LAIN DALAM PERUSAHAAN ???

DASAR-DASAR MANAJEMEN RISIKO/ RUANG LINGKUP MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko

Pengertian Risiko

Menurut Emmaett J. Vaughan dan Curtis M. Elliott

- Kans kerugian – the change of loss
- Kemungkinan kerugian – the possibility of loss
- Ketidakpastian – uncertainty
- Penyimpangan kenyataan dari hasil yang diharapkan – the dispersion of actual from expected result
- Probabilitas bahwa suatu hasil berbeda dari yang diharapkan – the probability of any outcome different from the one expected

Definisi Risiko

- Sebagai kemungkinan penyimpangan negatif dari hasil yang diinginkan atau diharapkan atau risiko sebagai suatu kemungkinan kerugian
- Menyangkut situasi di mana terdapat suatu kemungikan terjadinya hasil yang tidak menguntungkan – unfavorable outcome

Definisi Risiko

- Suatu situasi yang objektif, eksternal dan selalu ada walaupun individu yang terekspos kemungkinan kerugian tersebut tidak menyadarinya
- Potensi terjadinya suatu peristiwa – events yang dapat menimbulkan kerugian bank
- Sebagai bentuk – bentuk peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan seseorang atau sebuah institusi untuk mencapai tujuannya

Derajat Risiko

- Derajat risiko – degree of risk adalah ukuran risiko lebih besar atau risiko lebih kecil. Jika suatu risiko diartikan sebagai ketidakpastian, maka risiko terbesar akan terjadi bila terdapat dua kemungkinan hasil yang masing-masing mempunyai kemungkinan yang sama untuk terjadi

Wujud dari Risiko

1. Berupa kerugian atas harta milik/ kekayaan atau penghasilan,
2. Berupa penderitaan seseorang,
3. Berupa tanggung jawab hukum
4. Berupa kerugian karena perubahan pasar

Klasifikasi Risiko

1. Menurut sifatnya;
   - Risiko murni
   - Risiko spekulatif
   - Risiko fundamental
   - Risiko khusus
   - Risiko dinamis
2. Menurut Dapat tidaknya risiko tersebut dialihkan kepada pihak lain,
3. Menurut sumber/penyebab timbulnya risiko;
   - Risiko Intern
   - Risiko Ekstern

Pengertian Manajemen Risiko

- Proses pengelolaan risiko yang mencakup identifikasi, evaluasi dan pengendalian risiko yang dapat mengancam kelangsungan usaha atau aktivitas perusahaan
- Suatu pendekatan terstruktur/metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman; suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk: Penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan /pengelolaan sumberdaya.
- Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam menanggulangi risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin/ mengkoordinir dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program penanggulangan risiko.

Cakupan Manajemen Risiko di Bank

- Ketentuan BI No. 5/8/PBI/2003: “ Penetapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum ”.
- Mengelola risiko :
  - Identifikasi risiko,
  - Pengukuran risiko,
  - Pemantauan risiko,
  - Pengendalian risiko

Seorang manajer risiko pada hakekatnya harus menjawab pertanyaan:

1. Risiko apa saja yang harus dihadapi perusahaan?
2. Bagaimana dampak risiko tersebut terhadap bisnis perusahaan?
3. Risiko-risiko mana yang dapat dihindari, yang dapat ditangani sendiri dan yang mana yang harus dipindahkan kepada perusahaan asuransi?
4. Metode mana yang paling cocok dan efisien untuk menghadapinya serta bagaimana hasil pelaksanaan strategi penanggulangan risiko yang telah direncanakan?

Istilah penting dalam manajemen risiko

1. Peril, Adalah peristiwa atau kejadian yang menimbulkan kerugian.
2. Hazard, Adalah kondisi yang potensial menyebabkan terjadinya kerugian atau kerusakan.
    - Physical Hazard
    - Moral Hazard
3. Exposure, Adalah sumber-sumber risiko yang kemungkinan besar disebabkan oleh peristiwa yang sudah terjadi, atau pengulangan kejadian yang sama.
4. Probability, Adalah kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi.
5. Risk Control, Adalah tindakan yang dirancang untuk mengurangi risiko, seperti perubahan prosedur, perbaikan fasilitas, supervisi ekstra dan sebagainya.
6. Gambling, Adalah pengambilan keputusan risiko tanpa assessment yang rasional atau prudent atau keterlibatan manajemen risiko.

PBI No. 5/8/PBI/2003

- Manajemen Risiko yang Terintregrasi
- Pengelolaan risiko secara efektif oleh dewan direksi bank :
  - Pengawasan aktif
  - Prosedur dan kebijakan limit risiko
  - Prosedur pengelolaan risiko
  - Struktur manajemen informasi
  - Struktur pengendalian internal

Jenis Risiko Perusahaan - Bisnis

- Risiko bagi organisasi perusahaan pada umumnya bersumber dari adanya unsur ketidakpastian (uncertainties) yang menyebabkan tertekannya profitability atau bahkan dapat menimbulkan kerugian

Jenis Risiko Perusahaan - Bisnis

- Risiko keuangan
- Risiko operasional
- Risiko strategis
- Risiko eksternalitas

Jenis Risiko Perusahaan - Keuangan

- Manajemen risiko keuangan adalah untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan tak terduga dalam harga mata uang, kredit, komoditas, dan ekuitas

Jenis Risiko Perusahaan - Keuangan

- Risiko likuiditas
- Diskontinuitas pasar
- Risiko kredit
- Risiko regulasi
- Risiko pajak
- Risiko akuntansi

Mengapa perlu ?

- Menstabilkan ekspektasi arus kas
- Konsentrasi pada risiko bisnis utama
- Menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dan obligasi

Peran Akuntansi

- Mengidentifikasi ekposur pasar
- Kuantifikasi keseimbangan dalam strategi respon risiko
- Mengukur potensi risiko yang akan terjadi
- Mencatat produk lindung, dan
- Mengevaluasi program produk lindung

Risiko Pasar Umum

- Risiko suku bunga – interest rate risk
- Risiko posisi ekuitas – equity position risk
- Risiko valuta asing – foreign exchange risk
- Risiko posisi komoditas – commodity position risk

Risiko residual

- Spread Risk
- Basis Risk
- Specific Risk
- Volatility Risk

Faktor yang menentukan harga pasar terkait dengan risiko

- Penawaran dan permintaan (supply and demand)
- Likuiditas (liquidity)
- Intervensi pemerintah (official intervention)
- Arbitrase (arbitrage)
- Peristiwa ekonomi dan politik (economic and political events)
- Faktor-faktor indikator ekonomi (underlying economic factors)

Terima Kasih

III FUNGSI MANAJEMEN RISIKO

INTRODUCTION

Manajemen Risiko berkaitan dengan kegiatan keamanan yang tujuannya adalah menjaga harta benda dan personil perusahaan terhadap kerugian akibat kejahatan dan semua gangguan sosial atau gangguan alamiah yang mungkin membahayakan kehidupan dan perkembangan perusahaan.

Manajemen Risiko merupakan keputusan ekesekutif/ manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan risiko murni, yang mencakup;

1. Menemukan secara sistematis dan menganalisis kerugian-kerugian yang dihadapi perusahaan.
2. Menemukan metode yang paling baik dalam menangani risiko (kerugian) yang dihubungkan dengan keuntungan perusahaan.

MANAJEMEN RISIKO DAN ASURANSI

Asuransi merupakan bagian dari manajemen risiko karena asuransi merupakan salah satu cara penanggulangan risiko sebagai hasil perumusan strategi penanggulangan risiko dari manajemen risiko.

Persamaan Manajemen Risiko dan Asuransi:

Kedua-duanya merupakan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan upaya penanggulangan risiko murni yang dihadapi oleh perusahaan.

Perbedaan Manajemen Risiko dan Asuransi

Manajemen Risiko	Asuransi
Lebih menekankan kegiatannya pada menemukan dan menganalisis risiko murni.	Merupakan salah satu cara menanggulangi risiko murni tertentu.
Tugasnya hanya memberikan penilaian belaka terhadap semua teknik penanggulangan risiko (termasuk asuransi).	Tugasnya menangani seluruh proses pengalihan risiko.
Pelaksanaan programnya menghendaki adanya kerja sama dengan sejumlah individu dan bagian-bagian dari perusahaan.	Melibatkan jumlah orang dan kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.
Keputusan manajemen risiko mempunyai pengaruh yang lebih luas/besar terhadap operasi perusahaan.	Keputusan di bidang asuransi mempunyai pengaruh yang lebih terbatas.

TUJUAN MANAJEMEN RISIKO

1. Tujuan sebelum terjadinya peril
   a. Hal-hal yang bersifat ekonomis
   b. Hal-hal yang bersifat non ekonomis
   c. Tindakan penanggulangan risiko dilakukan untuk memenuhi kewajiban yang berasal dari pihak ketiga
2. Tujuan setelah terjadinya peril
   a. Menyelamatkan operasi perusahaan
   b. Mencari upaya-upaya agar produksi perusahaan tetap berlanjut setelah terkena peril.
   c. Mengupayakan agar pendapatan perusahaan tetap mengalir meskipun tidak sepenuhnya, paling tidak cukup untuk menutup biaya variabelnya.
   d. Mengusahakan tetap berlanjutnya pertumbuhan usaha bagi perusahaan yang sedang melakukan pengembangan usaha.
   e. Berupaya tetap dapat melakukan tanggung jawab sosial dari perusahaan.

Fungsi pokok manajemen risiko

1. Menemukan kerugian potensial
2. Mengevaluasi kerugian potensial
3. Memilih teknik/cara yang tepat atau menentukan suatu kombinasi dari teknik-teknik yang tepat guna menanggulangi kerugian

NATURE OF RISK ASSESMENT

FRAMEWORK OF RISK MANAGEMENT

PROSES MANAJEMEN RISIKO

KOMPONEN MANAJEMEN RISKO

Langkah proses pengelolaan risiko

1. Mengidentifikasi/ menentukan terlebih dahulu objek/tujuan yang ingin dicapai melalui pengelolaan risiko.
2. Mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan terjadinya kerugian/peril atau mengidentifikasi risiko yang dihadapi.
3. Mengevaluasi dan mengukur besarnya kerugian potensial
4. Mencari cara atau kombinasi cara-cara yang paling baik, paling tepat dan paling ekonomis untuk menyelesaikan masalah yang timbul akibat terjadinya peril.
5. Mengkoordinir dan mengimplementasikan keputusan-keputusan yang telah diambil untuk menanggulangi risiko.
6. Mengadministrasi, memonitor dan mengevaluasi semua langkah-langkah/ strategi yang telah diambil.

IV. PENGIDENTIFIKASIAN RISIKO DAN KERUGIAN POTENSIAL

RISK MANAGEMENT

PRINSIP PENGIDENTIFIKASIAN RISIKO

Identifikasi risiko merupakan proses dimana suatu perusahaan secara sistematis dan terus menerus mengidentifikasi *property*, *liability*, dan *personnel exposure* sebelum terjadinya peril.

Yang dilakukan oleh Manajer Risiko mencakup:

1. Membuat pertanyaan (*check list*) semua kegiatan yang dapat menimpa semua bisnis/perusahaan apapun.
2. Melalui pendekatan sistematis mencari kerugian-kerugian potensial mana (dari *check list* tersebut) yang dapat menimpa perusahaan.

Sumber-sumber Informasi yang digunakan dalam identifikasi risiko:

1. Data dari perusahaan asuransi
2. Informasi dari Badan Penerbitan Asuransi
3. Informasi dari Asosiasi Manajemen Asuransi (AMA)
4. Informasi dari Ikatan Manajer Risiko dan Asuransi
5. Informasi dari Kepolisian

Tugas Manajer Risiko

1. Mempelajari dan mengevaluasi peristiwa-peristiwa kerugian yang telah diderita,
2. Mengikuti dan mempelajari peristiwa-peristiwa kerugian yang dilaporkan melalui publikasi-publikasi,
3. Menghadiri pertemuan-pertemuan para manajer di dalam internal perusahaan, pertemuan dengan manajer risiko di tingkat regional, nasional maupun internasional.

Metode Pengidentifikasian Risiko

1. Menggunakan daftar pertanyaan/kuesioner,
2. Menggunakan laporan keuangan,
3. Membuat flow-chart barang mulai dari bahan mentah sampai menjadi barang jadi, sehingga dapat diketahui risiko-risiko yang dihadapi pada masing-masing tahap dari aliran tersebut.
4. Pemeriksaan/inspeksi langsung,
5. Mengadakan interaksi dengan departemen/ bagian dalam perusahaan,
6. Mengadakan interaksi dengan pihak luar,
7. Melakukan analisis terhadap kontrak-kontrak yang telah dibuat dengan pihak lain,
8. Membuat dan menganalisis catatan/statistik mengenai bermacam-macam kerugian yang pernah diderita,
9. Mengadakan analisis lingkungan.

Klasifikasi kerugian potensial

1. Kerugian atas harta (*property losses*) *
   - Pembagian Jenis Harta
     a. Benda Tetap
     b. Benda Bergerak
   - Macam-macam kerugian atas harta
     1. Kerugian Langsung
     2. Kerugian Tidak Langsung
     3. Kerugian *Net Income*
        - Pendapatan yang menurun
        - Biaya yang meningkat
2. Kerugian berupa kewajiban kepada pihak ketiga (*liability losses*) *
3. Kerugian personil (*personil losses*) *

2. Kerugian berupa kewajiban kepada pihak ketiga (*liability losses*)

Tanggung jawab atas kerugian pihak lain (*liability loss exposure*) timbul karena adanya kemungkinan bahwa aktivitas perusahaan menimbulkan kerugian harta atau personil pihak lain tersebut baik yang disengaja maupun yang tidak.

Jenis tanggung jawab yang sah:

1. Tanggung jawab sipil/perdata*
2. Tanggung jawab umum/ pidana*

Penyebab kerugian:

1. Bahaya Fisik,
2. Bahaya Sosial,
3. Bahaya Ekonomi

Menghitung Nilai Kerugian

1. Biaya yang sesungguhnya dari harta,
2. Nilai Buku,
3. Nilai taksiran pajak,
4. Biaya memproduksi kembali,
5. Nilai pasar,
6. Biaya penggantian dikurangi dengan penyusutan

Metode yang biasa digunakan oleh pihak asuransi

Konsep Tanggung Jawab atas Kelalaian

Lalai atau *Tort* berasal dari *Tortus*, yang artinya membelit yaitu tingkah laku yang berbelit dan tidak jujur. Salah/lalai atau *tort* adalah kesalahan sipil yang dapat diperbaiki dengan tindakan ganti rugi.

Lalai adalah tindakan tidak sah yang dapat menjangkau apa saja yang tidak terjangkau oleh hukum pidana. Lalai mencakup tindakan-tindakan tidak sah yang bukan kejahatan, bukan pelanggaran hak milik dan sebagainya.

Pembelaan

Pembelaan atau kebebasan tanggung jawab pada prinsipnya hanya dimungkinkan bila menyangkut tiga hal;

1. Adanya asumsi risiko
2. Membandingkan pengaruh ketidakhati-hatian terhadap kerugian
3. Lembaga-lembaga pemerintahan dan institusi-institusi yang bersifat sosial

Tanggung jawab yang berhubungan dengan perbuatan orang lain

1. Tanggung jawab yang timbul karena tindakan karyawannya sendiri,
2. Tanggung jawab yang timbul karena hubungan kontrak/ kerjasama antara pelaku dan perusahaan.

Tugas Individu

1. Cari risiko potensial yang mungkin terjadi pada berbagai bidang usaha/industri;
   a) Manufaktur
   b) Telekomunikasi
   c) Jasa
2. Pilih satu dari ke-3 industri tersebut kasus risiko potensial berkaitan dengan manajemen risiko mendasarkan pada tujuan manajemen risiko.
3. Bagaimana langkah pengidentifikasian risiko tersebut berdasarkan contoh kasus yang Anda ambil.

Tugas dikumpulkan pada saat UTS disatukan dengan lembar jawab UTS.

PRINSIP-PRINSIP PENGUKURAN RISIKO

(MANAJEMEN RISIKO)

MANFAAT PENGUKURAN RISIKO

1. Untuk menentukan kepentingan relatif dari suatu risiko yang dihadapi,
2. Untuk mendapatkan informasi yang sangat diperlukan oleh manajer risiko dalam upaya menentukan cara dan kombinasi cara-cara yang paling dapat diterima/ paling baik dalam penggunaan sarana penanggulangan risiko.

Konsep Probabilitas

Probabilitas adalah kesempatan atau kemungkinan terjadinya suatu kejadian

DIMENSI YANG DIUKUR

1. Besarnya frekuensi kerugian, artinya berapa kali terjadinya suatu kerugian selama satu periode tertentu
2. Tingkat kegawatan (*severity*) atau keparahan dari kerugian-kerugian tersebut. Artinya untuk mengetahui sampai seberapa besar pengaruh dari suatu kerugian terhadap kondisi perusahaan, terutama kondisi finansialnya.

Dari hasil pengukuran yang mencakup dua dimensi tersebut paling tidak dapat diketahui:

1. Nilai rata-rata dari kerugian selama suatu periode anggaran,
2. Variasi nilai kerugian dari satu periode anggaran ke periode anggaran yang lain naik turunnya nilai kerugian dari waktu ke waktu.
3. Dampak keseluruhan dari kerugian-kerugian tersebut terutama kerugian yang ditanggung sendiri (diretensi), jadi tidak hanya nilai rupiahnya saja.

BEBERAPA HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN BERKAITAN DENGANDIMENSI PENGUKURAN TERSEBUT, ANTARA LAIN:

1. Orang umumnya memandang bahwa dimensi kegawatan dari suatu kerugian potensial lebih penting dari pada frekuensinya.
2. Dalam menentukan kegawatan dari suatu kerugian potensial seorang manajer risiko harus secara cermat memperhitungkan semua tipe kerugian yang dapat terjadi terutama dalam kaitannya dengan pengaruhnya terhadap situasi finansial perusahaan,
3. Dalam pengukuran manajer risiko juga harus memperhatikan orang, harta kekayaan atau *exposures* yang lain, yang tidak terkena peril.
4. Kadang-kadang akibat akhir dari peril terhadap kondisi finansial perusahaan lebih parah dari pada yang diperhitungkan, antara lain akibat tidak diketahuinya atau tidak diperhitungkannya kerugian-kerugian tidak langsung,
5. Dalam mengestimasi kegawatan dari suatu kerugian penting pula diperhatikan jangka waktu dari suatu kerugian disamping nilai rupiahnya.

Untuk mengetahui berapa kali suatu jenis peril dapat menimpa suatu jenis objek yang bisa terkena peril selama suatu jangka waktu tertentu yang umumnya satu tahun.

Berdasarkan Dimensi Frekuensinya ada 4 kategori kerugian

- Almost nil
- Slight
- Moderate
- Definite

Manajer Risiko harus memperhatikan

- Beberapa jenis kerugian yang menimpa suatu objek
- Beberapa jenis objek yang dapat terkena suatu jenis kerugian

Konsep *sample space* dan *event*

Ruang sample (*sample space*) merupakan sebuah himpunan yang memiliki ketentuan:

1. Tiap unsur dari ruang sampel menyatakan satu kali percobaan.
2. Tiap unsur dari percobaan harus sesuai dengan satu dan hanya satu unsur dari ruang sampel. Bila sebuah ruang sampel telah di tentukan, suatu peristiwa atau kejadian (*event*) ialah sub-himpunan dari ruang sampel

1. Peristiwa A = sub himpunan A dari ruang sample S
2. Peristiwa B = sub himpunan B dari ruang sampel S
3. Peristiwa A atau B = $A \cup B$
4. Peristiwa A dan B = $A \cap B$
5. Peristiwa A mutlak terjadi A = S
6. Peristiwa A dan B merupakan peristiwa yang saling lepas = $A \cap B = \Phi$

AKSIOMA DEFINISI PROBABILITAS

1. Probabilitas adalah suatu nilai/angka yang besarnya terletak antara 0 dan 1 yang diberikan pada masing-masing peristiwa.
2. Jumlah hasil penambahan keseluruhan probabilitas dari peristiwa-peristiwa yang *mutually exclusive* dalam *sampel space* adalah 1.
3. Probabilitas suatu peristiwa yang terdiri dari sekelompok peristiwa yang *mutually exclusive* dalam satu set (*sample space*) merupakan hasil penjumlahan dari masing-masing probabilitas yang terpisah.

Probabilitas suatu peristiwa

Bila suatu percobaan dapat menimbulkan sejumlah hasil yang berbeda serta memiliki kesempatan untuk terwujud yang sama dan bila m dari hasil di atas merupakan peristiwa A maka probabilitas peristiwa A = ρ (A) = m/n
Peristiwa bukan A = ρ (A^I) = = 1- ρ (A)

Contoh :

Dari 6 mata dadu, berapa kemungkinan munculnya mata satu dalam satu kali lemparan ? Kemungkinan munculnya mata satu dalam satu kali lemparan adalah: 1/6. Sedangkan probabilitas tidak munculnya mata satu atau munculnya mata yang lain adalah: 1 – 1/6 = 5/6

CONTOH:

Dari catatan polisi diketahui bahwa jumlah kecelakaan kendaraan bermotor di Kota Banjar selama tahun 2004 sebanyak 1.000 kali. Dari jumlah tersebut sebanyak 100 merupakan kecelakaan mobil pribadi dan 900 mobil penumpang umum.

Asumsi dalam probabilitas;

1. Bahwa kejadian atu event tersebut akan terjadi,
2. Bahwa kejadian-kejadian tersebut adalah *mutually exlusive*, artinya dua peristiwa tidak akan terjadi secara bersamaan,
3. Bahwa pemberian bobot pada masing-masing peristiwa dalam set adalah positif, sebab besarnya probabilitas akan berkisar antara 1 dan 0, dimana peristiwa yang pasti terjadi probabilitasnya 1, sedangkan peristiwa yang pasti tidak terjadi probabilitasnya 0.

EXPECTED VALUE

Expected Value dari suatu peristiwa dapat ditentukan dengan membuat tabel (tabel binomial) untuk hasil-hasil yang mungkin diperoleh dari menilai masing-masing hasil tersebut berdasarkan probabilitasnya. Dengan menjumlahkan hasil dari masing-masing peristiwa tersebut akan diperoleh *expected value*.

Contoh:

1. Dari 100 rumah di Bandung, terbakarnya satu rumah adalah 37% dan kerugian rata-rata untuk setiap kebakaran adalah Rp1.000.000,- maka berapa *expected value* dari kerugian?
2. Keuntungan yang diharapkan Rp10.000.000, probabilitas mendapatkan keuntungan tersebut 80%, berapa *expected value*-nya?

PENAFSIRAN TENTANG PROBABILITAS/ ASAS-ASAS MENGHITUNG PROBABILITAS

1. Peristiwa yang saling pilah (*Mutually Exclusive Event*)
2. *Compound Events*
    1. *Compound events* yang bebas (independen)
    2. *Compound events* bersyarat (*Conditional compound events*)
3. Peristiwa yang inklusif

1. PERISTIWA YANG SALING PILAH (*MUTUALLY EXCLUSIVE EVENT*)

Dua peristiwa yang saling pilah/lepas bila dan hanya bila ke dua peristiwa tersebut tidak dapat terjadi saat yang bersamaan .

Teorema $\rho (A \cup B) = p (A) + \rho (B)$

$A \cap B = \phi, \rho (A \cap B) = \rho (0) = 0$

Contoh:

Probabilitas terjadinya kerugian peristiwa A sebesar Rp1.000.000 adalah 1/10 dan kerugian peristiwa B sebesar Rp2.500.000 adalah 1/20, maka probabilitas akan terjadinya kerugian Rp1.000.000 atau Rp2.500.000 adalah??

2. COMPOUND EVENTS

Compound Events adalah terjadinya dua atau lebih peristiwa terpisah selama jangka yang sama. Metode untuk menentukan suatu *Compound Events* tergantung pada sifat peristiwa yang terpisah, apakah merupakan peristiwa bebas atau peristiwa bersyarat.

a. *Compound Events* yang bebas (independen)

   dua peristiwa adalah bebas terhadap satu sama lain, jika terjadinya salah satu tidak ada hubungannya dengan peristiwa yang lain. Probabilitas terjadinya peristiwa itu serentak (dalam waktu yang sama) adalah sama dengan hasil perkalian probabilitas masing-masing peristiwa.

Contoh:

Suatu perusahaan memiliki dua gudang. Gudang A di Semarang dan gudang B di Surabaya. Kemungkinan terjadinya kebakaran gudang A =1/20, dan gudang B =1/40, tentukan beberapa kemungkinan sebagai berikut:

a. Probabilitas terbakarnya gudang A dan B
b. Probabilitas terbakarnya gudang A dan bukan gudang B
c. Probabilitas tidak terbakarnya gudang A dan terbakarnya gudang B
d. Probabilitas tidak terbakarnya gudang A dan juga gudang B

b. *Compound Events* bersyarat

Merupakan dua peristiwa atau lebih dimana terjadinya peristiwa yang satu akan mempengaruhi terjadinya peristiwa yang lain. Probabilitas *Compound Events* bersyarat dapat dihitung dengan rumus:

$$\rho\,(A \cap B) = \rho\,(A) \,.\, \rho\,(B/A)$$

$$\rho\,(B/A) = \frac{\rho(B \cap A)}{\rho(A)}$$

$$\rho\,(A/B) = \frac{\rho(B \cap A)}{\rho(B)}$$

3. PERISTIWA YANG INKLUSIF

Peristiwa yang inklusif atau Peristiwa yang tidak lepas (disjoint) adalah peristiwa tidak saling lepas adalah dua peristiwa atau lebih yang tidak mempunyai hubungan saling pilah dimana ingin diketahui probabilitas terjadinya paling sedikit satu peristiwa diantara dua atau lebih peristiwa tersebut.

Teorema :

$$\rho\,(A \cup B) = \rho\,(A) + \rho\,(B) - \rho(A \cap B)$$

Contoh kasus:

Suatu perusahaan memiliki armada angkatan 5 buah mobil, masing-masing berharga Rp10.000.000,-. Setiap tahun mobil-mobil tersebut mengalami kecelakaan lebih dari satu kali dan mengakibatkan kerusakan sebagian atau seluruhnya. Suatu distribusi probabilitas hipotesis yang mungkin berlaku dalam situasi ini adalah sebagai berikut :

Distribusi Probabilitas hipotesis total kerugian pertahun terhadap armada angkutan yang terdiri dari 5 mobil.

Kerugian Pertahun (Rp.)	Probabilitas
0	0,606
500.000	0,273
1.000.000	0,100
2.000.000	0,015
5.000.000	0,003
10.000.000	0,002
20.000.000	0,001

Tentukan:

a. Probabilitas bahwa perusahaan tidak menderita kerugian sama sekali dan ketika perusahaan menderita kerugian.
b. Probabilitas bahwa kerugian akan sama atau akan melebihi batas maksimum tertentu, buat tabel kerugian per tahun dan probabilitasnya.
c. Kerugian rata-rata pertahun

MANAJEMEN RISIKO

PERTEMUAN 5
PENANGGULANGAN RISIKO

PENANGGULANGAN RISIKO

Pada prinsipnya ada 2 pendekatan dalam penanggulangan risiko, yaitu :

a. Penanganan risiko (*risk control*)
b. Pembiayaan risiko (*risk financing*)

I. Beberapa alat yang dapat digunakan dalam *risk control* :
   a. Menghindarinya
   b. Mengendalikan
   c. Memisahkan
   d. Melakukan kombinasi atau pooling
   e. Memindahkan

Cara/metoda dalam *risk financing* :

a. Memindahkan resiko melalui asuransi

b. Melakukan retensi

A. **Menghindari**

Menghindari resiko murni adalah menghindarkan harta, orang atau kegiatan dari exposure, dengan cara :

1. Menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan yang mengandung resiko

2. Menyerahkan kembali resiko yang terlanjur diterima

B. **Mengendalikan Kerugian / Loss Control**

Tujuan :

- Memperkecil kemungkinan terjadinya kerugian.
- Mengurangi keparahan jika resiko kerugian memang terjadi.

Cara yang dapat dilakukan :

1. Tindakan pencegahan dan pengurangan kerugian. Program pencegahan berusaha mengurangi atau kalau bisa menghilangkan kesempatan terjadinya kerugian.
   Program pengurangan kerugian dapat dibedakan :
   a. Program minimisasi (*minimization program*).
   b. Program penyelamatan (*salvage program*).
2. Program pengendalian kerugian berdasar sebab-sebab terjadinya.
   a. Pendekatan *engineering* :
   b. Pendekatan hubungan manusiawi (*human relation*).

Dengan demikian musibah dapat dicegah dengan cara menguasai /mengendalikan energi tersebut atau merubah struktur obyek dengan struktur yang tahan terhadap energi tersebut.

Menurutnya 10 strategi yang dapat dilakukan adalah :

1. Mencegah terjadinya hazard
2. Mengurangi jumlah hazard yang mungkin terbawa dan menyebabkan kecelakaan.
3. Membatasi hazard yang baru muncul.
4. Mengubah kecepatan dan jumlah distribusi hazard dari sumbernya.
5. Menyebarkan /memisahkan hazard (dari segi tempat maupun waktu) untuk membatasi kerugian.

6. Memisahkan hazard dari obyek yang harus dilindungi.
7. Mengubah kualitas dasar hazard.
8. Menjadikan obyek lebih tahan terhadap hazard.
9. Melakukan tindakan kontra untuk menahan bertambah parahnya kerusakan.
10. Menstabilkan, memperbaiki dan menstabilitasi obyek yang terkena peril.

3. Pengendalian kerugian menurut lokasi

4. Pengendalian menurut waktu.

Dapat pula pengklasifikasian berdasar waktu, sebagi berikut :

a. Fase perencanaan;
b. Fase pengamanan dan perawatan;
c. Fase darurat

5. Analisis kerugian dan analisis hazard
   Langkah awal dalam pengen-dalian kerugian adalah meng-identifikasi dan menganalisis :
   a. Kerugian yang terjadi
   b. Hazard yang menyebabkan kerugian atau yang mungkin menyebabkan kerugian di masa datang.

   Langkah tersebut diatas membutuhkan sistem pelaporan yang teruji dan inspeksi secara periodik.

C. **Memisahkan/Menyebarkan**

D. **Kombinasi**

E. **Memindahkan**

II. Pembiayaan resiko/*risk financing*

a. *Risk financing transfer*dapat dilakukan dengan:

-Transfer resiko ke perusahaan asuransi

-Transfer resiko ke perusahaan bukan asuransi

b. Retensi berarti perusahaan menanggung sendiri resiko yang mungkin dihadapi dengan dana diambil atau diusahakan sendiri.

Retensi dikatakan :

*) Aktif jika keputusan melakukan retensi diambil setelah membandingkan dengan metoda-metoda penanggulangan resiko yang lain.

*) Pasif /tak direncanakan, jika manajer resiko tidak menyadari exposure yang ada sehingga tidak melakukan upaya untuk mengatasi kerugian yang terjadi

Alasan retensi :

a. Keharusan, karena tidak ada alternatif lain

b. Pertimbangan hidup

c. Perkiraan kerugian menurut manajer resiko lebih rendah dari perkiraan perusahaan asuransi

d. Prinsip opportunity cost

e. Kualitas servis dari penanggung dianggap kurang memuaskan.

Dana untuk retensi bisa dibentuk dengan :

- Tidak perlu penyediaan dana sebelumnya
- Membentuk dana cadangan
- Capture insurer

<< CLOSING>>

- Jika manajemen suatu perusahaan telah dapat menentukan resiko apa saja yang akan dihadapi maka langkah berikutnya adalah bagaimana ia harus menanggulangi resiko tersebut baik sebelum maupun setelah terjadinya peril
- Cara yang dapat dilakukan untuk menangulangi resiko tersebut dapat ditempuh dengan dua cara yaitu dengan pengendalian atau pembiayaan

VII. ASURANSI MANAJEMEN RISISKO

DEFINISI ASURANSI

MENURUT PASAL 246 KUHD RI;

ASURANSI ATAU PERTANGGUNGAN ADALAH SUATU PERJANJIAN, DENGAN MANA SEORANG PENANGGING MENGIKATKAN DIRI PADA TERTANGGUNG DENGAN MENERIMA SUATU PREMI, UNTUK MEMBERI PENGGANTIAN KEPADANYA KARENA SUATU KERUGIAN, KERUSAKAN ATAU KEHILANGAN KEUNTUNGAN YANG DIHARAPKAN YANG MUNGKIN AKAN DIDERITANYA KARENA SUATU PERISTIWA YANG TIDAK TENTU.

A. INSURED
B. INSURER
C. ACCIDENT
D. INTEREST

MENURUT PROF MEHR DAN CAMMACK;

ASURANSI ADALAH ALAT SOSIAL UNTUK MENGURANGI RISIKO DENGAN MENGGABUNGKAN SEJUMLAH YANG MEMADAI UNIT-UNIT YANG TERKENA RISIKO, SEHINGGA KERUGIAN-KERUGIAN INDIVIDUAL MEREKA SECARA KOLEKTIF DAPAT DIRAMALKAN. KEMUDIAN KERUGIAN YANG DAPAT DIRAMALKAN ITU DIPIKUL MERATA OLEH MEREKA YANG TERGABUNG.

MENURUT PROF WILLET;

ASURANSI ADALAH ALAT SOSIAL UNTUK MENGUMPULKAN DANA GUNA MENGATASI KERUGIAN MODAL YANG TIDAK TENTU, YANG DILAKUKAN MELALUI PEMINDAHAN RISIKO DARI BANYAK INDIVIDUAL KEPADA SESEORANG ATAU SEKELOMPOK ORANG.

MENURUT PROF MARK R. GREEN

ASURANASI ADALAH SUATU LEMBAGA EKONOMI YANG BERTUJUAN MENGURANGI RISIKO DENGAN JALAN MENGKOMBINASIKAN DALAM SATU PENGELOLAAN SEJUMLAH OBJEK YANG CUKUP BESAR JUMLAHNYA, SEHINGGA KERUGIAN TERSEBUT SECARA MENYELURUH DAPAT DIRAMALKAN DALAM BATAS-BATAS TERTENTU.

MENURUT C. ARTHUR WILLIAM JR DAN RICHARD M. HEINS

- ASURANSI ADALAH SUATU PENGAMATAN TERHADAP KERUGIAN FINANSIAL YANG DILAKUKAN OLEH SEORANG PENANGGUNG.
- ASURANSI ADALAH SUATU PERSETUJUAN DENGAN MANA DUA ATAU LEBIH ORANG ATAU BADAN MENGUMPULKAN DANA UNTUK MENANGGULANGI KERUGIAN FINANSIAL.

MACAM-MACAM USAHA ASURANSI

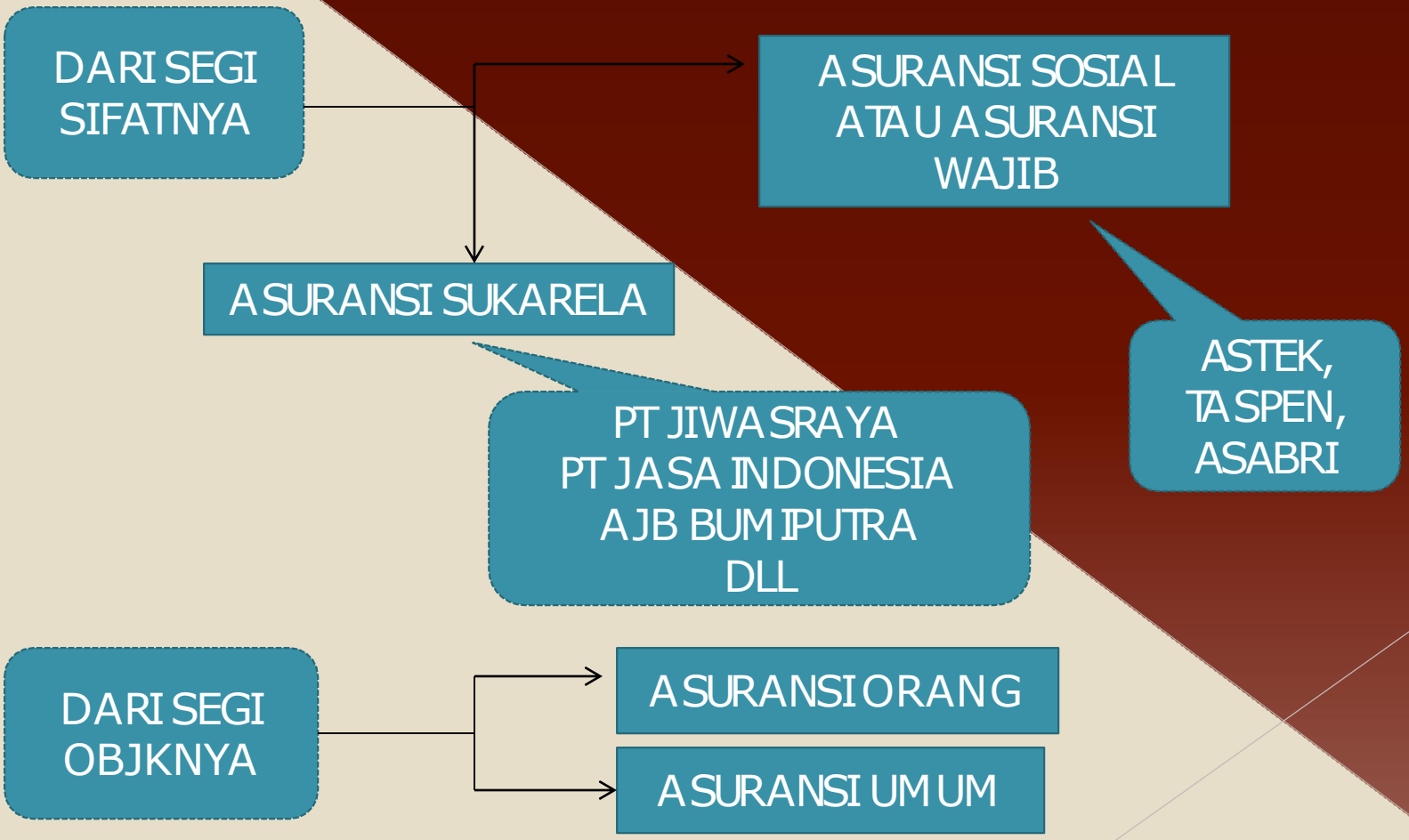

PERUSAHAAN ASURANSI YANG ADA DI INDONESIA

1. PERUSAHAAN ASURANSI JIWA	AJB BUMIPUTRA, PT ASURANSI BUMIASIH JAYA, PT JIWASRAYA
2. PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN / UMUM	PT ASURANSI JASA INDONESIA, PT ASURANSI RAMAYANA, PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA
3. PERUSAHAAN REASURANSI UMUM	PT REASURANSI UMUM, PT ASKRINDO, PT MASKAPAI REASURANSI INDONESIA
4. PERUSAHAAN ASURANSI SOSIAL	PERUM TASPEN, PT ASTEK, PT JASA RAHARJA

MACAM MACAM SURANSI MENURUT BIDANG YANG DITANGANI

1. ASURANSI JIWA
2. ASURANSI KECELAKAAN DIRI
3. ASURANSI SOSIAL
4. ASURANSI SOSIAL TENAGA KERJA
5. ASURANSI KESEHATAN
   A. SEJUMLAH UANG
   B. DANA SAKIT
6. ASURANSI KECELAKAAN
7. ASURANSI KEBAKARAN
8. ASURANSI KREDIT
9. ASURANSI REKAYASA
10. ASURANSI PERUSAHAAN
    A. ASURANSI PENGIRIMAN UANG
    B. ASURANSI PENYIMPANAN UANG
    C. ASURANSI PENCURIAN UANG
    D. ASURANSI PROSES PERUSAHAAN
    E. ASURANSI PENGGELAPAN UANG
11. ASURANSI TANGGUNG GUGAT
12. ASURANSI TRANSPORTASI

PERBEDAAN ASURANSI DENGAN AKTIVITAS LAIN

PERBEDAAN ASURANSI JIWA DENGAN TABUNGAN

ASURANSI JIWA	TABUNGAN
•BESARNYA UANG YANG AKAN DITERIMA DAPAT DITENTUKAN SENDIRI OLEH PEMEGANG POLIS PADA SAAT PERJANJIAN DIBUAT. •ADANYA UNSUR KEHARUSAN (WAJIB) UNTUK MEMBAYAR PREMI SECARA TERATUR. •BERAPA BESARNYA PREMI YANG HARUS DIBAYAR SUDAH DITETAPKAN BERDASARKAN PERHITUNGAN AKTUARIA, TERMASUK WAKTU PEMBAYARANNYA •TERDAPAT FUNGSI PROTEKSI FINANSIAL, YAITU JAMINAN TERIMA UANG YANG PASTI SESUAI PERJANJIAN, •PADA SAAT TERTANGGUNG MENINGGAL DUNIA JUMLAH UANG YANG DITERIMA SUDAH PASTI , MESKIPUN BARU MEMBAYAR PREMI YANG LEBIH KECIL •BERSIFAT KOLEKTIF, SEMUA UNTUK SATU KEBEBASAN.	•BESARNYA UANG YANG AKAN DITERIMA TERGANTUNG PADA KEMAUAN PENABUNG, KALAU KEMAUANNYA MAKIN BESAR, YANG AKAN DITERIMA SEMAKIN TINGGI. •TIDAK ADA UNSUR KEHARUSAN DALAM MENABUNG, SUKARELA, BOLEH MENABUNG, BOLEH TIDAK. •BESARNYA UANG YANG DITABUNG SETIAP KALI MENABUNG TIDAK TETAP, TERGANTUNG KEMAUAN PENABUNG. •TIDAK TERDAPAT FUNGSI PROTEKSI TERHADAP RISIKO •BESARNYA UANG YANG DITERIMA TERGANTUNG PADA JUMLAH TABUNGAN DITAMBAH BUNGA.

PERBEDAAN ASURANSI DENGAN PERJUDIAN

ASURANSI	PERJUDIAN
❖BERTUJUAN MENGURANGI RISIKO YANG SUDAH ADA	❖RISIKO SEMULA BELUM ADA DAN BARU MUNCUL SESUDAH ORANG IKUT BERJUDI
❖BERSIFAT SOSIAL TERHADAP MASYARAKAT, DAPAT MEMBERIKAN KEUNTUNGAN- KEUNTUNGAN TERTENTU KEPADA MASYARAKAT	❖BERSIFAT "TIDAK SOSIAL", BISA MENGACAUKAN RUMAH TANGGA/ MASYARAKAT.
❖BESARNYA RISIKO DAPAT DIKETAHUI DAN DAPAT DIUKUR KEMUNGKINAN BESARNYA,	❖BESARNYA RISIKO TIDAK DAPAT DIKETAHUI DAN TIDAK DAPAT DIUKUR KEMUNGKINANNYA.
❖KONTRAKNYA TERTULIS DAN MENGIKUTI KEDUA BELAH PIHAK	❖KONTRAK TIDAK TERTULIS DAN REALISASINYA TERGANTUNG ITIKAD BAIK

PERBEDAAN ASURANSI DENGAN SPEKULASI

ASURANSI	SPEKULASI
❑KONTRAK PERSETUJUANNYA ADALAH PERTANGGUNGAN	❑KONTAK PERSETUJUANNYA ADALAH JUAL BELI
❑RISIKO YANG DITANGANI ADALAH KERUGIAN YANG MUNGKIN TIMBUL	❑RISIKO YANG DITANGANI ADALAH KEMUNGKINAN PERUBAHAN HARGA
❑TRANSAKSI ASURANSI BAGAIMANAPUN JUGA LEBIH MENGUNTUNGKAN (OPERASINYA BERDASARKAN HUKUM BILANGAN BESAR) SEHINGGA DAPAT MENURANGI RISIKO YANG ADA	❑RISIKO TIDAK BERKURANG, HANYA BERPINDAH KEPADA ORANG LAIN YANG SANGGUP MENANGGUNG RISIKO TERSEBUT.

PERBEDAAN ASURANSI DENGAN BONDING

ASURANSI	BONDING
➢MELIPUTI DUA PIHAK UTAMA ➢PIHAK PENJAMIN TIDAK MEMPUNYAI HAK MENAGIH KEMBALI KEPADA TERTANGGUNG ➢TUJUAN UTAMANYA MENYEBARKAN KERUGIAN DIANTARA SESAMA KELOMPOK TERTANGGUNG ➢SIFAT RISIKONYA MENUTUP KERUGIAN SESEORANG TANPA HARUS MENGENAL SECARA PRIBADI TERTANGGUNG. ➢KONTRAK DAPAT DIBATALKAN OLEH PENANGGUNG BILA TERTANGGUNG TIDAK MEMENUHI PERJANJIAN.	➢MELIPUTI TIGA PIHAK UTAMA ➢PIHAK PENJAMIN/ *SURETY* MEMPUNYAI HAK MENAGIH KEPADA *PRINCIPAL* TERHADAP APA YANG TELAH DIBAYARAKAN KEPADA *OBLIGEE*. ➢FUNGSI UTAMANYA PEMINJAMAN/KREDIT DARI *SURETY* KEPADA *PRINCIPAL* UNTUK MENDAPATKAN BUNGA ➢SIFAT RISIKONYA MENJAMIN KEJUJURAN DAN KEMAMPUAN SESEORANG JADI *SURETY* HARUS MENGENAL *PR*INCIPAL SECARA PRIBADI. ➢*SURETY* TIDAK DAPAT MEMBATALKAN KONTRAKNYA, MESKIPUN *PRINCIPAL* TIDAK DAPAT MEMENUHI KEWAJIBANNYA KEPADA *SURETY*, SURETY TETAP BERTANGGUNGJAWAB PENUH ATAS KEWAJIBANNYA TERHADAP *OBLIGEE*.

Perbedaan Asuransi Jiwa dengan Anuitas

ASURANSI JIWA	ANUITAS
✓TUJUAN MEMPERKECIL RISIKO, YAITU RISIKO KEUANGAN YANG MUNGKIN TIMBUL. ✓MEMBERI JAMINAN BILA SESEORANG MENINGGAL DUNIA SEBELUM SAAT TIDAK MAMPU MENCARI PENGHASILAN (PENSIUN) ✓MAKIN LAMA TERTANGGUNG HIDUP, MAKIN MENGUNTUNGKAN PERUSAHAAN (DAPAT MENUNDA PEMBAYARAN KEMBALI PREMI)	✓TUJUANNYA UNTUK MEMBENTUK DANA YANG DAPAT DIGUNAKAN DI HARI TUA NANTI. ✓MEMBERI JAMINAN BILA SESEORANG BELUM MENINGGAL DUNIA PADA SAAT SUDAH TIDAK MAMPU MENCARI PENGHASILAN. ✓MAKIN LAMA ORANG YANG BERSANGKUTAN HIDUP, MAKIN MERUGIKAN PENYELENGGARA ANUITAS, SEBAB MAKIN BESAR PEMBAYARAN KEPADA YANG BERSANGKUTAN

DAMPAK ASURANSI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI

FUNGSI ASURANSI

- Memberikan perlindungan terhadap kemungkinan terjadinya kerugian pada masa mendatang
- Menginvestasikan sebagian dari dana yang terkumpul dari pemegang polis (berupa premi asuransi) ke dalam berbagai sektor ekonomi
- John H. Magee; "Pentingnya kedudukan asuransi sebagai suatu lembaga dan kontribusinya terhadap perkembangan sosial-ekonomi dewasa ini tidak ternilai harganya.
- Bahwa sudah saatnya pemerintah mengasuransikan masyarakat dan memasyarakatkan asuransi

FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG TIMBULNYA USAHA ASURANSI;

1. KEINGINAN UNTUK MEMBERIKAN KEPASTIAN KEPADA TERTANGGUNG TERHADAP RISIKO KERUGIAN YANG DIHADAPI.
2. MEMBERI RASA AMAN
3. MENGHILANGKAN KEKHAWATIRAN DAN KETAKUTAN TERTANGGUNG
4. KESEIMBANGAN EKONOMI YANG OPTIMAL.

PENGARUH ASURANSI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI:

1. MEMBERI RASA AMAN
2. MELINDUNGI KELUARGA DARI PERPECAHAN
3. MENGHILANGKAN KETERGANTUNGAN
4. MENJAMIN KEHIDUPAN WANITA KARIR
5. KONTRIBUSI TERHADAP PENDIDIKAN
6. KONTRIBUSI TERHADAP LEMBAHA-LEMBAGA SOSIAL
7. MEMBERIKAN MANFAAT UNTUK PEMUPUKAN KEKAYAAN
8 STIMULASI MENABUNG
9. MENYEDIAKAN DANA YANG DIBUTUHKAN UNTUK INVESTASI

ASPEK PRODUKTIF DARI ASURANSI

PERAN ASURANSI DALAM MEMPRODUKTIFKAN KEGIATAN EKONOMI DAN SOSIAL;

1. MELENGKAPI PERSYARATAN KREDIT
2. MEMPERCEPAT LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI
3. MENGURANGI BIAYA MODAL
4. MENJAMIN KESTABILAN ORGANISASI/ PERUSAHAAN
5. DAPAT MEMPERTIMBANGKAN BESARNYA BIAYA INSIDEN DENGAN CARA YANG ;EBIH PASTI
6. PENYEDIAAN PELAYANAN YANG PROFESIONAL
7. MENDORONG USAHA PENCEGAHAN
8. MEMBANTU UPAYA PENINGKATAN KONSERVASI KESEHATAN

PERAN TEORI NILAI GUNA BATAS DALAM PERKEMBANGAN USAHA ASURANSI

Pertanyaan yang sering muncul

Apabila adanya risiko meningkatkan biaya, mengapa perusahaan asuransi masih dapat menarik modal yang begitu besar dan memberikan santunan serta memungkinkan perusahaan asuransi menekan biaya kerugian ?

Ada dua jawaban:

•Melalui pengelompokan risiko, perusahaan asuransi berhasil menekan sejauh mungkin ketidakpastian. Ketidakpastian tersebut akan sangat besar apabila masing-masing risikodipertimbangkan sendiri, tetapi bila risiko tersebut dipertimbangkan secara kelompok (dalam jumlah yang memadai), maka ketidakpastiannya dapat ditekan/ diperkecil (hukum bilangan besar)

•Melalui analisis cara kerja "teori nilai guna batas" (marginal utility theory), dimana dalam suatu periode tertentu unit-unit selanjutnya dari barang yang dikonsumsi akan memberikan nilai kegunaan yang semakin berkurang. Pernyataan ini dalam teori ekonomi dikenal dengan "Hukum Gossen I".

PRINSIP-PRINSIP DASAR DALAM ASURANSI SYARAT-SYARAT RISIKO YANG DAPAT DIASURANSIKAN

Dari sudut pandang perusahaan asuransi:

1. Jumlah objek pertanggungan harus memenuhi syarat baik kualitas maupun kuantitas.
2. Kerugian yang terjadi harus secara kebetulan dan bersifat tidak disengaja
3. Kerugian yang terjadi harus dapat ditentukan dan diukur
4. Kerugian tidak mencakup hal-hal yang sangat membahayakan (merupakan bencana besar)

Dari sudut kepentingan tertanggung;

1. Potensi kerugian harus cukup kuat, sehingga perlu adanya jaminan perlindungan
2. Kemungkina kerugiannya tidak terlalu tinggi.

PRINSIP-PRINSIP DASAR PERJANJIAN ASURANSI

PENGELOLAAN BISNIS ASURANSI

Kondisi yang memungkinkan berkembangnya usaha asuransi:

1. Sistem ekonomi masyarakat berbentuk sistem perekonomian bebas
2. Masyarakat sudah sangat maju dan merupakan masyarakat industri
3. Peraturan perundang-undangan sudah terorganisir dengan baik, diterapkan secara adil dan sudah diketahui oleh masyarakat secara luas.

Bentuk-bentuk badan usaha asuransi:

1. Badan Usaha Milik Negara
2. Perseroan Terbatas
3. *Mutual Company*
4. *Reciprocal*
5. *Liodys Association*

Saluran distribusi bisnis asuransi

1. Saluran distribusi langsung
2. Saluran distribusi tidak langsung
    1. General agent
    2. Local agent
    3. Sistem kantor cabang
    4. Direct writing

PREMI ASURANSI

Premi adalah pembayaran dari tertanggung kepada penanggung, sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko kepada penanggung.

1. Imbalan jasa atas jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung untuk mengganti kerugian yang mungkin diderita oleh tertanggung (pada asuransi kerugian)
2. Imbalan jasa atas jaminan perlindungan yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung dengan menyediakan sejumlah uang (benefit) terhadap risiko hari tua atau kematian (pada asuransi jiwa)

Fungsi premi asuransi

Bagi penanggung:

1. Mengembalikan tertanggung kepada posisi (ekonomi) seperti sebelum terjadi kerugian.
2. Menghindarkan tertanggung dari kebangkrutan sedemikian rupa sehingga mampu berdiri pada posisi seperti keadaan sebelum terjadinya kerugian.

Bagi tertanggung:

Akan menjadi pertimbangan utama, apakah dia akan menutup risiko dengan asuransi atau tidak.

RISIKO KREDIT (Manajemen Risiko)

DEFINISI RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, instuisi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo.

Secara garis besar risiko kredit dibagi 3:

1. Risiko *default*
2. Risiko *exposure*
3. Risiko *recovery*

RISIKO KREDIT JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

1. Risiko yang bersifat jangka pendek *(short term risk*) adalah resiko yang disebabkan karena ketidakmampuan suatu perusahaan memenuhi dan menyelesaikan kewajiban yang bersifat jangka pendek.
2. Risiko yang bersifat jangka panjang (*long term risk*) adalah ketidakmampuan suatu perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya

Analisis Risiko Kredit menggunakan:

Pedoman 3R yaitu :

1. *Return*

   Return berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari penggunaan kredit yang diminta, apakah kredit tersebut bisa menghasilkan pendapatan yang memadai untuk melunasi hutang dan bunganya

2. *Repayment capacity*

   Repayment capacity berkaitan dengan kemampuan perusahaan mengembalikan pinjaman dan bunganya saat jatu tempo.

3. *Risk-bearing ability*

Risk-bearing ability berkaitan dengan kemampuan perusahaan menanggung risiko

kegagalan yang berhubungan denggan penggunaan kredit, jadi yang penting dinilai

jaminan dari kredit tersebut

Pengertian *Credit Risk*

Menurut Joel Bessis, Manajemen Risiko mencakup dua hal, yaitu:

1. Risiko proses putusan kredit, dan
2. Risiko pemantauan dan proses laporan

Sedangkan menurut PBI, proses Menajemen Risiko mencakup:

1. Pendekatan pengukuran dan penilaian risiko
2. Struktur limit dan pedoman serta parameter pengelolaan risiko
3. Sistem informasi manajemen dan pelaporannya,
4. Evaluasi dan kaji ulang manajemen

Konsep Manajemen Risiko Lama VS Konsep Manajemen Risiko Baru

Manajemen risiko yang lama:

1. Lebih menekankan pada penilaian CAMEL (*Capital, Assets Management, Equity, Liquidity and Sensitivity*)
2. Review secara periodik
3. Laporan risiko secara periodik
4. Laporan atas konsentrasi risiko
5. Besar exposure
6. Tanggal jatuh tempo dan ekses limit

Konsep Manajemen Risiko Lama VS Konsep Manajemen Risiko Baru

Konsep manajemen risiko yang baru:

1. Lebih menekankan pada manajemen potofolio kredit
2. Penekanan pada *Active Balance Sheet*
3. Penekanan pada kuantitas risiko kredit

Dengan menggunakan konsep baru, diharapkan:

1. Dapat diperoleh model atas *Capital Intensive Model*
2. *Risk return* yang optimal

Risiko Kredit Berdasarkan *Counterparty*

- Risiko kredit pemerintahan (*Sovereign Credit Risk*)
- Risiko kredit perusahaan (*Corporate Credit Risk*)
- Risiko kredit konsumen (*Retail Costomer Credit Risk*)

Mitigasi Risiko Kredit / Pembiayaan

Terdiri dari langkah-langkah:

1. Model pemeringkatan untuk peminjaman perorangan (*Grading Model for Individual Loans*)
2. Manajemen portofolio pinjaman (*Loan Portofolio Management*)
3. Sekuritisasi (*Secruritization*)
4. Agunan (*Collateral*)
5. Pemantauan aliran dana (*Cash Flow Monitoring*)

Analisis Kredit

Analisis kredit terdiri dari 5C, yaitu:

1. *Character* (sifat /watak calon debitur)
2. *Capacity* (kapasitas calon debitur untuk memenuhi kewajibannya)
3. *Collateral* (nilai dari agunan yang menjadi jaminan)
4. *Condition of Economic* (keadaan POLEKSOSBUT HANKAM RATA)
5. *Constraint* (batasan atau hambatan dalam suatu usaha/bisnis calon debitur)

Kredit Bermasalah

Terjadinya kemacetan kredit tercermin dari :

1. NPL (*Non Performing Loan*) yang tinggi pada suatu bank
2. Jumlah kredit yang tergolong tidak lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan ketentuan BI

Measuring Credit Risk

- Untuk mengukur risiko kredit, maka diperlukan “rating” dari suatu perusahaan independen.
- Di Indonesia lembaga rating yang telah mendapatkan izin dari BAPEPAM-LK adalah:

1. Pefindo
2. Fitch Indonesia
3. Moody’s Indonesia

Proses Rating

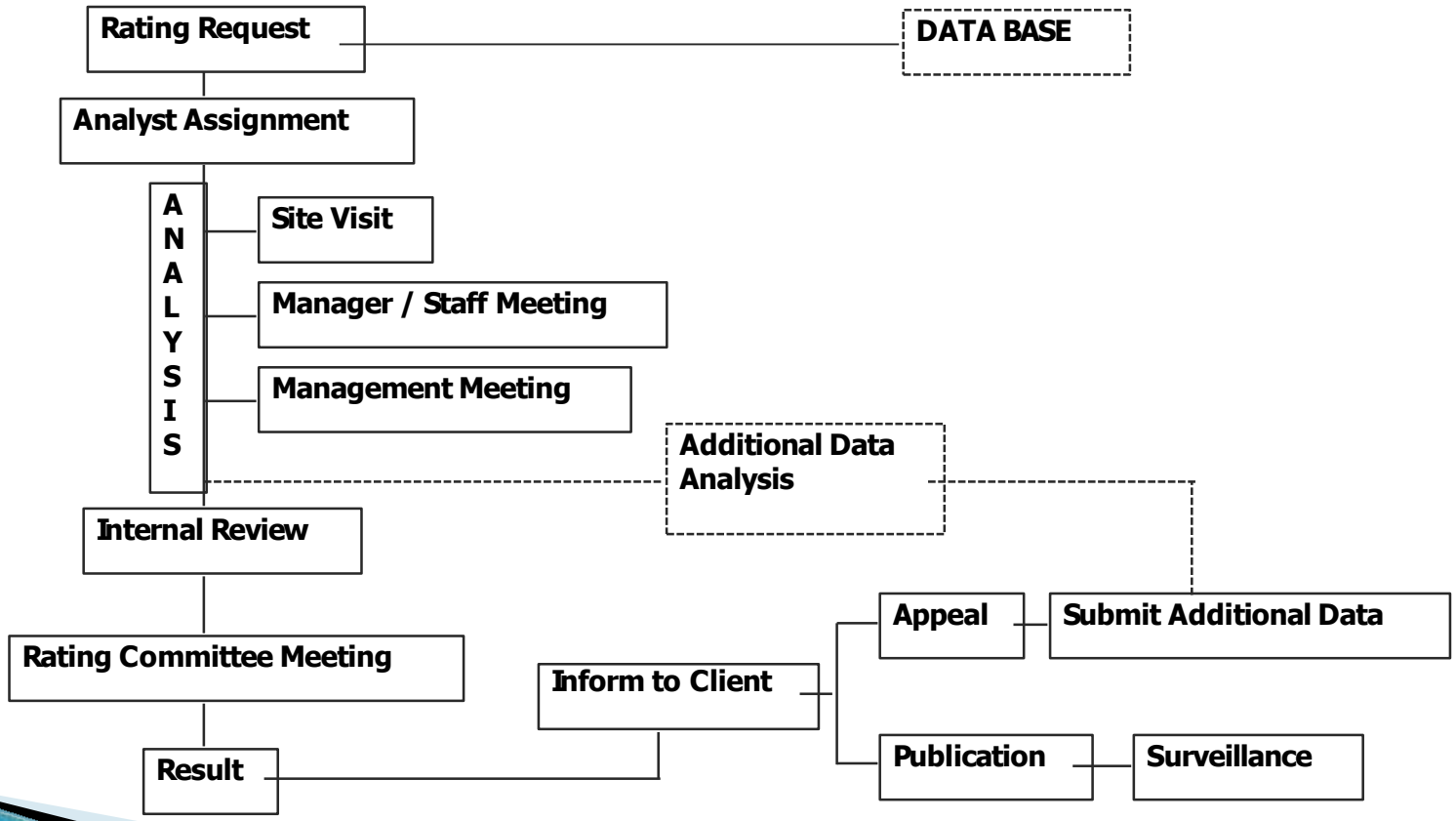

Perangkat Untuk Mengurangi Risiko Kredit

1. Jaminan
   a. *Fixed assets*
   b. *Receivables*
1. *Sinking fund*
   a. *Conditional Sinking Fund*
   b. *Mandatory Sinking Fund*
2. *Financial Covenant*
   a. *DER (Debt to Equity Ratio)*
   b. *CR (Current Ratio)*
   c. *Interest Coverage*

Interaksi Risiko dan Pendapatan

- Bank harus dapat mengkompensasi dengan mengatur, bahwa pemberian kredit yang memiliki risiko tinggi harus diimbangi dengan pendapatan yang lebih tinggi, dengan suku bunga di atas normal.
- Manajemen risiko kredit akan membantu dalam menentukan risiko yang dapat diterima sebelum kedit diberikan, sehingga dapat diketahui apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak.

Peraturan BI No. 5/8/PBI/2003

- Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum mengatur agar masing-masing bank menerapkan Manajemen Risiko sebagai upaya meningkatkan efektivitas prudential banking.
- Konsep Manajemen Risiko yang terintegrasi, diharapkan mampu memberikan suatu *sort and quick report* kepada BOD guna mengetahui *risk exposure* yang dihadapi bank secara keseluruhan

Pengawasan Pengelolaan Risiko

- Pada tahun 2005 BCA meningkatkan pelasanaan program perekrutan dan pelatihan bagi karyawan dibidang pengelolaan risiko. Program ini bertujuan untuk mengembangkan Staff Pengelolaan Risiko yang memiliki kemampuan:
  1. Menerapkan sistem penilaian yang baik di dalam melaksanakan prosedur pengelolaan risiko
  2. Mengikuti standar pengelolaan risiko dalam melakukan penilaian dan pengelolaan risiko
  3. Mendorong budaya yang menjungjung tinggi akan proses dan pengendalian pengelolaan risiko yang efektif dan berdisiplin

Peranan Credit Risk Manajement (CRM) dan Relationship Manajement (RM)

Pejabat di lembaga perbankan dan bisnis lain yang bertanggungjawab dalam keputusan kredit agar dalam pelaksanaannya tercipta kondisi yang terkontrol dan aman adalah bagian CRM dan RM

Kualitas Perjanjian Kredit Mampu Meminimalisasi Risiko

Cara meminimalisasi risiko adalah dengan memperkuat perjanjian kredit, yaitu perjanjian (agreement) antara kreditur dan debitur.

Risiko Kredit Bagi Investor

Beberapa permasalahan yang dihadapi investor akibat risiko kredit yaitu :

1. Investor akan mengalami keterlambatan penerimaan keuntungan dalam bentuk bunga
2. Bagi pemegang obligasi permasalahan menjadi lebih besar pada saat emiten sudah berada dalam kondisi bangkrut dan siap di likwidasi
3. Keterlambatan penerimaanm keuntungan dari bunga menyebabkan permasalahan pada pihak e ksternal

RISIKO PEMBERI PINJAMAN ATAS KONSUMEN

Kebanyakan pemberi pinjaman menggunakan cara penilaian kelayakan kredit mereka masing-masing guna membuat peringkat risiko konsumen lalu kemudian mengaplikasikannya terhadap strategi bisnis mereka. Dengan produk-produk seperti pinjaman pribadi tanpa jaminan atau kredit pemilikan rumah, kreditur akan mengenakan suku bunga yang tinggi terhadap konsumen yang berisiko tinggi dan sebaliknya. Pada pinjaman berulang seperti pada kartu kredit dan overdraft, risiko ini dikontrol dengan cara penetapan batasan kredit yang seksama. Beberapa produk mensyaratkan adanya jaminan yang biasanya dalam bentuk properti.

RISIKO PEMBERI PINJAMAN ATAS BISNIS

- Debitur akan menawarkan biaya / keuntungan dari suatu pinjaman berdasarkan dari risiko dan suku bunga yang dikenakan, namun suku bunga ini bukan hanya satu-satunya metode kompensasi untuk risiko yang dihadapi. Perlindungan tambahan dalam bentuk pembatasan sebagaimana diatur dalam perjanjian kredit memungkinkan dilakukannya pengawasan oleh pemberi pinjaman (kreditur) atas peminjam (debitur) yaitu misalnya dalam bentuk :
- Pembatasan terhadap debitur atas tindakan-tindakan yang dapat memengaruhi keuangan debitur misalnya melakukan pembelian kembali saham, melakukan pembayaran deviden, atau melakukan peminjaman baru.
- Kewenangan untuk melakukan pengawasan atas utang dengan cara mensyaratkan adanya audit dan laporan keuangan bulanan.
- Hak kepada kreditur untuk meminta pelunasan seketika atas utang yang diberikannya apabila terjadi suatu peristiwa khusus ataupun apabila rasio keuangan seperti utang / ekuiti menurun.

Saat ini terdapat inovasi untuk melindungi kreditur dan pemegang obligasi terhadap risiko gagal bayar yaitu dalam bentuk kredit derivatif yang dikenal dengan istilah credit default swap. Dengan kontrak keuangan ini maka perusahaan dimungkinkan untuk membeli suatu perlindungan (proteksi) terhadap risiko gagal bayar dari pihak ketiga selaku penjual perlindungan. Penjual perlindungan ini memperoleh imbal jasa secara periodik sebagai bentuk kompensasi atas risiko yang diambil alih olehnya yaitu dalam bentuk kesepakatan untuk membeli tagihan tersebut apabila terjadi gagal bayar.

RISIKO YANG DIHADAPI OLEH BISNIS

- Perusahaan menghadapi "risiko kredit" dalam hal misalnya perusahaan tidak menerima "pembayaran dimuka" secara tunai untuk produk atau jasa yang dijualnya. Dengan melakukan penyerahan barang atau jasa di depan dan menagih pembayaran kelak maka perusahaan menanggung suatu risiko selama tenggang waktu penyerahan barang atau jasa dengan waktu pembayaran.
- Beberapa perusahaan memiliki departemen risiko kredit yang bertugas untuk menilai kesehatan finansial dari konsumennya guna memutuskan pemberian kredit lebih lanjut atau tidak. Dalam hal ini dapat juga digunakan jasa pihak ketiga yaitu peruisahaan yang menyediakan jasa dibidang penilaian kredit dengan memberikan peringkat kredit seperti misalnya Moody's, Standard & Poor's, Fitch Ratings dan lainnya yang menyediakan informasi berbayar.
- Risiko kredit ini tidak dengan sungguh-sungguh dikelola oleh perusahaan kecil yang hanya memiliki 1 atau 2 konsumen saja, sehingga perusahaan ini sangat rentan terhadap masalah gagal bayar atau keterlambatan pembayaran oleh konsumennya.

RISIKO YANG DIHADAPI INDIVIDU

Konsumen dapat menemui risiko kredit dalam bentuk langsung misalnya sebagai deposan di bank atau sebagai debitur. Mereka dapat juga menghadapi risiko kredit sewaktu melakukan transaksi dagang dengan cara penyerahan uang muka kepada mitra pengimbang misalnya untuk melakukan pembelian rumah atau penyewaan rumah. Karyawan dari suatu perusahaan juga amat tergantung pada kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran gaji juga termasuk yang menghadapi risiko kredit dalam stausnya sebagai karyawan.

Pada beberapa kasus, pemerintah menyadari bahwa kemampuan para individu ini untuk melakukan evaluasi atas risiko kredit sangat terbatas dan risiko ini dapat mengurangi efisiensi ekonomi sehingga pemerintah melakukan berbagai mekanisme dan langkah hukum guna melindungi konsumen terhadap risiko ini. Deposito bank pada beberapa negara dijamin dengan asuransi (hinga batasan nilai tertentu) untuk deposito individu / perorangan, yang secara efektif akan mengurangi risiko kredit mereka terhadap bank dan meningkatkan kepercayaan mereka menggunakan jasa perbankan.

Default Risk

Default risk merupakan risiko gagal bayar terhadap sejumlah pinjaman kredit yang dipinjam.

Penyebab debitus tidak mampu mengembalikan pinjaman secara tepat waktu disebabkan :

1. Kondisi makro ekonomi yang tidak stabil
2. Kerugian perusahaan akibat penurunan penjualan
3. Terjadi Korupsi dalam perusahaan menyebabkan penurunan nilai perusahaan dimata publik
4. Terjadi mismanajemen.

Kebijaksanaa dan solusi untuk menghindari terjadinya default risk

1. Bagi kreditor akan menaikan angka jaminan pada tingkat yang benar-benar aman
2. Menghindari jaminan yang memiliki tingkat risiko
3. Menghindari benda jaminan yang memiliki nilai fluktuasi di pasaran

Fungsi Pengelolaan Risiko

1. Pengelolaan *Asset* dan *Liabilities* (ALM)
2. Manfaat
   a. Mengetahui gambaran manajemen dan kerangka Manajemen Risiko kredit secara umum
   b. Memahami dan mampu menggunakan *model hazard* dalam pengukuran risiko kredit
   c. Memahami dan mampu menggunakan *credit scoring* dalam manajemen risiko kredit
3. Rancangan Pembelajaran
   a. *Credit scoring*
   b. Model tradisional *credit scoring*
   c. Penaksiran *model hazard*

Kasus Skandal Pembobolan BNI

- BNI kebobolan Rp. 1,7 triliun lewat ratusan transaksi sejenis, dengan modus *Leter of Credit* fiktif.
- Pengawasan internal BNI tak berjalan, begitupun dengan fungsi pengawasan BI.
- Perusahaan penerima L/C fiktif ini sebanyak 41 perusahaan, dan melibatkan 10 bank, yang terdiri dari 6 bank lokal dan 4 bank asing
- Pengucuran kredit sebesar Rp. 1,7 triliun hanya diputuskan oleh Branch Manager, tanpa sepengetahuan manajemen pusat.

RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA

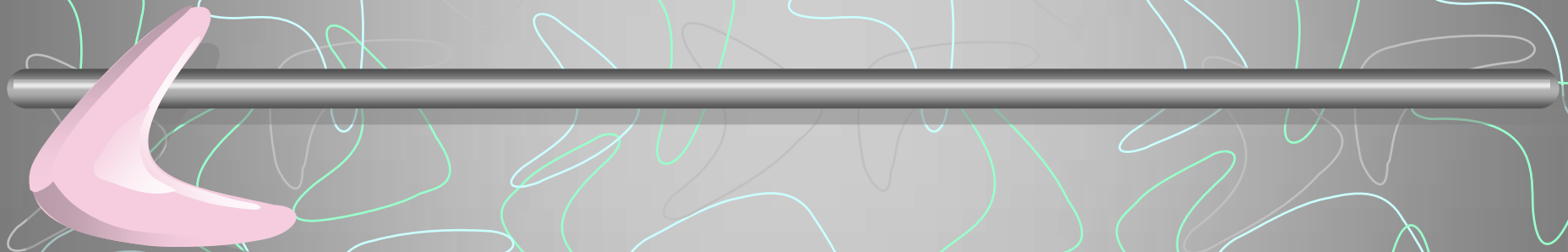

ANDRI HELMI M, SE., MM

MANAJEMEN RISIKO

Pengertian Bunga Bank

- "Balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya".
- *Harga* yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman)

Jenis-jenis Bunga Bank

1. Bunga simpanan => bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uang di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayarkan bank kepada nasabahnya. Contoh : Jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito
2. Bunga pinjaman => Bunga yang diberikan kepada peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Contoh : Bunga kredit.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

1. Kebutuhan dana => Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yg dilakukan oleh bank agar dana tsb cepat terpenuhi dgn meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman, begitu juga sebaliknya.
2. Persaingan =>Dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga, lanjutan

3. Kebijaksanaan pemerintah =>Bunga pinjaman dan simpanan tidak boleh melebihi bunga yang sdh ditetapkan oleh pemerintah
4. Target laba yang diinginkan => Sesuai dgn target laba yang diinginkan, jika laba yg diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.
5. Jangka waktu =>Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka semakin tinggi bunganya, hal ini disebakan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga, lanjutan

6. Kualitas jaminan =>Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.
7. Reputasi perusahaan =>Bonafiditas suatu perusahaan yg akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yg akan diberikan nantinya.
8. Produk yang kompetitif =>Produk yg dibiayai laku dipasaran, produk yg kompetitif, bunga kredit yg diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yg kurang kompetitif.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga, lanjutan

9. Hubungan baik => Bank menggolongkan nasabah antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini berdasarkan keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan thdp bank.
10. Jaminan pihak ketiga => Perusahaan yg memberikan jaminan kepada penerima kredit.

Komponen-komponen dalam Menentukan Bunga Kredit

1) Total biaya dana (*cost of fund*) =>Merupakan total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan maupun deposito.
2) Biaya operasi => Penggunaan sarana dan prasarana memerlukan sejumlah biaya yang harus ditanggung bank sebagai biaya operasi.

Komponen-komponen dalam Menentukan Bunga Kredit, lanjutan

3. Cadangan risiko kredit macet => Cadangan terhadap macetnya kredit yg akan diberikan, ini disebabkan setiap kredit mengandung resiko yg tak terbayar.
4. Laba yang diinginkan => Dalam menginginkan laba bank hrs mempertimbangkan kondisi pesaing dan kondisi nasabah.
5. Pajak =>Merupakan kewajiban yg dibebankan pemerintah kepada bank yg memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

Contoh komponen pembebanan suku bunga kredit:

PT. Bank MARINDO menentukan suku bunga deposito sebesar 18% PA kepada para deposannya. Cadangan Wajib (RR) yg ditetapkan pemerintah adalah 5%. Kemudian Biaya Operasi yg dikeluarkan adalah 6% dan cadangan risiko kredit macet 1%. Laba yg diinginkan adalah 5% and pajak 20%.

Pertanyaan : Hitung berapa bunga krdeit yg diberikan (based lending rate) kepada para debiturnya (peminjam)

Contoh komponen pembebanan suku bunga kredit:

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{Bunga yg dibebankan}}{100\% - \text{cadangan Wajib}}$$

$$\text{Cost of Fund} = \frac{8\%}{100\% - 5\%} = \frac{18\%}{95\%} = 18{,}95\%$$

Contoh komponen pembebanan suku bunga kredit:

Jadi cost of fund 18,95% dibulatkan menjadi 19% untuk menghitung bunga kredit yang diberikan adalah sebagai berikut :

Total biaya dana (*cost of fund*)	19%	
Total biaya oprasi		6%
		25%
Cadangan risiko kredit macet	1%	
		26%
Laba yang diinginkan	5%	
		31%
Pajak 20% dari laba (5%)		1%
Bunga kredit yg diberikan (based lending rate)	32%	

Jenis-jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit

1) Metoda *sliding rate* =>Pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya sehingga jumlah bunga yg dibayarkan nasabah setiap bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman. Akan tetapi, pembayaran pokok pinjaman setiap bulan sama. Cicilan nasabah (pokok pinjaman + bunga) otomatis dari bulan ke bulan semakin menurun. Jenis *Slinding rate* ini biasanya diberikan kepada sektor produktif, dengan maksud si nasabah merasa tidak terbebani terhadap pinjamannya.

Jenis-jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit, lanjutan

2. Metoda *flat rate* => Pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjaman, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit berakhir.
3. Metoda *floating rate*

XIV. MANAJEMEN RISIKO TINGKAT BUNGA

- GAMBARAN UMUM MANAJEMEN RISIKO TINGKAT BUNGA
- MODEL PENENTUAN HARGA
- KELEMAHAN MODEL PENENTUAN HARGA
- MODEL MATURITAS
- KETERKAITAN MATURITAS DAN EKSPOSUR RISIKO TINGKAT BUNGA
- TUGAS TERSTRUKTUR

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN RISIKO TINGKAT BUNGA (1)

- FI seringkali tidak menyelaraskan maturitas antara aset2 & kewajiban2-nya, sehingga mereka menanggung sendiri terhadap risiko tingkat bunga.
- Akibatnya, cukup banyak FI yang mengalami kebangkrutan ekonomi atau **nilai bersih** para pemiliknya terhapus.
- **Dua metode** untuk mengukur risiko tingkat bunga: 1. Model penentuan harga kembali, & 2. Model maturitas.

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN RISIKO TINGKAT BUNGA (2)

- **Model penentuan harga kembali** sering dise-but model kesenjangan pendanaan, mengon-sentrasikan pada pengaruh perubahan tingkat bunga terhadap pendapatan bunga bersih (NII) FI.
- **Model maturitas** melibatkan pengaruh peruba-han tingkat bunga terhadap nilai pasar semua aset2 & kewajiban2 FI & pada akhirnya nilai bersihnya.

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN RISIKO TINGKAT BUNGA (3)

- Dasar pergerakan tingkat bunga adalah strategi kebijakan moneter bank sentral.
- Melalui operasi pasar terbuka secara harian seperti membeli & menjual T-bond & T-bill, bank sentral berusaha mempengaruhi pasokan uang & level tingkat bunga.
- Tingkat bunga mempengaruhi variabel2 keuangan yang berpengaruh terhadap keputusan ekonomi, seperti apakah mengeluarkan atau menabung.

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN RISIKO TINGKAT BUNGA (4)

- Pengaruh bank sentral AS pada tingkat bunga melalui strategi kebijakan moneternya adalah meningkatkan level integrasi pasar keuangan ke seluruh dunia.
- **Bank Indonesia** mempengaruhi tingkat bunga melalui mekanisme jual beli SBI, sehingga tingkat bunga yang diinginkan terhadap dunia perbankan dalam negeri dapat dicapai.

MODEL PENENTUAN HARGA KEMBALI

- Pendahuluan
- Aset2 Sensitif-Tingkat Bunga
- Kewajiban2 Sensitif-Tingkat Bunga
- Perubahan2 yang Sama dalam Tingkat Bunga atas RSAs & RSLs
- Perubahan2 Tidak Sama dalam Tingkat Bunga atas RSAs & RSLs

Pendahuluan (1)

- Model penentuan harga kembali atau kesenjangan pendanaan secara esensial adalah analisis arus kas akuntansi nilai buku atas pendapatan bunga yang dihasilkan atas aset2 FI & beban bunga yang dibayar atas kewajiban2-nya (atau pendapatan bunga bersih) selama beberapa periode khusus.
- Fed mewajibkan bank2 untuk melaporkan secara triwulanan kesenjangan untuk aset2 & kewajiban2 dengan maturitas yang diklasifikasi dengan cara tertentu.

Pendahuluan (2)

- Dengan ketentuan tsb., bank melaporkan kesenja-ngan2 dalam masing2 kelompok maturitas dengan menghitung sensitivitas tingkat bunga dari masing2 aset (RSA) dan masing2 kewajiban (RSL) dalam neracanya.
- **Sensitivitas tingkat bunga**: aset atau kewajiban dihargai kembali pada atau dekat tingkat bunga pasar yang berlaku dalam suatu kelompok maturitas.
- Eksposur pendapatan bunga bersih FI (eksposur keuntungan) terhadap perubahan2 tingkat bunga dalam kelompok2 maturitas berbeda.

Pendahuluan (3)

- Perubahan dalam pendapatan bunga bersih dalam kelompok maturitas ke-i (ΔNII_i):
- $\mathbf{\Delta NII_i = (GAP_i)\Delta R_i = (RSA_i - RSL_i)\Delta R_i}$.
- Kesenjangan kumulatif seluruh kategori penentuan harga kembali yang bervariasi (CGAP), menghitung jumlah seluruh kesenjangan pada setiap kelompok tertentu, misalnya kesenjangan kumulatif umum adalah kesenjangan penentuan harga kembali satu-tahun.
- $\mathbf{\Delta NII_i = (CGAP_i)\Delta R_i}$.

Aset2 Sensitif-Tingkat Bunga

- Aset2 sensitif-tingkat bunga dikelompokkan berdasarkan jangka waktu tertentu, yang biasanya 1 tahun.
- Pada Tabel 17-2, yang masuk RSA satu tahun:
- 1. Pinjaman2 konsumen jangka pendek;
- 2. T-bill tiga-bulan;
- 3. T-notes enam-bulan;
- 4. Hipotek bertingkat bunga mengambang 30-tahun.

Kewajiban2 Sensitif-Tingkat Bunga (1)

- Kewajiban2 sensitif-tingkat bunga dikelompokkan berdasarkan jangka waktu tertentu, yang biasanya 1 tahun.
- Pada Tabel 17-2, yang masuk RSL satu-tahun:
- 1. Sertifikat deposito tiga-bulan;
- 2. Akseptasi bankir tiga-bulan;
- 3. Kertas komersial enam-bulan;
- 4. Deposito berjangka satu-tahun.

Kewajiban2 Sensitif-Tingkat Bunga (2)

- Giro tidak dimasukkan dalam RSL, karena masih menjadi **perdebatan**: tidak termasuk & termasuk.
- **Giro tidak termasuk RSL** karena tingkat bunga eksplisit atas giro nol, dan giro merupakan deposito inti, sehingga menjadi sumber dana jangka panjang.
- **Giro termasuk RSL** karena giro membayar bunga implisit, yaitu FI tidak membebankan *fee* yang menutup secara penuh biaya2-nya untuk jasa pengecekan.

Kewajiban Sensitif-Tingkat Bunga (3)

- Argumen yang mirip dengan giro berlaku untuk tabungan buku.
- Kesenjangan penentuan harga kembali satu-tahun **(CGAP) = (RSA satu-tahun) – (RSL satu-tahun)**
- **Sensitivitas tingkat bunga** (Rasio kesenjangan) = (CGAP/ A).
- Kesenjangan penentuan harga kembali sangat berguna: 1. Memberi arah eksposur tingkat bunga (CGAP: +/-); & 2. Skala atas eksposur (rasio *gap*).

Perubahan2 Sama dalam Tingkat Bunga terhadap RSAs & RSLs

- Hubungan antara CGAP & perubahan2 dalam NII ketika perubahan tingkat bunga untuk RSAs adalah sama dengan perubahan2 tingkat bunga untuk RSLs, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 17-3.
- Ilustrasi dalam dalam bentuk angka dapat dilihat pada Contoh 17-1 & 17-2.

Perubahan2 Tidak Sama dalam Tingkat Bunga terhadap RSAs & RSLs (1)

- Perubahan2 tingkat bunga atas RSAs pada umum-nya berbeda dengan atas RSLs (selisih antara tingkat bunga atas aset & kewajiban berubah sesuai dengan level tingkat bunga ini).
- Perhatikan bahwa meskipun tingkat bunga umumnya bergerak dalam arah yang sama, tetapi pergerakan-nya tidak secara sempurna berkorelasi.
- Dalam konteks ini ada efek selisih, di samping efek CGAP.

Perubahan2 Tidak Sama dalam Tingkat Bunga terhadap RSAs & RSLs (2)

- **Efek selisih (*spread*)**: efek bahwa suatu perubahan dalam selisih antara tingkat bunga atas RSAs & RSLs terhadap NII karena tingkat bunga berubah.
- Jika selisih antara tingkat bunga atas RSAs dan RSLs meningkat, jika tingkat bunga meningkat (menurun), pendapatan bunga meningkat (menurun) dengan lebih (kurang) daripada beban bunga, sehingga NII naik.
- Kombinasi bervariasi atas perubahan CGAP & selisih & efeknya terhadap NII dapat dilihat pada Tabel 17-4.

KELEMAHAN2 MODEL PENENTUAN HARGA KEMBALI

- **Model penentuan harga kembali** mempunyai **empat kelemahan** utama:
- 1. Mengabaikan efek nilai pasar: hanya suatu ukuran parsial atas eksposur risiko tingkat bunga FI yang benar atau menyeluruh ;
- 2. *Overagregatif*: problema atas pendefinisian kelompok jangkauan maturitas mengabaikan informasi tentang distribusi aset2 dan kewajiban2 sesuai kelompoknya.

KELEMAHAN2 MODEL PENENTUAN HARGA KEMBALI

- 3. Meninggalkan problema *runoff* arus kas aset & kewajiban: maturitas orsinil atas aset atau kewajiban mungkin berjangka panjang, tetapi aset2 & kewajiban2 ini masih menghasilkan beberapa arus kas yang dapat diinvestasikan pada tingkat bunga pasar tahun ini.
- 4. Mengabaikan arus kas dari aktivitas2 OBS: RSAs & RSLs yang digunakan dalam model penentuan harga kembali hanya meliputi aset2 & kewajiban2 yang tercatat di neraca.

MODEL MATURITAS

- Pendahuluan.
- Sekuritas Berpendapatan-Tetap & Model Maturitas.
- Model Maturitas dengan Suatu Portofolio atas Aset & Kewajiban.

Pendahuluan

- Di kebanyakan negara, FI melaporkan neraca meng-gunakan akuntansi nilai buku, bukan akuntansi nilai pasar.
- **Akuntansi nilai buku**: pencatatan aset2 & kewajib-an2 FI pada nilai historisnya.
- **Akuntansi nilai pasar**: penilaian kembali aset2 & kewajiban2 FI pada tingkat bunga yang berlaku.
- Dalam praktik, sekuritas2 dicatat pada nilai pasarnya disebut sebagai *marking to market*.

Sekuritas Berpendapatan-Tetap & Model Maturitas (1)

- Perubahan tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap nilai obligasi.
- Kenaikan tingkat bunga yang mengurangi nilai pasar aset2 adalah berita buruk bagi managemen FI, pengurangan dalam nilai pasar kewajiban2 adalah berita baik.
- Maturitas berpengaruh negatif terhadap nilai obligasi.

Sekuritas Berpendapatan-Tetap & Model Maturitas (2)

- **Sifat2 aset2 berpendapatan & kewajiban2 tetap FI**:
- 1. Kenaikan (penurunan) dalam tingkat bunga biasanya mengarahkan pada penurunan (penaikan) nilai pasar aset atau kewajiban.
- 2. Semakin lama maturitas aset atau kewajiban berpendapatan tetap, semakin besar penurunan (penaikan) dalam nilai pasar untuk penaikan (penurunan) tingkat bunga tertentu.
- Penurunan dalam nilai atas sekuritas2 jangka panjang meningkat pada tingkat yang menurun untuk penaikan tertentu dalam tingkat bunga.

Model Maturitas dengan suatu Portofolio atas Aset2 & Kewajiban2 (1)

- Maturitas rata-rata tertimbang atas aset2 (kewajiban2) FI (M_i):
- $M_i = W_{i1}M_{i1} + W_{i2}M_{i2} + \ldots + W_{in}M_{in}$.
- Dalam konteks portofolio, tiga hubungan yang sama dengan sebelumnya seperti sekuritas individual:
- 1. Suatu penaikan dalam tingkat bunga biasanya mengurangi nilai pasar atas portofolio aset2 & kewajiban2 FI.

Model Maturitas dengan suatu Portofolio atas Aset2 & Kewajiban2 (2)

- 2. Semakin lama maturitas portofolio aset atau kewajiban, semakin besar penurunan dalam nilai untuk penaikan tingkat bunga tertentu.
- 3. Penurunan dalam nilai portofolio aset atau kewajiban yang meningkat dengan maturitasnya pada tingkat yang menurun.
- **Kesenjangan maturitas**: $M_A - M_1$.
- $M_A - M_L > 0$, maturitas aset2 lebih lama daripada kewajiban2.
- Nilai ekuitas (E) = A – L.

Model Maturitas dengan suatu Portofolio atas Aset2 & Kewajiban2 (3)

- Cara terbaik bagi FI untuk mengimun atau melindungi dirinya dari risiko tingkat bunga adalah dengan cara menyelaraskan maturitas2 aset2 & kewajiban2-nya; dengan membentuk neracanya sehingga kesenjangan maturitasnya $(M_A - M_L) = 0$.
- Penyelarasan maturitas tidak selalu secara lengkap melindungi FI terhadap risiko tingkat bunga.

PENYELARASAN MATURITAS & EKSPOSUR RISIKO TINGKAT BUNGA

- **Imunisasi terhadap risiko tingkat bunga** mensya-ratkan bank untuk mempertimbangkan sebagai berikut:
- 1. Tingkat leverage dalam neraca bank, yaitu proporsi aset2 yang didanai dengan kewajiban2 (seperti deposito) daripada ekuitas.
- 2. Durasi atau masa berlaku rata2 atas arus kas aset atau kewajiban daripada maturitas atas aset2 & kewajiban2.

RISIKO OPERASIONAL

DEFINISI RISIKO OPERASIONAL

- Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan. Risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh internal perusahaan.
- risiko operasional sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau kejadian-kejadian eksternal.

BENTUK-BENTUK RISIKO OPERASIONAL

1. Risiko Pada Komputer

   Risiko pada bidang komputer bisa terjadi karena berbagai faktor seperti faktor masuknya virus yang disebabkan oleh proteksi software yang tidak memadai

Risiko-risiko yang timbul dalam bidang komputer :

a. Terjadinya perubahan data-data komputer karena faktor terserang oleh virus
b. Komputer adalah tehnologi yang selalu mengalami perubahan terutama program yang ditawarkan maka perlu personel yang memiliki kwalitas IT tinggi agar bisa menghindari risiko dikemudian hari
c. Komputer adalah masuk dalam kategori IT yang memiliki nilai pasar yang tinggi,sehingga setiap pergantian perangkat komputer dan biaya tenaga ahlinya akan membutuh biaya yang tinggi.

2. Kerusakan Maintenance Pabrik

Perusahaan yang memiliki mesin sangat mengandalkan pada kwalitas peralatannya dalam menunjang produksi, maka biaya pada pemeliharaan dan perawatan dan penggantian peralatan pabrik bersifat rutin.

Risiko yang ditanggung saat timbulnya kerusakan maintenance pabrik :

a. Terhentinya aktivitas produksi selama beberapa saat.
b. Biaya service dengan mendatangkan tenaga ahli, jika perusahaan tidak memilikinya
c. Biaya penggantian dalam bentuk pembelian baru beberapa peralatan pabrik

3. Kecelakaan kerja

Kecelakaan kerja terjadi pada saat perusahaan tidak menerapkan dan memberlakukan suatu konsep keselamatan dan jaminan bekerja sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Bentuk Risiko kecelakaan yang akan dialami perusahaan :

a. Perusahaan harus memperbaiki sistem manajemen kerja yang telah diterapkan karena dianggap tidak efektif.
b. Bila kecelakaan kerja sering terjadi dan dapat sorotan pers maka akan berakibat turunnya reputasi perusahaan dimata konsumen dan mitra bisnis.
c. Bila perusahaan tidak menerapkan lamatan kerja maka saat mengajukan pinjaman ke perbankan akan mengalami kendala.

4. Kesalahan dalam Pembukuan Secara Manual (manual risk)

Risiko dalam bidang pembukuan secara manual karena beberapa sebab :

a. Pembukuan secara manual ditulis atau dicatat dikertas akan cepat rusak

b. Jika kesalahan dalam pencatatan secara manual maka penyelesaian dan pencarian sumber masalah dilakukan secara manua

c. Proses penyusunan pembukuan berlangsung dengan waktu yang lama sehingga pekerjaan tidak efisien dan efektif

5. Kesalahan pembelian Barang dan Tidak ada Kesepakatan, Barang Ditukat Kembali

Risiko kerugian yang akan ditanggung perusahaan sebagai berikut :

a. Bila barang tidak laku dijual perusahaan akan menggalami kerugian
b. Bila ada barang sisa yang tidak dapat ditukar yang baru, maka memaksa perusahaan menjual dengan harga murah
c. Perusahaan tidak bisa melakukan penghematan biaya

6. Pegawai Outsourcing

Pegawai outsourcing adalah pegawai yang disediahkan oleh suatu lembaga penyedia pegawai, dimana perusahaan untuk memperkerjakan dengan kontrak.

Alasan Perusahaan menerapkan sistem Outsourcing yaitu :

a. Biaya yang dikeluarkan lebih murah karena tinggal menghubungi lembaga penyalur kerja
b. Pegawai outsourcing lebih siap kerja karena sudah dipersiapkan

c. Perusahaan hanya bertanggung jawab kepada lembaga penyalur tenaga kerja sesuai kesepakatan
d. Tidak ada biaya tetap yang harus ditanggung
e. Perusahaan dengan mudah mengganti karyawan setelah habis kontrak

Risiko perusahaan menerima pegawai outsourcing :

a. Tidak punya rasa tanggung psikologis untuk menjaga perusahaan karena pegawai tersebut lebih bertanggung jawab pada penyalur
b. Rahasia perusahaan selama ia bekerja mungkin diketahui publik bila ia tidak lagi bekerja diperusahaan

7. Globalisasi dalam Konsep dan produk

Era globalisasi telah memberikan perubahan bagi konsep bisnis pada seluruh sektor bisnis, baik financial dan non financial sehingga penciptaan konsep produk dibuat untuk bisa menampung keingginan globalisasi tersebut, jika tidak artinya produk tersebut tidak akan laku di pasaran secara baik.

PENGUKURAN RISIKO OPERASIONAL

Pengukuran risiko operasional dapat dilakukan dengan menepatkan tingkatan dari setiap bentuk risiko yang terjadi. Yaitu semakin tinggi risiko maka semakin tinggi kemungkinana untuk memperoleh return yang diharapkan (*actual return*)

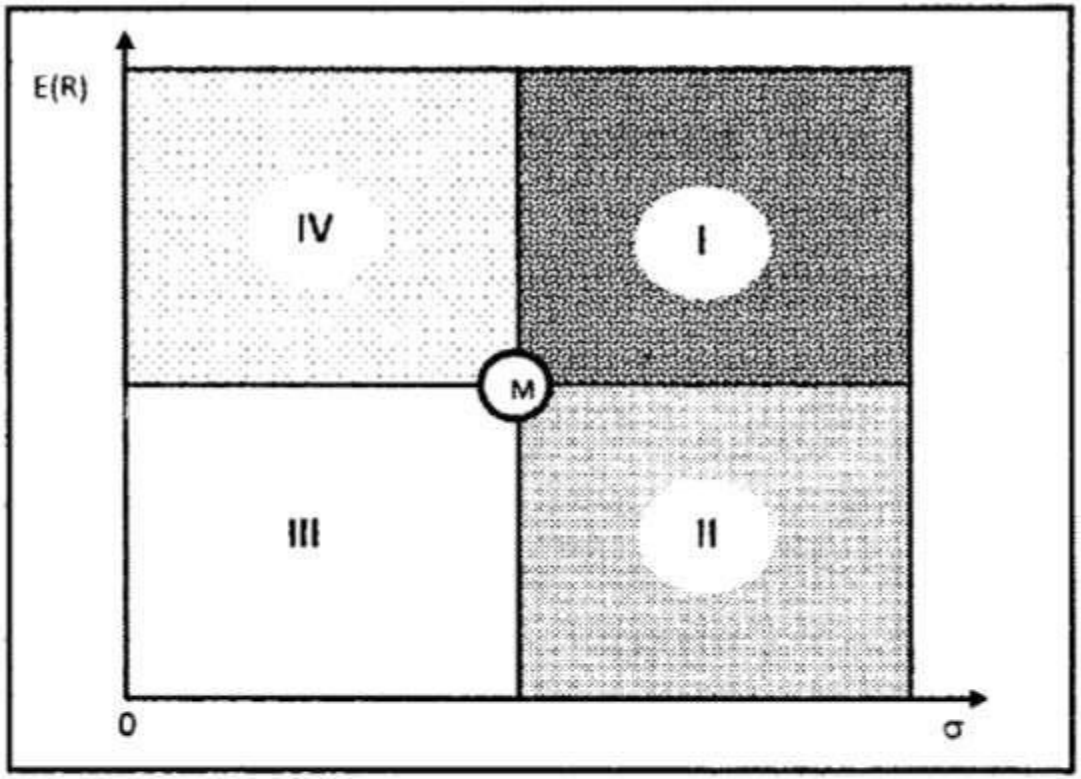

Gambar: Hubungan Expected Return dan Standar Deviasi dalam Perspektif Risiko Operasional

Keterangan:

E(R) = *Expected return* atau keuntungan yang diharapkan.[5)]

σ = Standar deviasi atau simpangan baku. Simpangan baku di sini sering diartikan dengan tingkat risiko yaitu semakin besar simpangan bakunya maka semakin besar tingkat risiko yang akan terjadi.

Pada gambar diatas dapat dilihat hubungan antara E(R) dan σ. Dimana setiap titik-titik dan wilayah menjelaskan :

1. Posisi I adalah dimana E(R) berada di posisi yang tertinggi dan σ juga berada diposisi yang tertinggi dalam artian semakin tinggi pengharapan pada E(R) maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya risiko. Dengan kata lain E(R) bersifat searah (linier) dengan risiko yang diterima

2. Posisi II adalah dimana E(R) pada posisi rendah dan σ pada posisi tinggi atau dengan kata lain E(R) dan σ bersifat tidak searah (non linier)
3. Posisi III adalah dimana E(R) berada pada posisi rendah dan σ juga berada pada posisi rendah atau dengan kata lain E(R) dan σ bersifat searah (linier)
4. Posisi IV adalah dimana E(R) berada pada posisi tinggi dan σ berada pada posisi rendah atau E(R) dan σ bersifat tidak searah (non linier)

5. Posisi V adalah posisi yang dianggab sebagai titik optimal untuk kondisi E(R) dan σ

Biaya Untuk Risiko Operasional

Untuk mengatasi risiko operasional perusahaan membuat analisa yang mencakup :

a. Menghitung dan memetakan bentuk risiko yang sedang dan akan dihadapi
b. Menghitung berapa biaya yang harus di alokasikan menyangkut pengelolahan risiko
c. Memutuskan dari mana sumber dana yang akan dialokasikanuntuk mendukung penyelesaian risiko operasional

Risiko Operasional dan Modal Kerja

Pemahaman risiko operasional berhubungan dengan modal kerja yang dikeluarkan oleh karena itu perlu dilakukan pembuatan pembukuan dengan tujuan :

a. Dapat dijadikan sebagai laporan pertanggung jawaban pada pimpinan
b. Dapat dijadikan sebagai alat prediksi dalam memperkirakan berbagai kebutuhan perusahaan untuk jangka panjang

TAHAP EVOLUSI MANAGEMEN RISIKO OPERASIONAL

Tahap 1: Identifikasi dan pengumpulan data

Perusahaan perlu melakukan mapping berbagai risiko operasional yang ada dalam perusahaan dan menciptakan suatu proses untuk mengumpulkan data dan menjumlahkan kerugian

Tahap 2: Penyusunan *metrics dan tracking*

Perusahaan perlu menyusun metric dan key risk indicator untuk tiap risiko operasional yang telah diidentifikasi dalam tahap sebelumnya, termasuk juga penyusunan sistem tracking data dan informasi frekuensi dan severitas suatu risiko tertentu.

Tahap 3: Pengukuran

Perusahaan perlu menyusun suatu metode untuk mengklasifikasi risiko operasional dari semua unit kerja

Tahap 4: Managemen

Tahap ini perusahaan perlu melakukan konsolidasi hasil dari tahap tiga untuk mendapatkan perhitungan alokasi modal untuk menutup risiko operasional dan analisis kinerja berbasis risiko dan redistribusi portofolio untuk menyesuaikan profil risiko perusahaan yang diinginkan.

Kategori Risiko Operasional pada Bank

a. Risiko proses internal
b. Risiko manusia
c. Risiko sistem
d. Risiko eksternal
e. Risiko hukum

RISIKO PASAR

MANAJEMEN RISIKO

PENGERTIAN

- Risiko pasar adalah kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan keseluruhan pada kondisi pasar. Risiko ini dapat bersumber dari *trading-book* maupun *banking book* bank.
- **Risiko pasar** (Bahasa Inggris: *market risk*) adalah suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Empat faktor standar risiko pasar adalah risiko modal, risiko suku bunga, risiko mata uang, dan risiko komoditas.

- Risiko pasar muncul karena harga pasar bergerak dalam arah yang merugikan organisasi. Misal, suatu perusahaan mempunyai portofolio sekuritas saham yang dibeli dengan harga Rp1 miliar.Misalkan harga saham jatuh, sehingga nilai pasar saham tersebut turun menjadi Rp 800 juta. Perusahaan tersebut mengalami kerugian karena nilai portofolio sahamnya turun sebesar Rp 200 juta.Kerugian tersebut disebabkan karena harga saham bergerak kearah yang kurang menguntungkan (dalam hal ini turun).
- Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar dari kendali perusahaan. Risiko pasar sering disebut juga sebagai risio yang menyeluruh, karena sifat umumnya adalah bersifat menyeluruh dan di alami oleh seluruh perusahaan. Contohnya krisis ekonomi dunia tahun 1930-an, krisis ekonomi Indonesia 1997 dan 1998, coupd'tat yang terjadi di Filipina pada saat presiden Marcos di ambil alih oleh kekuatan People Power hingga Corazon Aquino menjadi presiden, Amerika Serikat pada kasus Subrime Mortgage 2007, Thailand pada saat Bank Sentral Thailand melakukan devaluasi Bath yang menyebabkan terjadinya kegoncangan pada ekonomi Thailand secara keseluruhan, perang Teluk yang menyebabkan beberapa Negara di kawasan Timur Tengah seperti Irak dan Kuwait mengalami kegoncangan ekonomi, dan berbagai kasus yang menyeluruh lainnya.

- Risiko pasar dari trading book (*Traded market risk*) adalah risiko dari suatu kerugian nilai investasi akibat aktivitas trading (melakukan pembelian dan penjualan instrumen keuangan secara terus menerus) di pasar dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini timbul sebagai akibat dari tindakan bank yang secara sengaja membuat suatu posisi yang berisiko dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dari posisi risiko yang telah diambilnya. (*high risk high return*).
- Berbeda dengan Traded market risk, risiko pada *banking book* merupakan konsekwensi alamiah akibat sifat bisnis bank yang dilakukan dengan nasabahnya. Umumnya, bank mempunyai struktur dana yang sifatnya jangka pendek / *short funding* karena kredit yang diberikan umumnya berjangka waktu lebih lama dari simpanan dana nasabah.

BENTUK – BENTUK RISIKO PASAR

A. **General market risk (risiko pasar secara umum)**

General market risk ini di alami oleh seluruh perusahaan yang disebabkan oleh suatu kebijakan yang dilakukan oleh lembaga terkait yang mana kebijakan tersebut mampu memberi pengaruh bagi seluruh sektor bisnis. Contohnya pada saat bank sentral suatu Negara melakukan kebijakan *tight money policy* (kebijakan uang ketat) dengan berbagai instrumennya seperti menaikkan suku bunga BI rate. Dimana kebijakan menaikkan BI rate ini akan membawa pengaruh secara menyeluruh pada seluruh sektor bisnis yang berhubungan dengan interest rate related instrument (berbagai instrument yang berhubungan dengan suku bunga). Bahwa salah satu pihak yang saling urgen dianggap langsung berhubungan dekat dengan interest rate related instrument adalah perbankan. Dengan begitu mereka mengambil kredit dan mendepositokan sejumlah uangnya ke bank. Contoh pada saat BI rate dinaikkan maka suku bunga kredit di perbankan akan mengikuti kondisi tersebut yaitu turut menaikkan suku bunga kredit, terutama jika perbankan tersebut menerapkan perhitungan bunga secara sliding rate. Perhitungan berupa kredit secara sliding rate adalah hitungan pada pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan mengalami penurunan dari setiap bulan ke bulan berikutnya, yang mana ini disesuaikan dengan menurunnya besar nilai dari pokok pinjaman sebagai efek dari adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman yang dilakukan oleh seorang debitur.

Lanjutan bentuk-bentuk risiko pasar..

B. Specific market risk (risiko pasar secara spesifik)

Specific market risk adalah suatu bentuk risiko yang hanya dialami secara khusus pada satu sektor atau sebagian bisnis saja tanpa bersifat menyeluruh. Contohnya :

- Pengumuman yang dikeluarkan oleh suatu lembaga penilai dimana lembaga penilai tersebut memiliki reputasi yang baik dan diakui oleh publik. Bahwa mereka mengumumkan PT.XYZ memiliki kinerja yang rendah dan memiliki utang yang besar serta laporan yang dipublikasikan selama ini kepada publik tidak sesuai dengan sebenarnya. Sehingga atas berita tersebut saham dan obligasi perusahaan tersebut langsung jatuh. Dan jatuhnya saham serta obligasi perusahaan tersebut tidak diikuti oleh perusahaan lain.
- Salah satu perusahaan dimana pihak manajemen atau komisaris perusahaan terlibat tindak kriminal yang luar biasa dan diekspose oleh berbagai media. Sehingga opini publik telah terbentuk bahwa perusahaan tersebut tidak baik dan jelek.
- Produk yang dijual oleh perusahaan tersebut dianggap mengandung bahan yang berbahaya atau bersifat haram. Contoh suatu produk makanan yang mengandung lemak babi. Secara islam makanan yang mengandung lemak babi haram hukumnya. Ketika hal itu diekspose oleh media massa baik cetak maupun elektronik akan menyebabkan terjadinya penurunan drastis pada penjualan produk perusahaan yang berpengaruh pada perusahaan laba perusahaan.

JENIS RISIKO PASAR

- ***Risiko Suku Bunga*** - Risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) karena perubahan suku bunga. Risiko Suku Bunga pada Banking Book merupakan bentuk risiko pasar paling dominan di perbankan Indonesia yang meliputi *repricing risk*, *yield curve risk*, *basis risk*, *options risk.* Selain banking book, Bank wajib pula mengelola risiko harga yang disebabkan oleh eksposur trading book (tanpa memandang jenis risiko) karena *unrealized* Mark to Market (MTM) gain/loss berpengaruh secara langsung pada pendapatan dan atau regulatory capital.
- ***Risiko Nilai Tukar*** - Risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat perubahan nilai tukar valuta asing, termasuk perubahan harga emas dimana.
- ***Risiko Ekuitas*** – Risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat perubahan nilai ekuitas, dan mencakup seluruh posisi ekuitas pada kategori AFS (*available for sale*).
- ***Risiko Komoditas*** – Risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat perubahan nilai komoditas. Risiko translasi nilai tukar atas seluruh posisi valas (aset dan kewajiban) pada neraca, baik trading maupun banking book

Add. Risiko Nilai Tukar (*Foreign exchange risk*)

Secara umum dalam ilmu keuangan dikenal dua bentuk pasar yaitu pasar modal (capital market) dan pasar uang (money market). Kedua jenis pasar ini saling membahu bekerjasama dalam usahanya menciptakan kondisi ekonomi yang kondusif dan dinamis sehingga dengan harapan nantinya akan mampu untuk ikut mendorong pertumbuhan ekonomi Negara yang bersangkutan secara sistematis. Foreign exchange risk merupakan bagian dari money market (pasar keuangan). Keterlibatan dan ketertarikan banyak pihak untuk ikut dalam bisnis foreign exchange ini telah menciptakan dinamika bisnis dengan tingkat perputaran yang tinggi.

bentuk kategori pasar uang dalam Valas:

1) Hard currencies
2) Soft curriencies

1) **Hard currencies**

Hard currencies (mata uang keras) mencakup mata uang yang berasal dari Negara-negara yang memiliki tingkat kestabilan moneter tinggi atau biasanya berasal dari Negara maju dan sering berbagai pihak menjadikan mata uang Negara tersebut sebagai ukuran dalam mengkonversikan dengan mata uang negaranya.Contohnya USD/JPY atau dollar Amerika dengan Yen Jepang, USD/EUR atau dollar Amerika dengan Euro, dan sebagainya.

2) **Soft curriencies**

Soft curriencies (mata uang yang lembut) adalah jenis mata uang yang diterbitkan oleh suatu Negara namun jarang dipakai sebagai standar acuan dalam transaksi pasar bisnis internasional, dengan alasan dianggap belum memiliki nilai kelayakan.

Add. Risiko Komoditas (*Commodity position risk*)

- Commodity position risk (risiko perubahan nilai komoditi) adalah suatu siuasi dan kondisi dimana terjadinya kerugian akibat perubahan harga barang komoditi di pasar yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, dimana kondisi ini akan semakin parah pada saat barang komoditi tersebut telah terikat kontrak dalam suatu kontrak perjanjian (commodity contrack) serta informasi tersebut telah sampai ke pasar.
- Adapun pengertian commodity position risk dalam perspektif perbankan Masyhud Ali mengatakan Commodity position risk adalah risiko terjadinya potensial kerugian bagi bank sebagai akibat dari perubahan yang memberi pengaruh buruk dari commodity price terhadap posisi bank yang terkait dengan kontrak komoditas. Lebih jauh Masyud Ali memberi contoh pada perbankan adalah "dimana kerugian yang diderita oleh investment bank yang melakukan trading atau commodity derivative product sebagai akibat dari terjadinya volatility atas harga dari suatu commodity tertentu.
- Jual beli di bursa komoditi sebagai bersifat fluktuatif, naik dan turun terjadi dalam waktu yang cepat. Kondisi ini sering dijadikan keuntungan oleh pihak spekulan yaitu dengan cara membeli pada saat harga rendah dan menjual pada saat harga tinggi, dimana jarak ini dilihat sebagai capital gain yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual. Kasus di lapangan sering sekali para spekulan melakukan aksi ambil untung dengan informasi yang tidak lengkap.Kondisi informasi yang tidak lengkap menciptakan pasar yang tidak efisien.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Gejolak Harga di Pasar

a. Faktor fundamental ekonomi
b. Terjadinya peristiwa besar dalam ekonomi dan politik
c. Campur tangannya financial authorities
d. Perimbangan kekuatan permintaan dan penawaran
e. Likuiditas pasar
f. Suburnya kegiatan arbitrage

Portofolio

- Mengkombinasikan beberapa sekuritas dalam satu portofolio dapat mengurangi risiko secara total.
- Bagaimana cara kerjanya?

Misal kita punya saham A dan saham B. Pengembalian untuk saham tersebut tidak menunjukkan pergerakkan yang sama dalam kurun waktu yang sama (mereka tidak berkorelasi sempurna).

Misal kita punya saham A dan saham B.

Pengembalian untuk saham tersebut tidak menunjukkan pergerakkan yang sama dalam kurun waktu yang sama (mereka tidak berkorelasi sempurna).

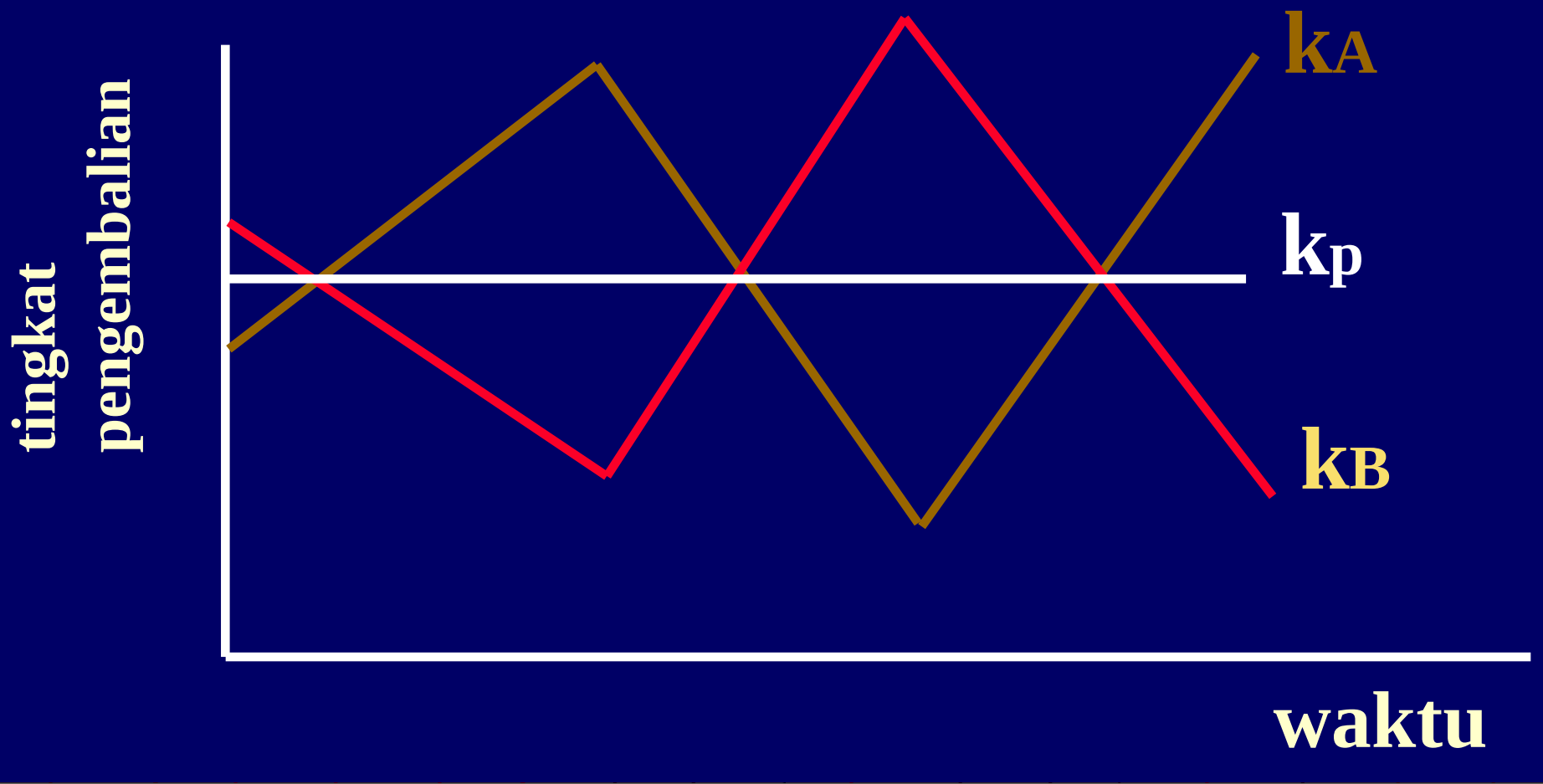

- **Apa yang terjadi terhadap variabilitas pengembalian untuk portofolio?**

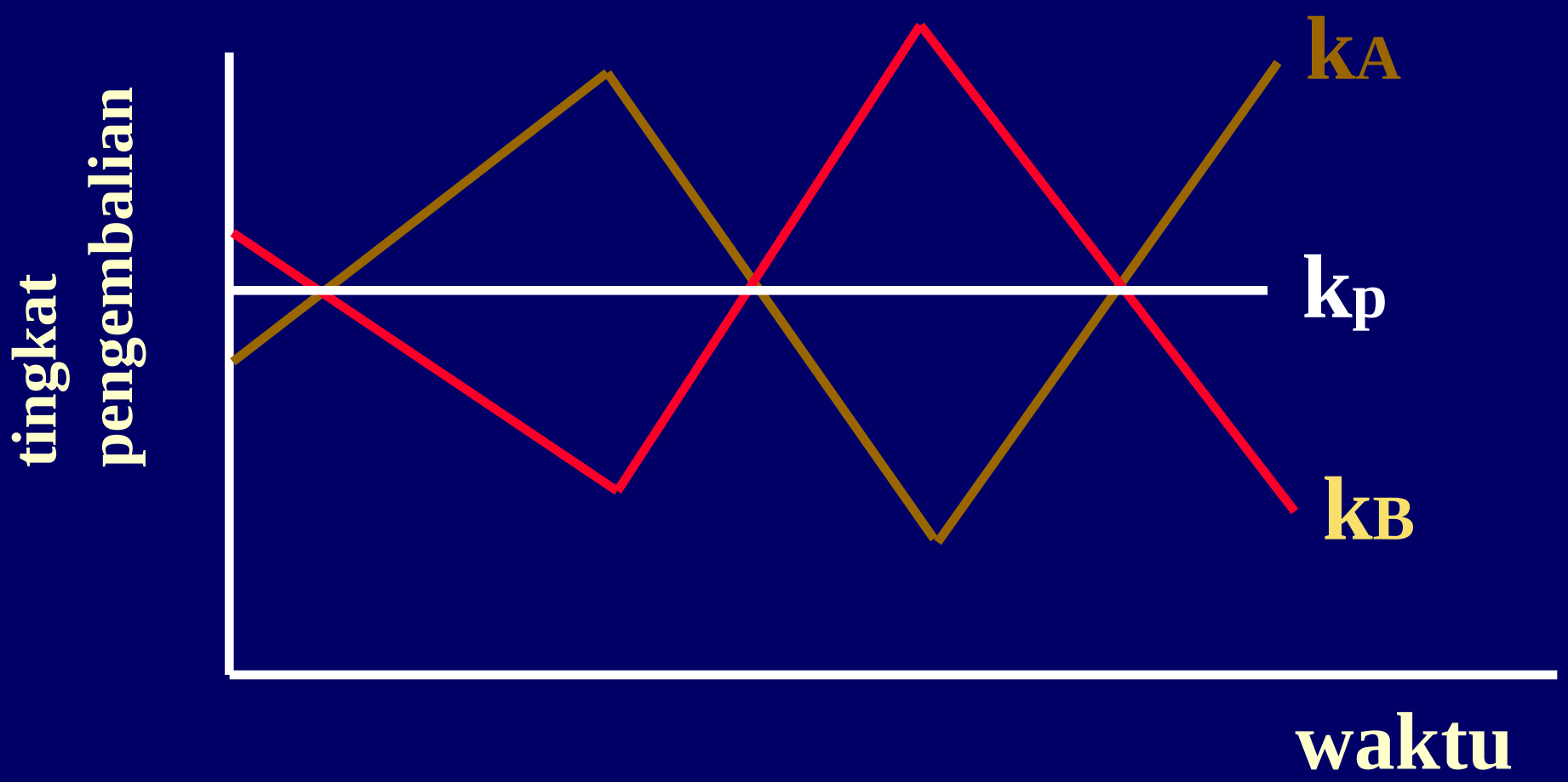

Diversifikasi

- Investasi di lebih dari satu sekuritas dengan tujuan mengurangi risiko.
- Jika dua saham berkorelasi positif sempurna, diversifikasi tidak memberikan efek terhadap risiko.
- Jika dua saham berkorelasi negatif sempurna, portofolio terdiversifikasi sempurna.

Beberapa Risiko dapat didiversifikasi dan beberapa tidak.

- **Market Risk (Risiko Pasar) juga disebut *Nondiversifiable risk (Risiko Tidak terdiversifikasi)* atau risiko sistematis.Tipe risiko ini tidak dapat didiversifikasi.**
- **Firm-Specific risk (Risiko Spesifik atas Perusahaan) juga disebut *diversifiable risk(Risiko terdiversifikasi)* atau risiko tidak sistematis. Tipe risiko ini dapat dikurangi melalui diversifikasi**

Risiko Pasar

- Perubahan yang tidak diduga dalam suku bunga.
- Perubahan yang tidak diduga dalam arus kas disebabkan oleh perubahan tarif pajak, kompetisi dari luar negeri, dan siklus bisnis secara keseluruhan.

Risiko Spesifik atas Perusahaan

- Serikat buruh melakukan demonstrasi.
- Manajemen puncak perusahaan tewas dalam kecelakaan pesawat terbang.
- Tangki minyak yang besar bocor dan membanjiri area produksi perusahaan.

Semakin banyak anda menambah saham dalam portofolio anda, risiko spesifik perusahaan berkurang.

Apakah ada perusahaan yang memiliki risiko pasar lebih besar dibandingkan lainnya?

Ya. Contoh:

Perubahan tingkat suku bunga mempengaruhi semua perusahaan, namun mana yang lebih terpengaruh:

a) Jaringan makan ritel (Restoran)

b) Bank komersial

- **Catatan**

Sepanjang pengetahuan kita, pasar mengkompensasikan investor untuk menerima risiko – namun hanya untuk risiko pasar. Risiko spesifik perusahaan dapat dan harus didiversifikasi.

Jadi, - kita harus bisa mengukur risiko pasar.

Itulah sebabnya kita mempelajari BETA.

Beta: suatu pengukuran terhadap risiko pasar.

Secara spesifik, beta adalah suatu ukuran bagaimana sebuah pengembalian saham individu bervariasi terhadap pengembalian pasar.

Beta adalah suatu pengukuran terhadap "sensitivitas" pengembalian saham individual terhadap perubahan dalam pasar.

Beta pasar adalah 1

- Suatu perusahaan yang memiliki beta = 1 memiliki risiko pasar rata-rata. Saham tidak lebih dan tidak kurang volatile daripada pasar.
- Suatu perusahaan dengan beta > 1 lebih volatile daripada pasar (Co: perusahaan komputer).
- Suatu perusahaan dengan beta < 1 kurang volatile daripada pasar (Co: Perusahaan utilities, seperti PLN).

Menghitung Beta

Beta = kemiringan = 1.20

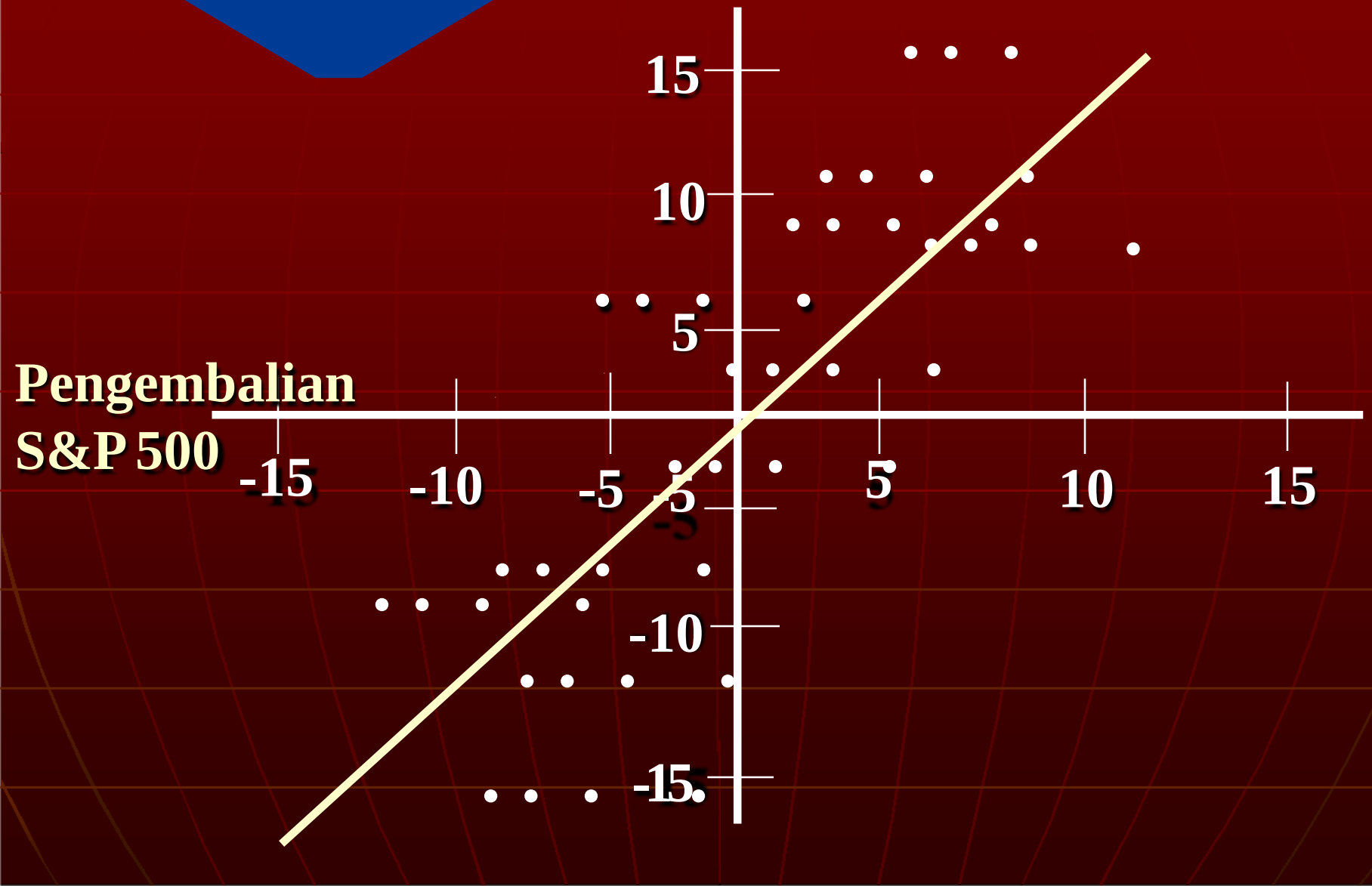

Kesimpulan:

- Kita tahu bagaimana mengukur risiko, menggunakan standar deviasi untuk risiko keseluruhan dan beta untuk risiko pasar.
- Kita tahu bagaimana untuk mengurangi risiko keseluruhan hanya kepada risiko pasar melalui diversifikasi.
- Kita perlu mengetahui bagaimana memberi harga suatu risiko sehingga kita akan tahu berapa besar pengembalian ekstra yang kita perkirakan untuk menerima risiko ekstra.

Apakah the Required Rate of Return?

- Tingkat pengembalian investasi yang dikehendaki / diinginkan oleh investor dengan mempertimbangkan risiko investasi.

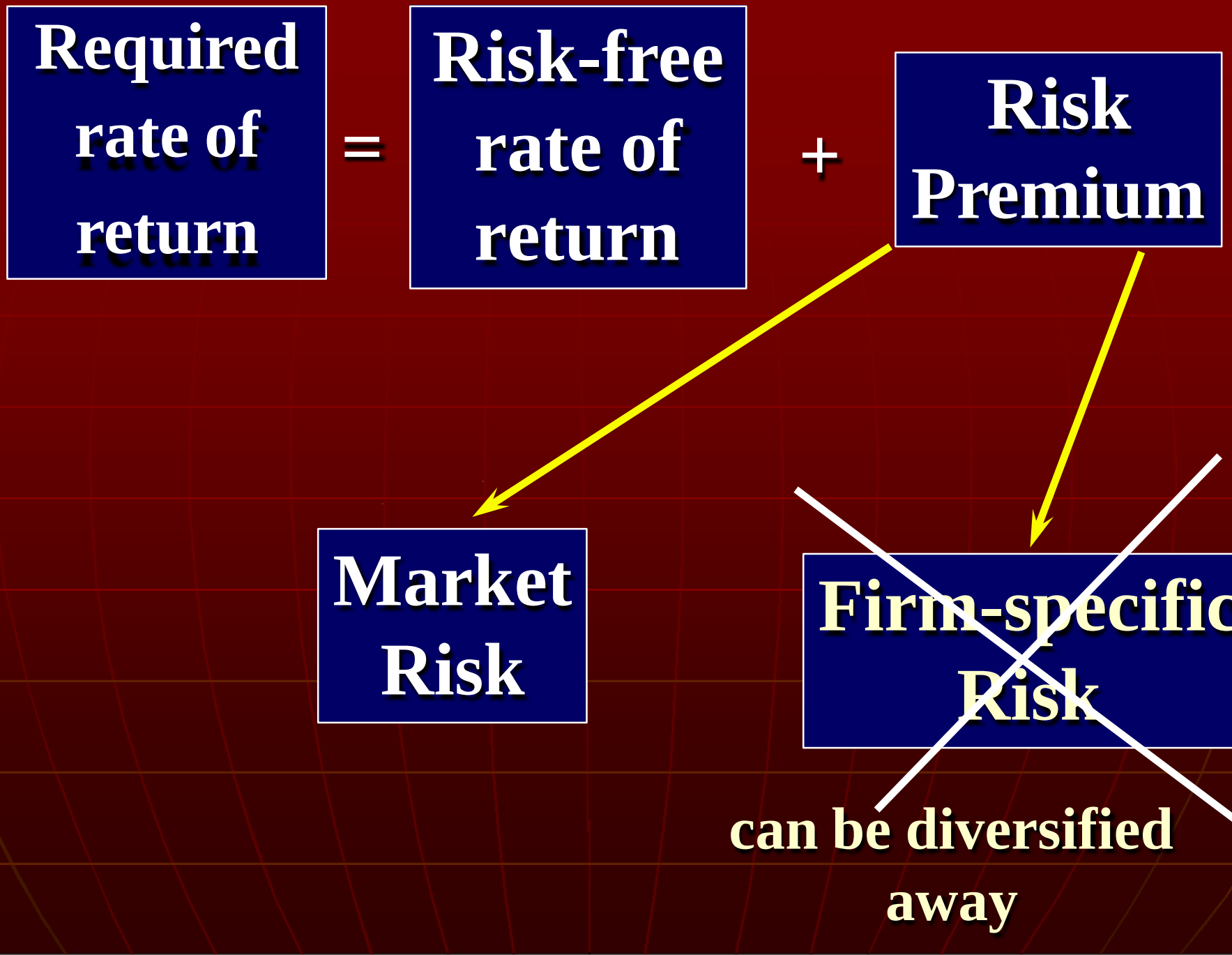
Required rate of return
=
Risk-free rate of return
+
Risk Premium
Market Risk
Firm-specific Risk
can be diversified away

Tingkat Pengembalian Yang diinginkan

Let's try to graph this relationship!

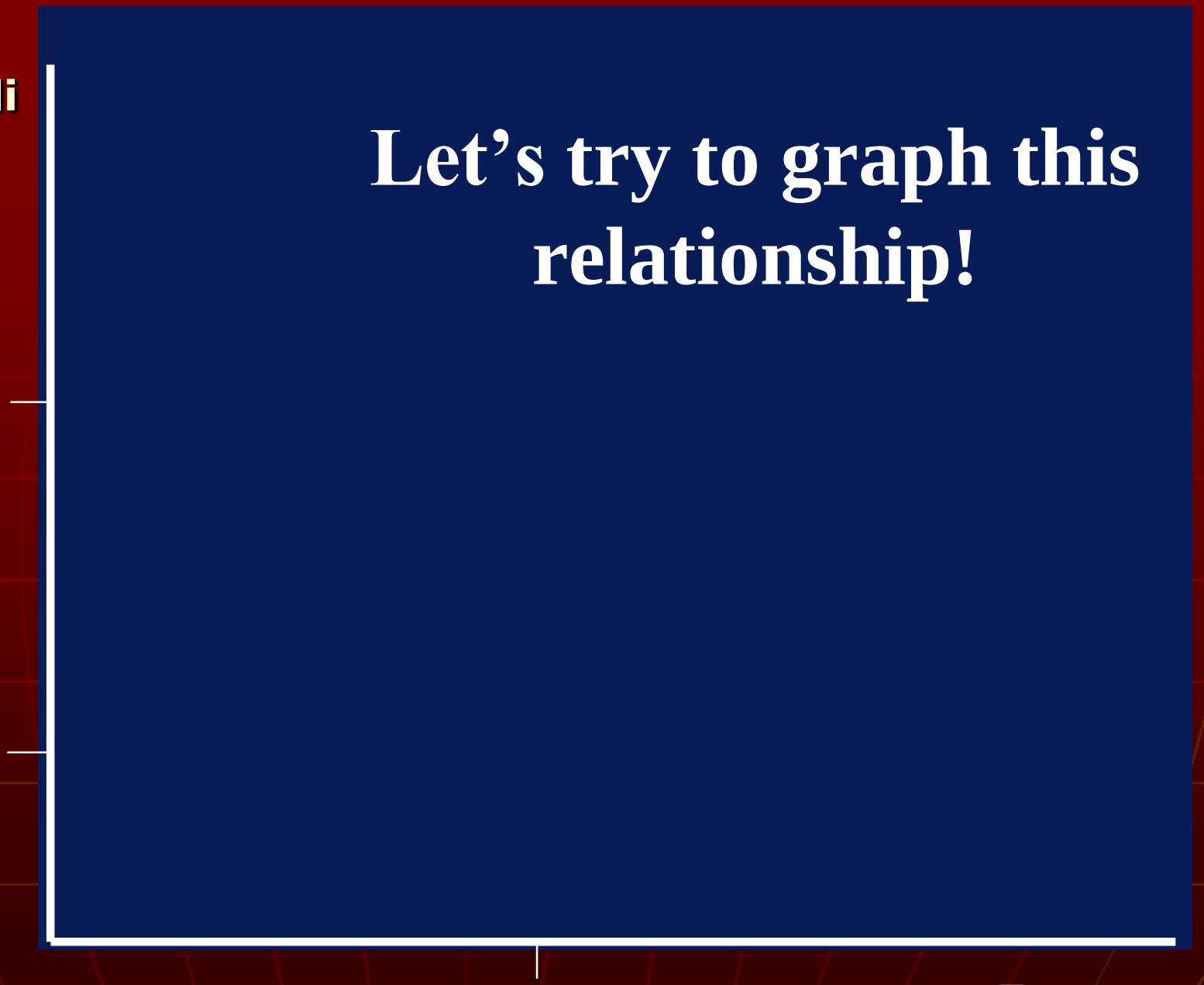

Beta

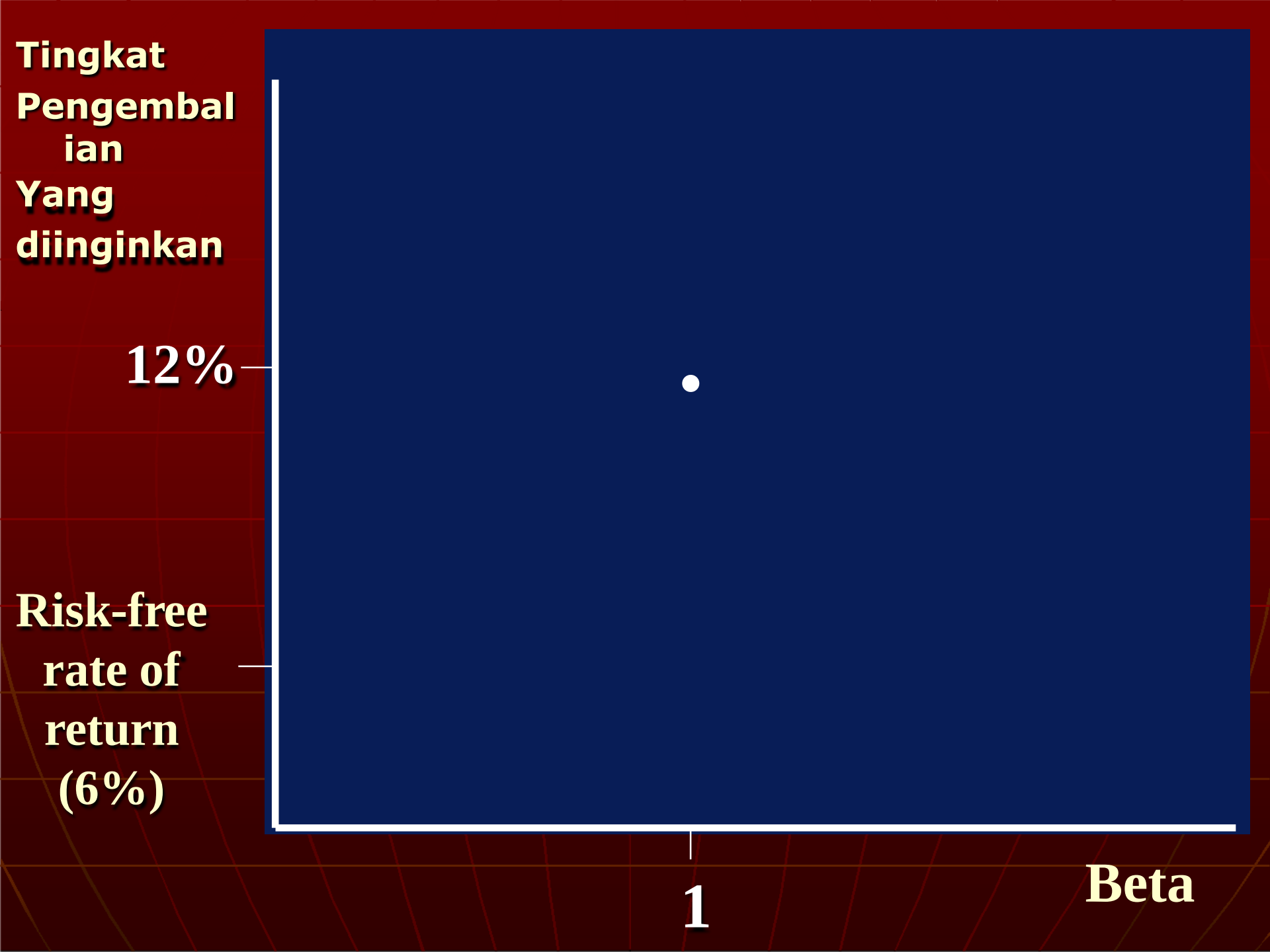
Tingkat Pengembalian Yang diinginkan
12%
Risk-free rate of return (6%)
1
Beta

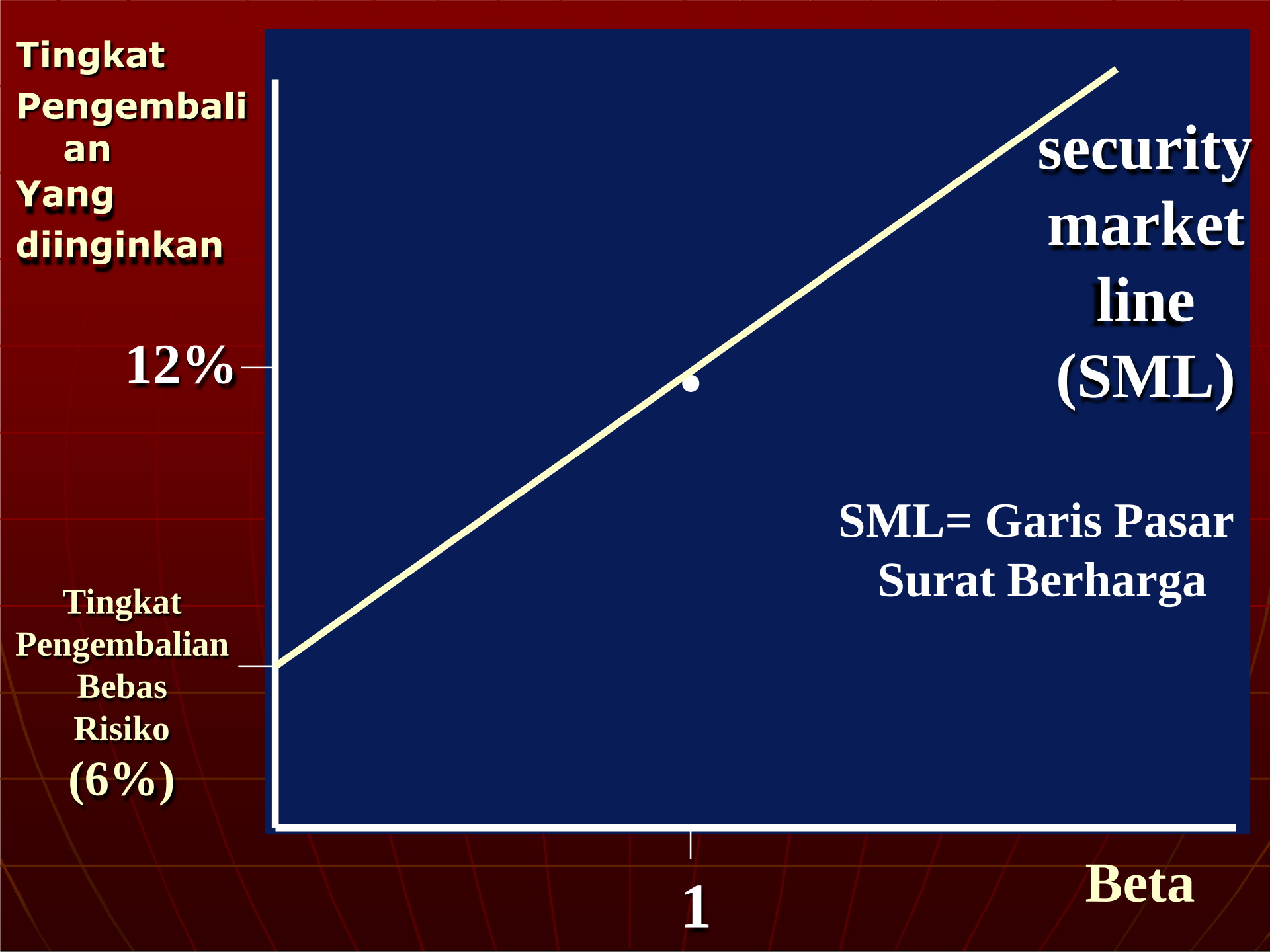
Tingkat Pengembalian Yang diinginkan
12%
Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (6%)
security market line (SML)
SML= Garis Pasar Surat Berharga
1
Beta

Hubungan linier antara risiko dan required return dikenal sebagai Capital Asset Pricing Model (CAPM).

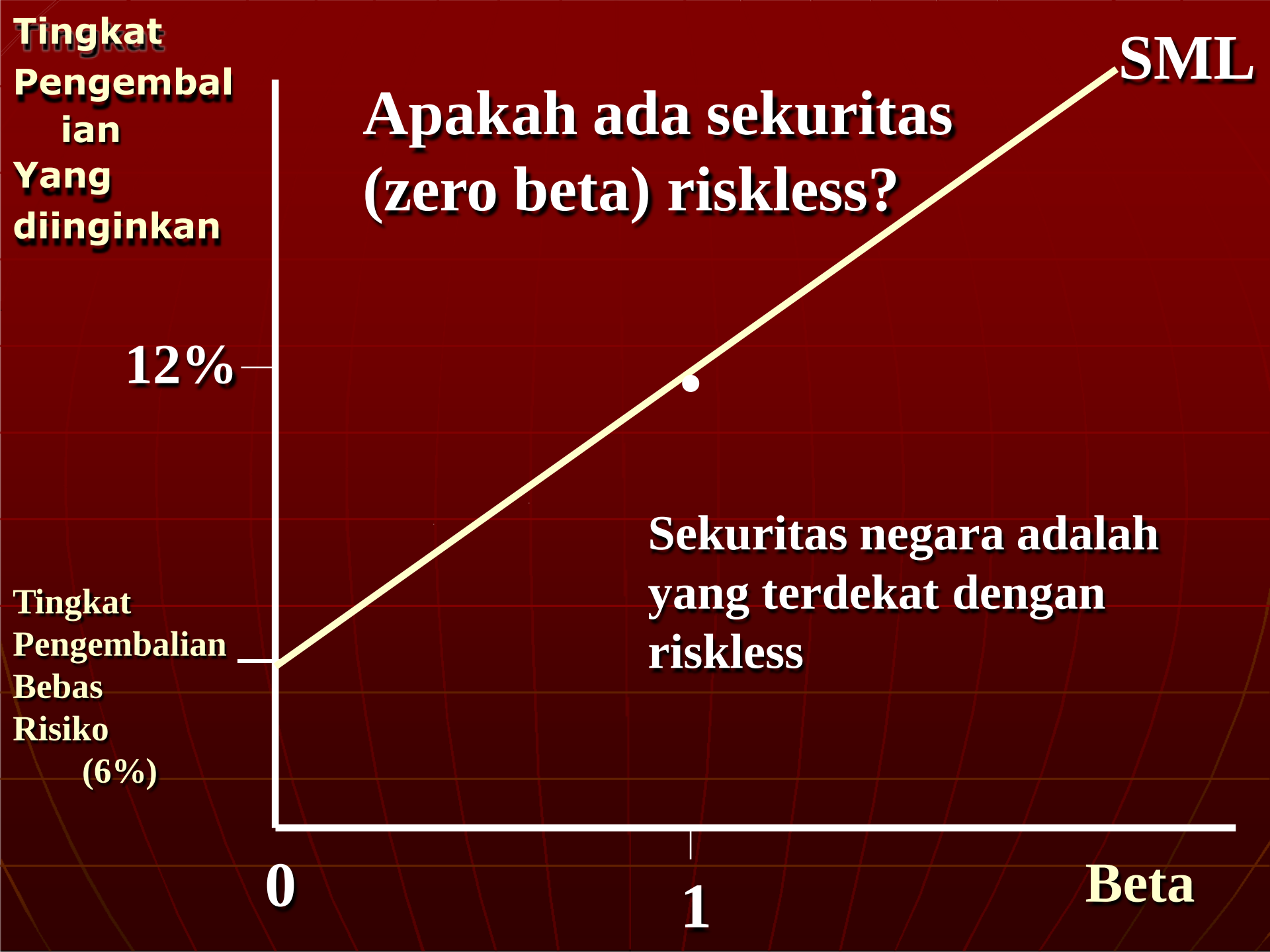
Tingkat Pengembalian Yang diinginkan
SML
Apakah ada sekuritas (zero beta) riskless?
12%
Sekuritas negara adalah yang terdekat dengan riskless
Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (6%)
0
1
Beta

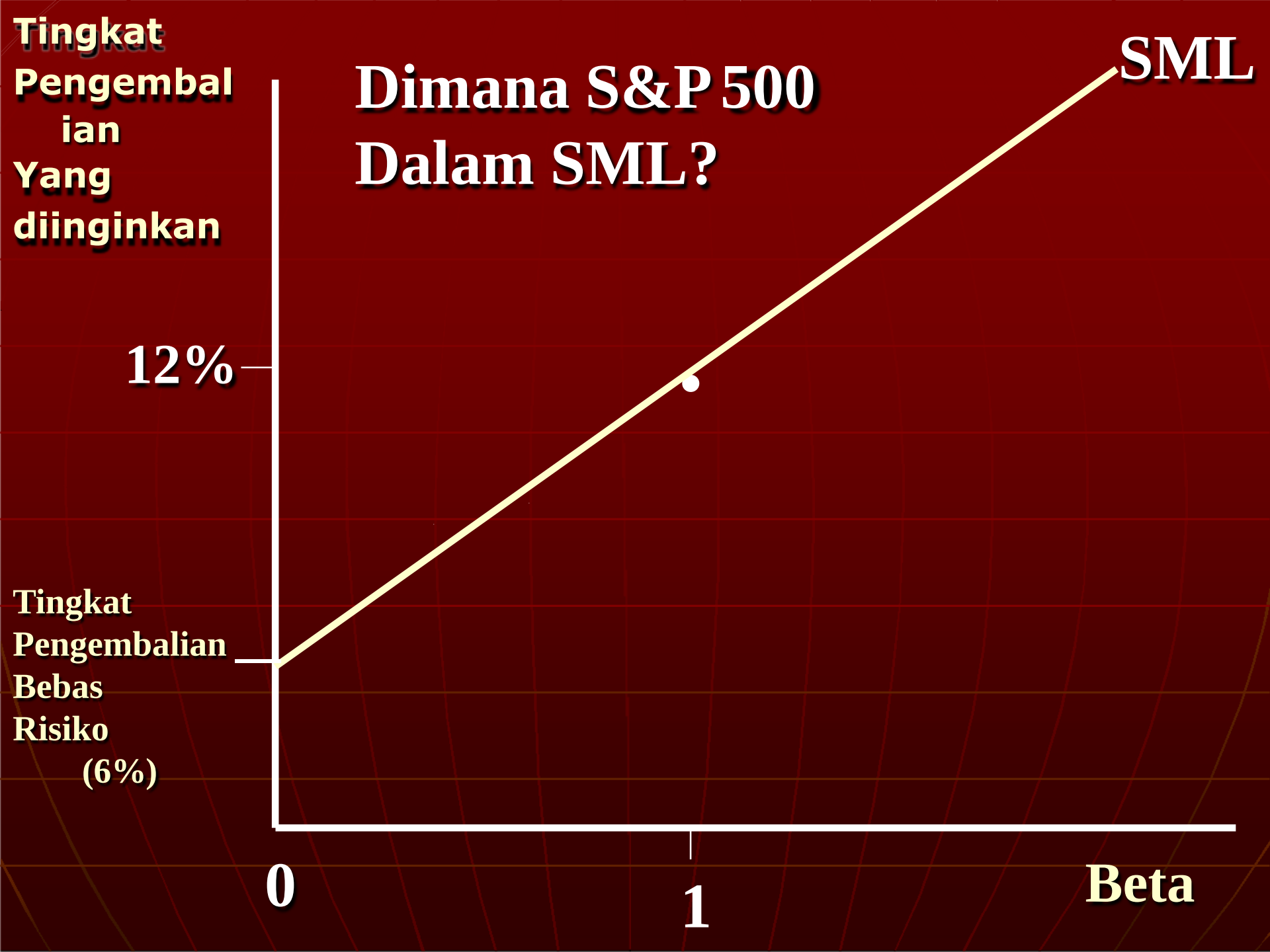
Tingkat Pengembalian Yang diinginkan
Dimana S&P 500 Dalam SML?
SML
12%
Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (6%)
0
1
Beta

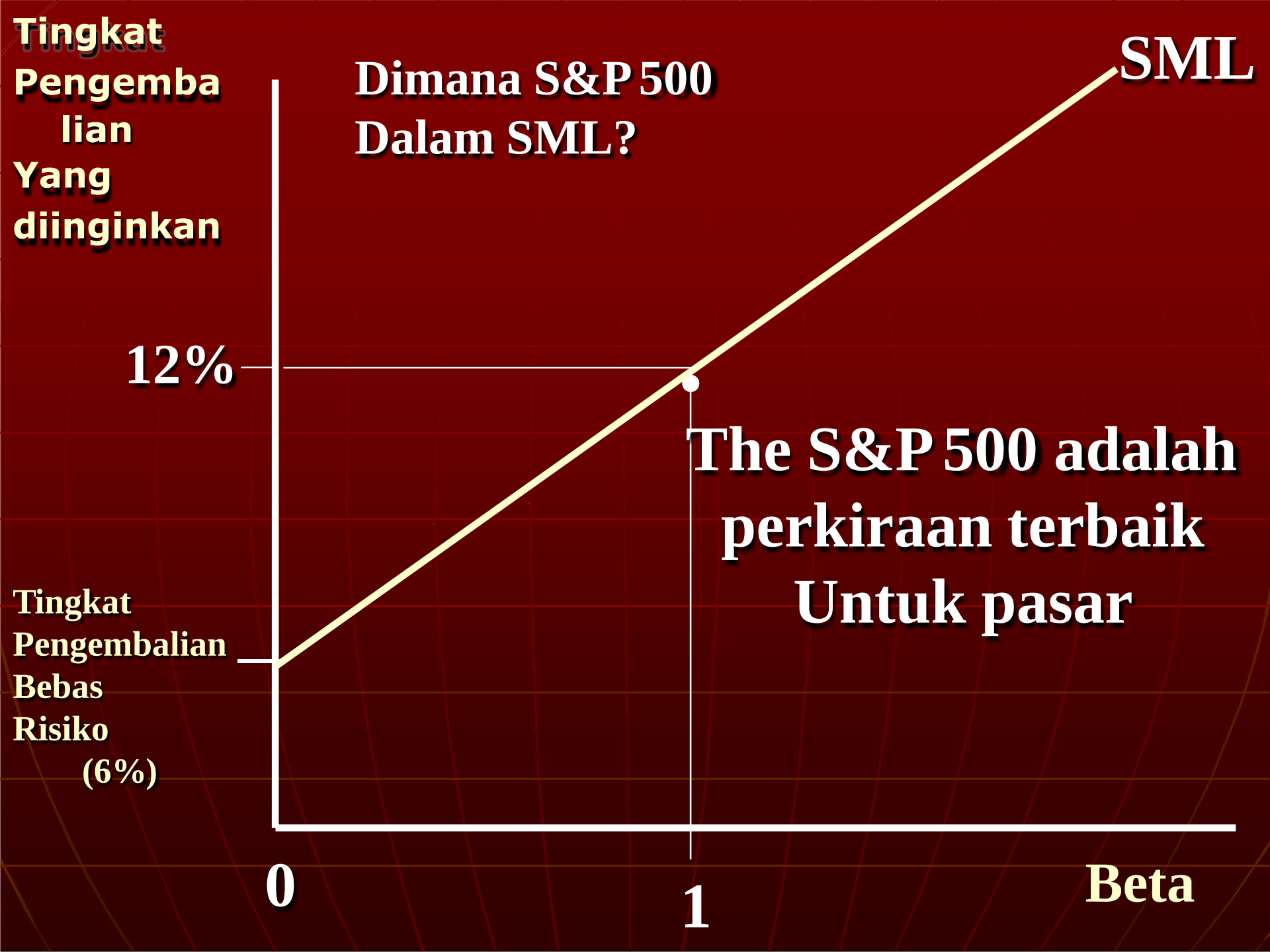
Tingkat Pengembalian Yang diinginkan
Dimana S&P 500 Dalam SML?
SML
12%
The S&P 500 adalah perkiraan terbaik Untuk pasar
Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (6%)
0
1
Beta

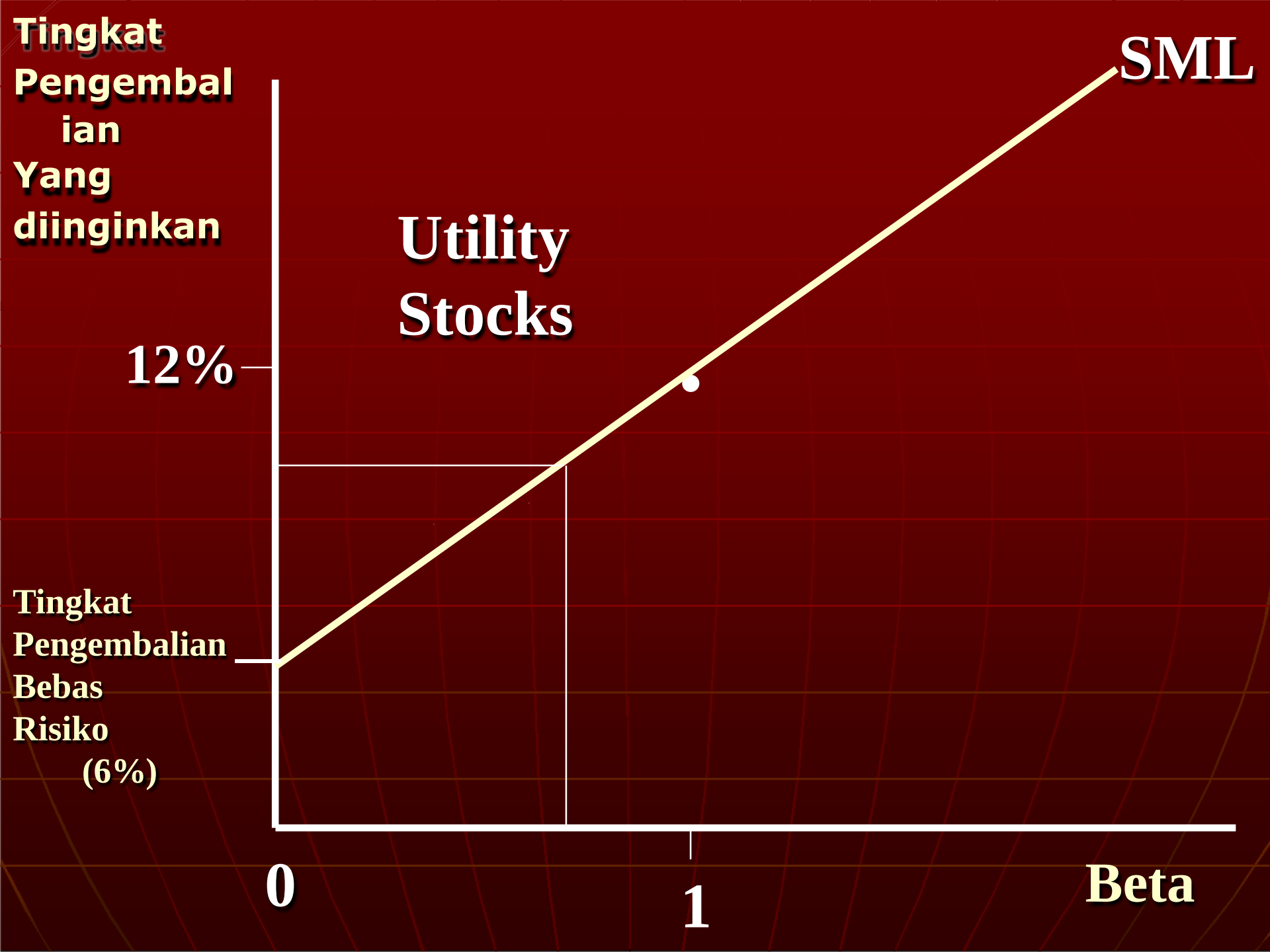
Tingkat Pengembalian Yang diinginkan
SML
Utility Stocks
12%
Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (6%)
0
1
Beta

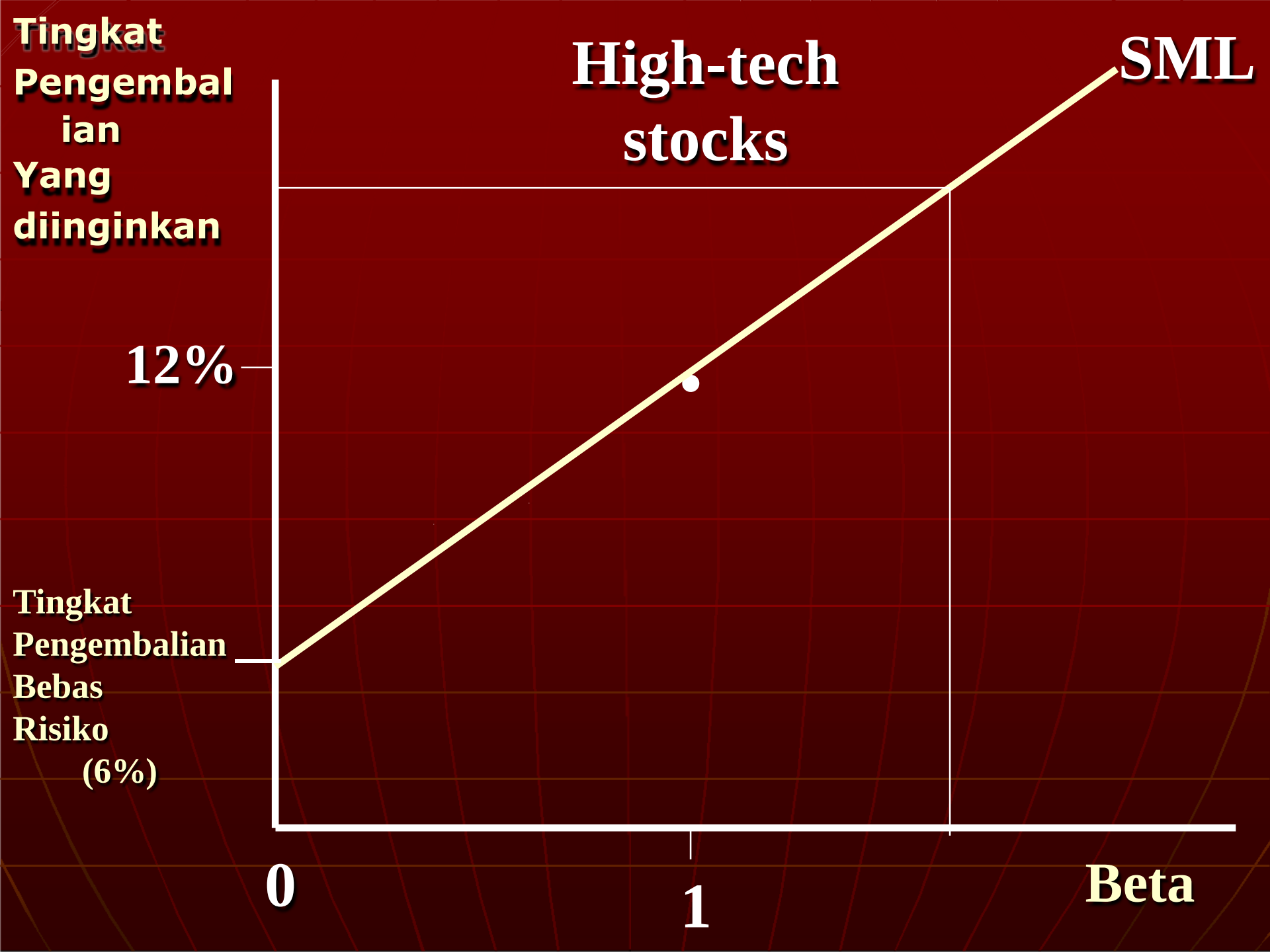
Tingkat Pengembalian Yang diinginkan
High-tech stocks
SML
12%
Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (6%)
0
1
Beta

Persamaan CAPM :

$$kj = krf + \beta j (km - krf)$$

dimana:

kj = Tingkat pengembalian yang diinginkan atas sekuritas j,

β krf = tingkat suku bunga bebas risiko,

β j = Beta untuk sekuritas j,

dan

Contoh:

- Misal obligasi negara memiliki tingkat suku bunga 6%, pengembalian rata-rata S&P 500 index adalah 12%, dan Walt Disney memiliki beta 1.2.
- Menurut CAPM, berapa seharusnya tingkat pengembalian yang diinginkan atas saham Disney?

$$kj = krf + \beta\,(km - krf)$$

$kj = .06 + 1.2\,(.12 - .06)$

$kj = .132 = 13.2\%$

Berdasarkan perhitungan CAPM, saham Disney dihargai sebesar 13.2%.

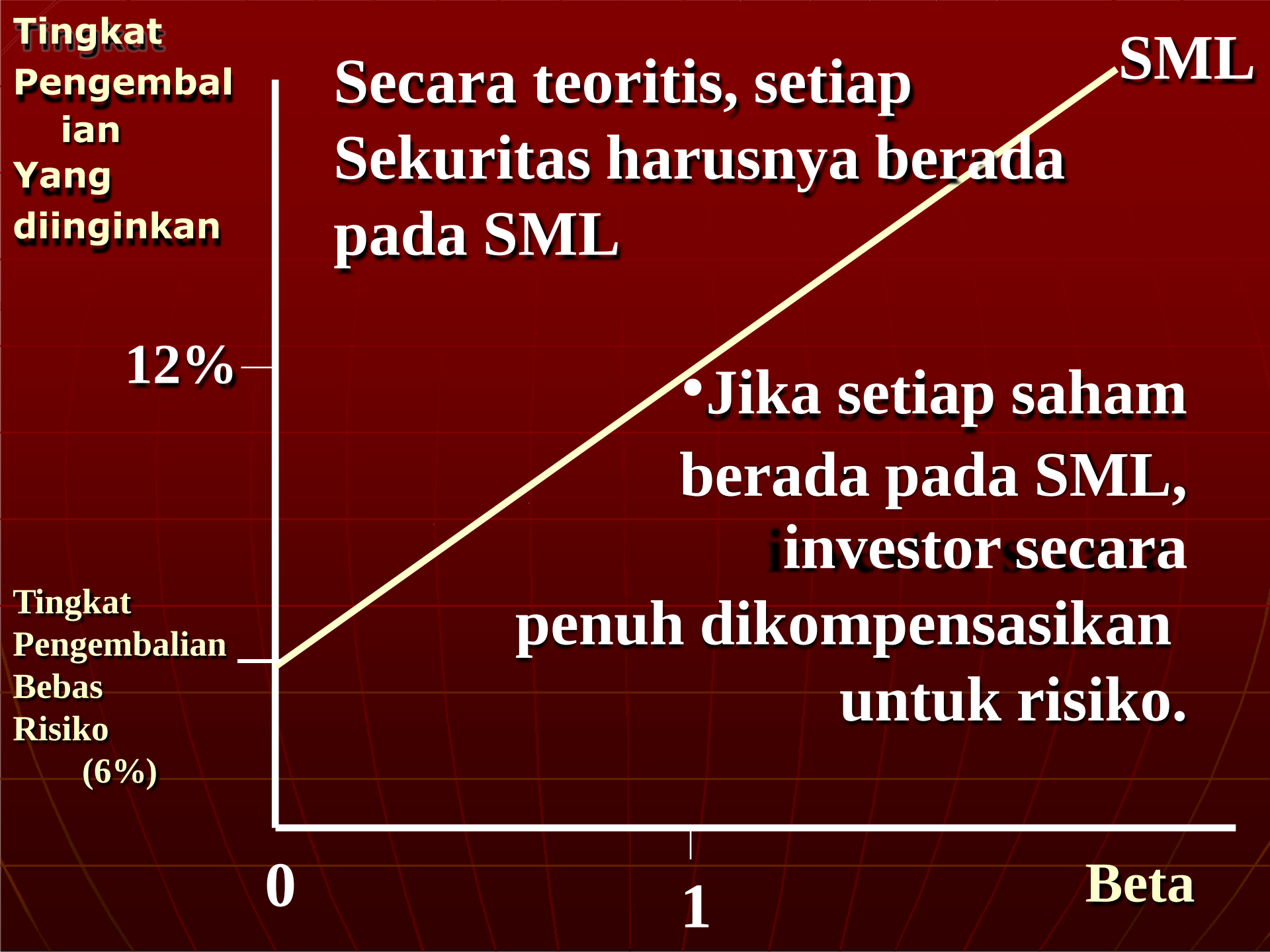
Tingkat Pengembalian Yang diinginkan
SML
Secara teoritis, setiap Sekuritas harusnya berada pada SML
12%
•Jika setiap saham berada pada SML, investor secara penuh dikompensasikan untuk risiko.
Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (6%)
0
1
Beta

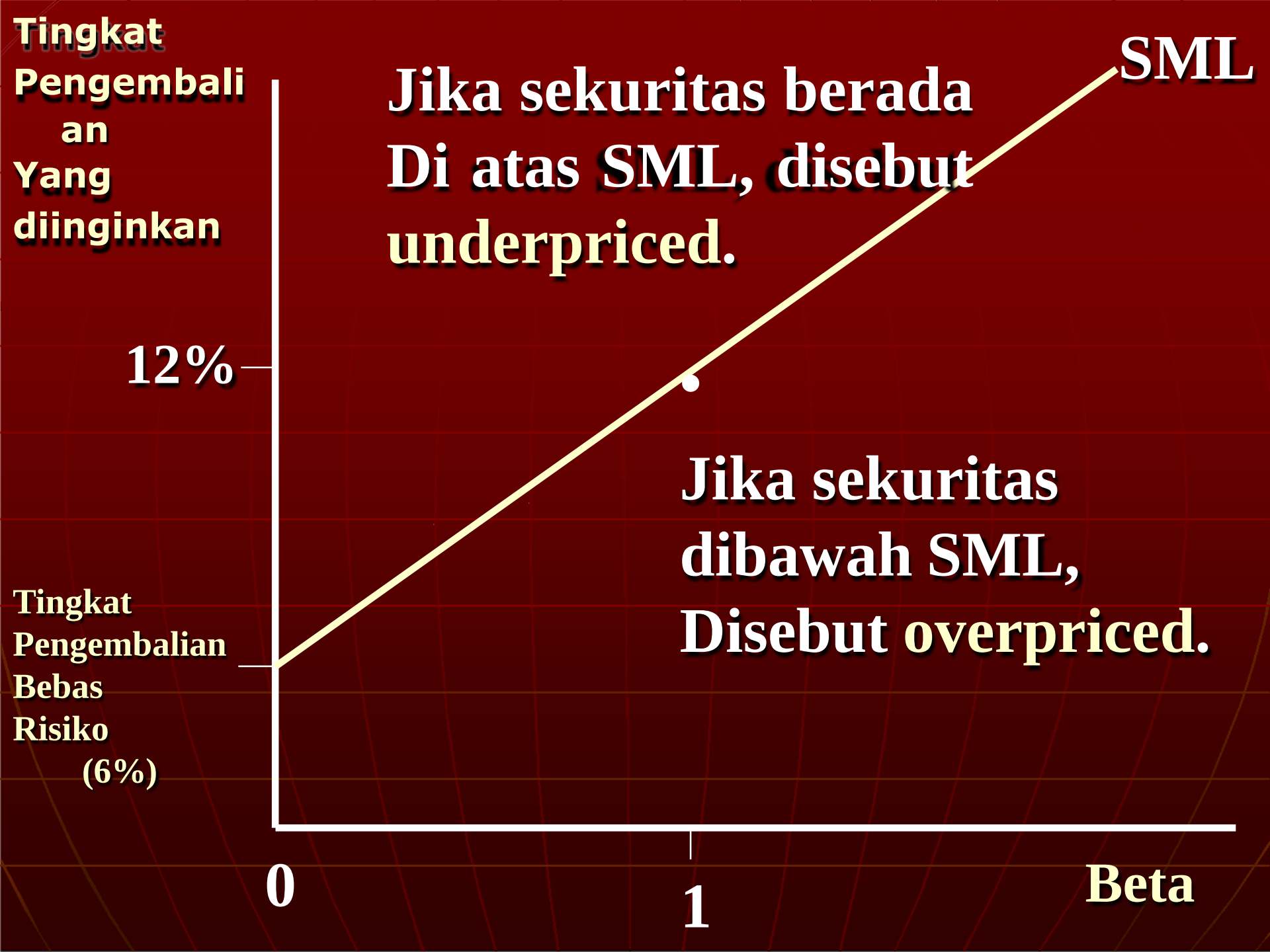
Tingkat Pengembalian Yang diinginkan
SML
Jika sekuritas berada Di atas SML, disebut underpriced.
12%
Jika sekuritas dibawah SML, Disebut overpriced.
Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (6%)
0
1
Beta

Latihan:

- Tentukan nilai intrinsik saham biasa dengan informasi sebagai berikut:
- ROE = 20%
- 50% laba ditahan
- Beta = 1.4
- recent dividend = $4.30
- Treasury bond yield = 7.5%
- Return on the S&P 500 = 12%
- Harga pasar saham biasa = $100
- Akankan anda beli saham tersebut?

Latihan:

- g = ROE x r = .20 x .50 = 10%
- D_0 = \$4.30, so D_1 = 4.30 (1.10) = \$4.73

$$V_{cs} = \frac{D_1}{k_{cs} - g} = \frac{4.73}{.138 - .10} = \$124$$

Latihan 2:

- Dengan menggunakan harga saham bulanan berikut, hitung standar deviasi atas pengembalian saham

Perhitungan Pengembalian Sederhana

$$\frac{P_{t+1} - P_t}{P_t} = \frac{60 - 50}{50} = 20\%$$

$$\frac{P_{t+1}}{P_t} - 1 = \frac{60}{50} - 1 = 20\%$$

month	price	(a) monthly return	(b) expected return	$(a - b)^2$
Dec	$50.00			
Jan	$58.00			
Feb	$63.80			
Mar	$59.00			
Apr	$62.00			
May	$64.50			
Jun	$69.00			
Jul	$69.00			
Aug	$75.00			
Sep	$82.50			
Oct	$73.00			
Nov	$80.00			
Dec	$86.00			

		(a)	(b)	
		monthly	expected	
month	price	return	return	$(a - b)^2$
Dec	$50.00			
Jan	$58.00	0.160		
Feb	$63.80	0.100		
Mar	$59.00	-0.075		
Apr	$62.00	0.051		
May	$64.50	0.040		
Jun	$69.00	0.070		
Jul	$69.00	0.000		
Aug	$75.00	0.087		
Sep	$82.50	0.100		
Oct	$73.00	-0.115		
Nov	$80.00	0.096		
Dec	$86.00	0.075		

month	price	(a) monthly return	(b) expected return	$(a - b)^2$
Dec	$50.00			
Jan	$58.00	0.160	0.049	
Feb	$63.80	0.100	0.049	
Mar	$59.00	-0.075	0.049	
Apr	$62.00	0.051	0.049	
May	$64.50	0.040	0.049	
Jun	$69.00	0.070	0.049	
Jul	$69.00	0.000	0.049	
Aug	$75.00	0.087	0.049	
Sep	$82.50	0.100	0.049	
Oct	$73.00	-0.115	0.049	
Nov	$80.00	0.096	0.049	
Dec	$86.00	0.075	0.049	

month	price	(a) monthly return	(b) expected return	$(a - b)^2$
Dec	$50.00			
Jan	$58.00	0.160	0.049	0.012321
Feb	$63.80	0.100	0.049	0.002601
Mar	$59.00	-0.075	0.049	0.015376
Apr	$62.00	0.051	0.049	0.000004
May	$64.50	0.040	0.049	0.000081
Jun	$69.00	0.070	0.049	0.000441
Jul	$69.00	0.000	0.049	0.002401
Aug	$75.00	0.087	0.049	0.001444
Sep	$82.50	0.100	0.049	0.002601
Oct	$73.00	-0.115	0.049	0.028960
Nov	$80.00	0.096	0.049	0.002090
Dec	$86.00	0.075	0.049	0.000676

RISIKO VALUTA ASING

ANDRI HELMI M, SE., MM.

MANAJEMEN RISIKO

A. Pengertian Pasar Uang

Pasar uang (money market) di Indonesia masih relatif baru jika dibandingkan dengan negara-negara maju. Namun , dalam perkembangan dunia sekarang ini, pasar uang di Indonesia juga ikut berkembang walau tidak semarak perkembangan pasar modal (capital market).

Perbedaan Pasar Uang dengan Pasar Modal

	Pasar Uang	Pasar Modal
1) Instrumen yang diperjualbelikan	Surat berharga jk pendek	Surat berharga jk panjang
2) Tempat jual-beli	Abstrak	Bursa efek
3) Tujuan jual-beli	a) Pemenuhan kebutuhan modal jk pendek b) Mencari keuntungan	a) Investasi dan ekspansi perusahaan b) Selain mencari keuntungan juga untuk penguasaan perusahaan.
4) Peserta dalam pasar	Bank dan lembaga-lembaga keuangan yang memerlukan dana jk pendek.	Emiten, investor, lembaga lainnya.

B. Tujuan Pasar Uang

Pihak-pihak yang terlibat dalam pasar uang adalah sbb:

1. Pihak yang membutuhkan dana

   Dalam hal ini baik bank maupun perusahaan non bank yang kebetulan membutuhkan dana yang segera harus dipenuhi untuk kepentingan tertentu.

2. Pihak yang menanamkan modal

   Yaitu pihak yang menyediakan dana atau pihak yang menjual baik bank maupun perusahaan non bank dengan tujuan investasi.

B. Tujuan Pasar Uang

Tujuan Pihak yang Menghimpun Dana di pasar uang:

1. Untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendek , sperti : membayar utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, disebabkan kekurangan uang kas.
3. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, yaitu membayar biaya-biaya, upah karyawan, gaji, pembelian bahan baku dan kebutuhan modal kerja lainnya.
4. Sedang mengalami kalah kliring., hal ini terjadi di lembaga kliring dan harus segera dibayar.

Tujuan Pasar Uang

Tujuan pihak yang menanamkan dana di pasar modal:

1. Untuk memperoleh penghasilan dengan tingkat suku bunga tertentu.
2. Bermaksud membantu pihak yang benar-benar mengalami kesulitan keuangan.
3. Spekulasi, dengan harapan akan memperoleh keuntungan besar dalam waktu yang relatif singkat dan dalam kondisi ekonomi tertentu.

C. Instrumen Pasar Uang

Jenis-jenis instrumen pasar uang yang ditawarkan:

a) *Interbank Call Money* =>
b) Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
c) Sertifikat Deposito
d) Surat Berharga Pasar Uang (SPBU)
e) *Banker's Acceptance*
f) *Commercial Paper*
g) *Treasury Bills*
h) *Repuchase Agreement*
i) *Foreign Exchange Market*

C. Instrumen Pasar Uang

Jenis-jenis instrumen pasar uang yang ditawarkan:

a. *Interbank Call Money* => kredit atau pinjaman yang harus segera dilunasi dari pihak pemberi dana.dibayar apabila sudah ada tagihan atau panggilan dari pihak pemberi dana (kreditor). Jangka waktu pelunasan berkisar 1 -7 hari.

   Ketentuan yang harus diperhatikan dengan pemberian fasilitas *call money* a.l:

   a. Fasilitas *call money* diberikan dilembaga kliring kepada bank-bank yang mengalami kekalahan kliring dan kekurangan likuiditas.
   b. Besarnya pinjaman *call money* tidak boleh melebihi kalah kliring hari ini.
   c. Instrumen pinjaman dapat berupa promes.
   d. Maksimal jangka waktu 7 hari dan apabila tidak dapat dilunasi pada jatuh tempo, maka akan berubah menjadi pinjaman biasa

C. Instrumen Pasar Uang

Jenis-jenis instrumen pasar uang yang ditawarkan:

b. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) => merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Sentral (BI). Penerbitan SBI dilakukan atas unjuk dengan nominal tertentu dan penerbitan SBI biasanya dikaitkan dengan kebijaksanaan pemerintah terhadap pasar terbuka (open market operation) dalam masalah penanggulangan jumlah uang beredar.

   Tujuan bagi investor baik bank maupun lembaga keuangan lainnya membeli SBI adalah akibat kelebihan dana yang tidak disalurkan untuk sementara waktu, namun jika pihak investor memerlukan dana kembali, maka dengan muda SBI dapat diperjualkan kepada pihak Bank Indonesia ataupun pihak lain.

C. Instrumen Pasar Uang

Jenis-jenis instrumen pasar uang yang ditawarkan:

c. Sertifikat Deposito => merupakan alternatif utama bagi pihak perbankan untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendeknya.

Perbedaan antara deposito & deposito berjangka:

Keterangan	Sertifikat Deposito	Deposito Berjangka
Identitas	Atas unjuk	Atas nama
Kepemilikan	Dapat dijual/dipindahtangankan	Tidak bisa dijual/dipindahtangankan
Nominal	Sudah tercetak	Belum tercetak
Penarikan Bunga	Dapat ditarik dimuka	Hanya dapat ditarik setiap bulan/setelah jatuh tempo.

C. Instrumen Pasar Uang

Jenis-jenis instrumen pasar uang yang ditawarkan:

d. Surat Berharga Pasar Uang (SPBU) => penerbitan warkat-warkat yang berupa wesel atau promes dengan jangka waktu 30 hari sampai 180 hari..

e. *Banker's Acceptance* => merupakan wesel bank yang diberikan cap dengan kata-kata *'accepted"* dan dapat diperjual belikan di pasar uang sebagai salah satu sumber dana jangka pendek. Jangka waktu penarikan wesel berkisar antara 30 hari sampai 180 hari. Wesel yang diberi cap *"accepted" dikenal dengan Banker's acceptance.*

C. Instrumen Pasar Uang

Jenis-jenis instrumen pasar uang yang ditawarkan:

f. Commercial Paper => merupakan kertas berharga yg dapat diperdagangkan di pasar uang dengan jangka waktu yang tidak lebih dari 1 tahun. Yang termasuk ke dalam jenis *commercial paper* adalah promes yang diterbitkan oleh perusahaan lembaga keuangan, termasuk bank.

Kelebihan *commercial paper :*

1. Pihak pnerbit tidak perlu menyediakan jaminan
2. Tingkat suku bunga relatif lebih rendah dibanding dengan jenis kredit lain.
3. Penerbitannya relatif lebih mudah dgn jangka waktu yang tidak terlalu pendek.

C. Instrumen Pasar Uang

Jenis-jenis instrumen pasar uang yang ditawarkan:

f. Commercial Paper

Kelemahan *commercial paper :*

1. Karena tidak ada jaminan, maka untuk menjualnya relatif lebih sulit apabila si penerbit tersebut bonafiditasnya dianggap kurang.
2. Dana yang diperoleh hanya digunakan untuk modal kerja

C. Instrumen Pasar Uang

Jenis-jenis instrumen pasar uang yang ditawarkan:

g. *Treasury Bills* => merupakan instrumen pasar modal yang diterbitkan oleh Bank Sentral dengan jangka waktu paling lama 1 tahun. Penerbitan *trasury bills* oleh Bank Sentral ini biasanya atas unjuk dengan nominal tertentu.

Keuntungan : bagi pembeli faktor kepercayaan akan dibayar kembali mengingat diterbitkan oleh Bank Pemerintah. Disamping jenis surat berharga ini juga mudah diperjual belikan. Diterbitkan diluar negeri sedangkan di Indonesia dapat disamakan dengan SBI.

C. Instrumen Pasar Uang

Jenis-jenis instrumen pasar uang yang ditawarkan:

h. Repuchase Agreement => Merupakan bentuk surat berharga yang juga dapat dijulabelikan dengan pernjanjian tertulis bahwa si penjual akan membeli kembali surat-surat berharga tersebut. Pembelian kembali surat-surat berharga tsbt disertai dengan perjanjian yaitu harga dan tanggal jatuh temponya.

Transaksi *Repuchase agreement* ini dijualbelikan secara diskonto. Instrument yang dijualbelikan dapat berupa Sertifikat Deposito, SBI, SBPU, serta *Treasury Bills*.

D.Pengertian Pasar Valuta Asing

- "Pasar di mana transaksi valuta asing dilakukan baik antarnegara maupun dalam suatu negara".
- Setiap kali melakukan transaksi valuta asing, digunakan kurs (nilai tukar).
- Dalam perdagangan pasar valas internasional hanya mata uang yang tergolong "*convertible currencies*" yang diperdagangkan.
- Yang menentukan golongan *convertible currencies* adalah salah satunya volume perdagangan suatu negara baik secara kualitas maupun kuantitas .

Pengertian Pasar Valuta Asing, lanjutan..

- Yang termasuk golongan mata uang yang kuat *convertible currencies*: US Dollar, France Perancis, Yen Jepang, France Swiss, Dollar Australia, Dollar Singapura, dll.
- Jenis mata uang yang tergolong lemah (*soft currencies*): Rupe India, Peso Filipina, Rupiah→berasal dari negara-negara berkembang.
- Dalam transaksi valas bank menggunakan kurs jual dan kurs beli.

Pengertian Pasar Valuta Asing, lanjutan..

- Kurs jual pada saat bank menjual dan nasabah membeli
- Kurs beli pada saat bank membeli dan nasabah menjual.
- Selisih antara kurs jual dan kurs beli yang disebut spread merupakan keuntungan bank→ kurs jual > kurs beli.

Faktor-faktor yang Menyebabkan Perubahan Kurs

1. Perbedaan Inflasi

   Inflasi suatu Negara yang lebih tinggi dibandingkan dengan Negara lainnya menyebabkan kurs mata uang Negara tersebut melemah.

2. Perbedaan Tingkat Bunga

   Tingkat bunga bisa dibedakan menjadi tingkat bunga nominal dan tingkat bunga riil.Tingkat bunga nominal adalah tingkat bunga yang bisa diobservasi.Tingkat bunga nominal bisa diketahui setelah kita memperoleh informasi dari pemerintah.Tetapi tingkat bunga riil tidak bisa diobservasi secara langsung.Tingkat bunga riil berpengaruh positif terhadap nilai mata uang. Dengan kata lain, Negara mempunyai tingkat bunga riil, maka mata uang Negara tersebut cenderung menguat. Alasannya adalah, uang akan mengalir ke Negara dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

3. Indepedensi Bank Sentral

   Yang dimaksud indepedensi disini adalah kemampuan bertahan dari tekanan (biasanya) pemerintah sedang berkuasa. Negara yang bank sentral kurang independen akan gampang ditekan untuk mencetak uang lebih banyak, yang mendorong tingkat inflasi dan menurunkan nilai mata uang Negara tersebut.

4. Pertumbuhan Ekonomi

   Negara yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menarik banyak investor. Banayak investor yang ingin masuk, yang menyebabkan naiknya permintaan terhadap mata uang Negara tersebut.

5. Espektasi

   Mata uang bisa dilihat dari sekuritas, sehingga bisa digunakan sebagi alat investasi. Jika investor memperkirakan perusahaan tertentu akan mempunyai prospek yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan meningkat, meskipun saat ini perusahaan tersebut tidak atau belum mengalami perubahan yang signifikan. Tetapi karena investor cenderung mengantisipasi, maka investor akan membeli tanpa menunggu kenyataan yang terjadi di lapangan. Investor harus bertindak cepat atas informasi yang diperolehnya, jika tidak, maka ia akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

E.Tujuan Melakukan Transaksi Valas

1. Untuk transaksi pembayaran
2. Mempertahankan daya beli
3. Pengiriman uang ke luar negeri
4. Mencari keuntungan
5. Pemagaran risiko
6. Kemudahan berbelanja.

Jenis-jenis Transaksi Valas

1. Transaksi tunai (*spot transaction*)
2. Transaksi tunggak (*forward transaction*)
3. Transaksi barter (*swap transaction*).

Jenis-jenis Transaksi Valas

1. Transaksi tunai (*spot transaction*) => transaksi spot biasanya penyerahan valas ditetapkan 2 hari kerja berikutnya. Misalnya kontrak kerja jual beli valas ditutup tanggal 10 maka penyerahannya dilakukan tanggal 12, namun apabila tanggal 12 hari minggu atau hari libur negara sala (*home countries*), maka penyerahan dapat dilakukan pada hari berikutnya (*eligible date*) tanggal penyerahan seperti ini disebut *value date*.

F. Jenis-jenis Transaksi Valas

Transaksi tunai (*spot transaction*)

Ada tiga cara penyerahan dalam transaksi spot sbb:

a. Value today => Dimana penyerahan dilakukan pada tanggal (hari) yang sama dengan tanggal (hari) yang dilakukannya transaksi. Penyerahan ini bisanya disebut *cash settlement.*

b. Value tomorrow => penyerahan dilakukan pada hari kerja berikutnya atau disebut *one day settlement*.contoh transaksi terjadi hari senin tanggal 1 Mei, maka penyerahannya dilakukan pada hari selasa tanggal 2 Mei.

c.Value Spot => penyerahan dilakukan 2 hari kerja setelah transaksi.

Jenis-jenis Transaksi Valas

2. Transaksi tunggak (*forward transaction*) => Dalam transaksi *forward contract* penyerahan dilakukan beberapa hari mendatang, baik secara mingguan atau bulanan. Transaksi forward sering dilakukan untuk pemagaran risiko atau (*hedging*) terhadap fluktuasi tingkat pertukaran (*exchange rates*)

3. Transaksi barter (*swap transaction*) => merupakan kombinasi antara pembeli dan penjual untuk dua mata uang secara tunai yang diikuti dengan membeli dan menjual kembali mata uang yang sama secara tunai dan tunggak secara simultan dengan batas waktu yang berbeda.

   Tujuan dari traksaksi barter untuk menjaga kemungkinan dari kerugian yang disebabkan perubahan kurs. Transaksi barter banyak dilakukan oleh bank apabila pada suatu saat bank mengalami kelebihan jenis mata uangnya.

G. Margin Trading

“kegiatan pembelian valas secara terus-menerus dalam suatu pasar untuk kemudian dijual kembali di pasar lain dengan harga yang lebih tinggi”.

Persyaratan Margin Trading

1. Dilaksanakan berdasarkan:
   a) Kebijaksanaan direksi bank
   b) Suatu kontrak yang telah disetujui sebelumnya.
2. Margin trading dilakukan atas dasar tersedianya margin deposit yang tersedia.
3. Ditetapkan setinggi-tingginya 10% dari modal bank untuk kepentingan bank.
4. Untuk kepentingan nasabah margin trading ditetapkan setinggi-tingginya 10x dari margin deposit nasabah yang disetor ke bank.

Persyaratan Margin Trading

5. Jika mengalami kerugian 5% dari modal, maka harus segera menghentikan kegiatan margin trading dan baru dapat dilakukan kembali setelah memperoleh persetujuan BI.
6. Margin deposit nasabah maupun bank harus dicantumkan dalam laporan mingguan dan bulanan.

H. Interaksi Pasar Valas dan Pasar Uang

- Jika hendak menginvestasikan uang dalam pasar uang, maka harus mempertimbangkan kegiatan yang terjadi dipasar valas, demikian sebaliknya.→ untuk menentukan investasi mana yang paling menguntungkan dipasar uang atau pasar valas.

Pengertian Resiko Valas

- **Resiko Valas :**

  Resiko akibat adanya kemungkinan nilai mata uang yang mendenominasi aktiva/ kekayaan perusahaan berfluktuasi.

- **Total resiko valas → (-) harapan aliran kas ?**

systematic risk and unsystematic risk

APAKAH RESIKO NILAI TUKAR RELEVAN ?

- Tidak Relevan
  - purchasing power parity theory →konsep saling mengimbangi ?
  - investor mampu mengatasi resiko valas secara individual
- Relevan
  - purchasing power parity theory tidak selalu eksis di dunia nyata.
  - manajemen lebih mampu mengelola resiko valas.
  - pasar valas bukan pasar efisien

- **Manajemen resiko valas → konsep hedging ?**
  - Untuk dapat mengurangi risiko valas, maka salah satu strategi yang dapat dipergunakanadalah dengan cara mengatasi exposure yang disebabkan oleh mata uang asing, maka dapat dilakukan "Hedging"
- **APAKAH HEDGING PERLU DILAKUKAN?**
- **Tidak Perlu Dilakukan**
  - manajemen resiko valas melalui hedging tidak akan menambah nilai perusahaan
  - manajemen tidak lebih pintar dari pasar → hedging tidak akan membawa manfaat apa-apa.

- **Perlu Dilakukan**
  - manajemen resiko valas melaui hedging akan membantu dalam meningkatkan mutu perencanaan
  - perusahaan tidak memiliki perencanaan yang akurat atas aliran kasnya.

- **Alasan importer tidak melakukan hedging :**
  - ada asumsi secata implicit bahwa ada harapan kuat bahwa kemungkinan pergerakan kurs menuju arah yang merugikan amat kecil.
  - adanya prediksi kemungkinan terjadi depresiasi atas mata uang yang mendenominasi hutang-hutangnya
  - persyaratan kredit dagang komersial yang ditarik oleh importer (cash on delivery, on account credit, payment by bill) memiliki tingkat suku bunga tetap hingga jatuh tempo.

Teknik-teknik hedging yang pada umumnya digunakan untuk mengatasi transaction exposure

1. Forward hedge

- Cara yang paling sederhana dalam menghilangkan transaction exposure adalah dengan melakukan forward hedge. Forward hedge memungkinkan perusahaan untuk mematok nilai valas untuk masa depan, yang sudah ditentukan sejak hari ini. Kontrak forward pada umumnya dilakukan dengan pihak bank sebagai counterparty. Misalnya, sebuah perusahaan AS mengekspor ke Eropa, dan akan menerima pembayaran sebesar €50,000 dalam 90 hari ke depan. Spot rate saat ini adalah $1.3950/€, sementara 3-month forward rate adalah $1.3840/€.

- Dengan melakukan forward hedge, maka dalam 3 bulan mendatang perusahaan AS akan menerima €50,000 dan menukarkannya pada rate $1.3840/€, dan menerima $62,900. Meskipun lebih kecil dari perkiraan $69,750 tanpa hedging, namun dengan melakukan forward hedge berarti mengeliminasi transaction exposure. Tanpa melakukan hedging, maka perusahaan terekspos oleh risiko pergerakan mata uang asing, bisa gain ataupun loss.
- Keunggulan menggunakan forward yakni seandainya rate forward memprediksi spot rate di masa depan dengan tepat, maka real cost of hedging adalah nol.
- Kekurangan dari forward hedge antara lain adalah bisnis kecil kadang tidak dapat mengaksesnya, karena bank terekspos risiko bahwa perusahaan tidak memenuhi kontrak forward tersebut. Perusahaan yang creditworthinessnya kurang baik juga bisa ditolak oleh bank. Sehingga, salah satu opsi lainnya yakni dengan melakukan futures hedge.

2. Futures hedge

Konsep dalam forward dan futures hedge pada dasarnya sama, yang berbeda adalah mekanismenya. Jika forward maka counterparty adalah bank, maka dalam futures mekanismenya adalah menggunakan.

Kelemahan dari metode ini adalah penggunaan marked to market, sehingga dalam pergerakan harian bisa tercipta gain ataupun loss, dan jika margin tidak cukup kuat, maka bisa terkena call margin.

3. MONEY MARKET HEDGE

Hedging di pasar uang yakni aktivitas lindung nilai untuk utang maupun piutang di masa depan, dengan cara mengambil posisi di pasar uang. Money market hedge meliputi aktivitas meminjam dan berinvestasi dengan mata uang yang berbeda.

Misalnya, jika sebuah perusahaan punya piutang sebanyak $100,000, maka terekspos risiko jika nantinya Dollar melemah terhadap Rupiah. Untuk mengeliminasi risiko tersebut, maka perusahaan bisa mengambil pinjaman dalam Dollar, menukarnya ke Rupiah, kemudian berinvestasi pada pasar uang. Selanjutnya hasil pembayaran piutang tersebut akan digunakan untuk melunasi pinjaman.

4. Currency option hedge

Hedging menggunakan option yakni dengan menggunakan hak beli atau hak jual sejumlah mata uang asing pada tingkat harga tertentu untuk melakukan lindung nilai. Hedging options memungkinkan perusahaan untuk melindungi risiko pergerakan mata uang asing yang tidak diharapkan, juga memungkinkan perusahaan untuk menangguk untung.

Pengertian Exposure

- **<u>eksposur (exposure)</u> :**

  Seberapa jauh suatu perusahaan dipengaruhi oleh perubahan kurs valas secara umum.

- **Jenis Exposure Valas :**
  - exposure transaksi
  - exposure ekonomi
  - exposure akuntansi

RISIKO PERBANKAN

Introduction

- Bank adalah sebuah institusi yang memiliki surat izin bank, menerima tabungan dan deposito, memberikan pinjaman, dan menerima serta menerbitkan check.
- Risiko didefinisikan sebagai peluang terjadi bad outcome (hasil yang buruk), dan besarnya peluang dapat diestimasikan.
- Risk event (kejadian risiko) adalah terjadinya suatu peristiwa yang menciptakan potensi terjadinya kerugian (hasil buruk).
- Risk loss (risiko kerugian) adalah kerugian yang terjadi sebagai dampak langsung atau tidak langsung dari kejadian risiko. Kerugian tersebut dapat bersifat finansial atau non-finansial.

Risiko Perbankan

Risiko Perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis berbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang seperti penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso dan berbagai bentuk keputusan finacial lainnya.

Jenis Risiko dalam Perbankan

1. **Risiko Murni**
   Resiko murni adalah risiko yang terjadi pasti akan menimbulkan kerugian dan terjadinya tanpa sengaja.
   Misal : resiko kematian, gugatan hukum, kerusakan aset, kecelakaan, kebakaran dll.
2. **Risiko Spekulasi**
   Risiko spekulasi adalah risiko yang sengaja ditimbulkan oleh yang bersangkutan agar memberikan keuntungan bagi pihak tertentu.
   Misal: utang piutang, perdagangan berjangka, dan sebagainya.
3. **Risiko intern**
   Yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti kerusakan aktiva karena kesalahan karyawan, kecelakaan kerja dll.
4. **Risiko Hukum**
   Risiko hukum adalah terkait dengan risiko bank yang menanggung kerugian sebagai akibat adanya tuntutan hukum, kelemahan dalam aspek legal atau yuridis. Kelemahan ini diakibatkan antara lain oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat-syarat syahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

1. Risiko Murni

a. Risiko Operasional

   Risiko operasional didefenisikan dalam Basel II sebagai risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan atau ketidakcukupan karena tidak memadainya proses internal, manusia, dan sistem atau dari kejadian eksternal. Risiko ini akan memberikan dampak kepada seluruh bisnis bank karena risiko operasional adalah risiko yang melekat di dalam bank ketika melakukan proses operasional sehari-hari.

b. Risiko Likuiditas

   Risiko likuiditas pasar dimana risiko yang timbul karena bank tidak mampu melakukan offsetting tertentu dengan harga karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan dipasar. Risiko likuiditas pendanaan dimana risiko yang timbul karena bank tidak mampu mencairkan assetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain.

2. Risiko Spekulasi

Terdiri dari

a. Risiko Pasar
b. Risiko Kredit
c. Risiko Reputasi

Risiko Pasar (Market Risk)

- Risiko pasar adalah risiko kerugian dari posisi on dan off-balance sheet yang ditimbulkan dari pergerakan harga pasar.
- Risiko ini menimbulkan dampak pada bank yang memiliki posisi instrumen keuangan pada neracanya. Namun, risiko ini tidak menimbulkan dampak jika bank hanya bertindak sebagai intermediaries dalam suatu transaksi.
- Risiko Pasar Terdiri Atas:

  a. Risiko spesifik (specific risk)

  Risiko spesifik adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan pergerakan harga pada pasar sekuritas yang hanya dialami oleh penerbit dari sekuritas tersebut.

  b. Risiko pasar umum (general market risk)

  Risiko pasar umum adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan pergerakan harga pasar sehingga berdampak pada seluruh pasar dan pada sejumlah instrumen.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang terjadi sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur maupun counterparty lainnya pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain, risiko kredit adalah risiko karena peminjam tidak membayar utangnya. Misalnya bank mengalami kerugian akibat terjadinya kredit macet. Bagi kebanyakan bank, porsi kerugian yang ditimbulkan oleh credit risk merupakan unsur resiko kerugian yang terbesar. Resiko kredit merupakan unsur yang paling memiliki potensi tercepat dalam menggerogoti modal bank.

Risiko kredit timbul dari beberapa kemungkinan sebagai berikut:

- Debitur tidak dapat melunasi utangnya;
- Obligasi yang dibeli bank, tidak membayar kupon dan/atau pokok utang;
- Terjadinya gagal bayar (non-performance) dari semua kewajiban antara bank dengan pihak lain. Misalnya, kegagalan untuk membayar kontrak derivatif.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko terjadinya potensi kerusakan pada sebuah perusahaan sebagai akibat dari opini publik yang negatif. Risiko reputasi memiliki dampak kerugian yang semakin besar Selain itu, dampak risiko tersebut semakin cepat terjadi. Meningkatnya risiko reputasi disebabkan oleh pasar finansial telah bersifat global dan trading dilakukan 24 jam sehari. Jadi, dampak kerusakan reputasi bank internasional dapat terjadi setiap saat dan di mana pun berada karena dapat dilaporkan secara real time di seluruh dunia.

3. Risiko Intern

Yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti kerusakan aktiva karena kesalahan karyawan, kecelakaan kerja dll. Contoh risiko intern pada industri perbankan :

a. Risiko Kepatuhan, timbul sebagai akibat tidak dipatuhinya atau tidak dilaksanakannya peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang berlaku atau yang telah ditetapkan baik ketentuan internal maupun eksternal.

b. Risiko Bisnis, dalah risiko yang terkait dengan posisi kompetitif dan prospek perkembangan bank dalam menghadapi pasar yang dinamis, penuh perubahan. Risiko bisnis meliputi risiko yang terkait dengan prospek dari produk dan layanan.

c. Risiko Strategis, Risiko yang timbul karena adanya penetapan dan pelaksanaan strategi usaha bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan-perubahan eksternal.
Risiko strategis umumnya terkait dengan kebijakan sebagai berikut :
-Investasi pada suatu bisnis;
-Jenis bisnis yang akan diakuisisi;
-Pemilihan bisnis yang akan dipangkas atau dijual;

4. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah terkait dengan risiko bank yang menanggung kerugian sebagai akibat adanya tuntutan hukum, kelemahan dalam aspek legal atau yuridis. Kelemahan ini diakibatkan antara lain oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat-syarat syahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank Swasta Nasional dapat Dibedakan : Berdasarkan kemampuan taransaksi Internasional dan Valas

1. Bank Devisa adalah bank yang dapat mengadakan transaksi internasional seperti ekspor dan impor, jual beli valas, dan segala aktivitas lain yang sejenis
2. Bank Non Devisa adalah bank yang dalam aktivitasnya tidak dapat mengadakan transaksi internasional, namun bisa mengubah status bank devisa asal memenuhi persyaratan

Tindakan Pemerintah dalam Mengatasi Perbankan Bermasalah

Otoritas pengawas perbankan (supervisor) menetapkan:

a) Struktur Modal, adalah cara bank untuk mendanai bisnisnya, biasanya melalui kombinasi pemberian saham, obligasi, dan penerimaan pinjaman.

b) Persyaratan Modal Minimum. Sebuah bank dikatakan memiliki modal yang cukup jika bank tersebut memiliki sumber daya finansial yang memadai untuk mengantisipasi potensi kerugianna.

c) Tingkat Likuiditas Minimum. Bank dikatakan memiliki likuiditas yang cukup jika bank tersebut memiliki sumber daya finansial yang memadai untuk mendanai aktivanya (asetnya) dan memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

d) Jenis dan Struktur Pemberian Kredit

Pengawasan Perbankan sebagai Cara Menghindari Risiko yaitu :

1. Pengawasan yang dilakukan oleh internal perbankan.

   Pengawasan internal dilakukan oleh Direktur kepatuhan, satuan kerja audit intern dan sistem pengawasan melekat

2. Pengawasan yang dilakukan oleh eksternal perbankan.

   pengawasan eksternal dilakukan oleh bank sentral

DAMPAK POTENSIAL DARI KEGAGALAN PENGELOLAAN RISIKO

Risk event akan berdampak pada bank (berupa kerugian finansial), stakholder bank tersebut (pemegang sham, karyawan, nasabah) dan perekonomian.

1. Dampak pada Pemegang Saham
2. Dampak pada Pegawai
3. Dampak pada Nasabah

1. Dampak pada Pemegang Saham

Kegagalan dalam mengelolaa risiko selain merugikan bank juga berdampak langsung pada para pemegang saham, dalam bentuk antara antara lain:

a. hilangnya seluruh investasi mereka – bangkrutnya perusahaan;
b. penurunan nilai investasi – harga saham yang turun karena reputasi yang buruk atau penurunan laba,
c. hilangnya dividen sebagai akibat dari penurunan laba perusahaan,
d. pemegang saham bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi pada perusahaan.

2. Dampak pada Pegawai

Baik pegawai yang terlibat maupun yang tidak terlibat risk event tetap akan terkena dampaknya, seperti:

1) Tindakan indisipliner karena kesengajaan atau kealpaan.
2) Kehilangan pendapatan, misalnya penurunan bonus ata penundaan peningkatan upah, karena dampak pada pendapatan perusahaan.
3) Kehilangan pekerjaan.

3. Dampak pada Nasabah

Dampak terhadap nasabah memang tidak langsung dan tidak terlihat jelas namun tetap dirasakan, seperti:

- Penuruan kualitas layanan konsumen,
- Penurunan ketersediaan produk,
- Krisis likuiditas
- Perubahan peraturan.

Biaya Risiko (*risk cost*)

Biaya Risiko adalah biaya yang harus ditanggung oleh pihak manajemen perusahaan terhadap risiko yang ditimbulkan oleh keputusan yang diambil. Jadi perusahaan yang melakukan penyaluran kredit harus mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan biaya risiko yang akan timbul karena faktor terjadinya piutang tak tertagih *(bad debt)*

Memperhitungkan Biaya Risiko yang Ditanggung Perusahaan ada dua cara :

1. Biaya risiko dihitung dengan cara mengkaji dan menaksir berapa angka kredit macet yang secara fakta terjadi, yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh debitur yang mengalami tunggakan kredit
2. Biaya risiko dihitung dengan cara melihat berapa total angka pinjaman yang dihapus bukukan terhadap rata-rata angka residu pinjamannya

Manajemen risiko perbankan diatur melalui Peraturan Bank Indonesia. Bank diharuskan mengelolah risiko perbankan melalui kegiatan :

1. Identifikasi Risiko
2. Pengukuran Risiko
3. Monitoring Risiko
4. Pengendalian Risiko

RISIKO LIKUIDITAS

Pengertian

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa menganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Likuiditas sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha bank. Oleh karena itu, bank harus memiliki manajemen risiko likuiditas bank yang baik.

XI. RISIKO LIKUIDITAS

- GAMBARAN UMUM RISIKO LIKUIDITAS
- RISIKO LIKUIDITAS & LEMBAGA DEPOSITORI
- RISIKO LIKUIDITAS & PERUSAHAAN ASURANSI JIWA & KEKAYAAN
- RISIKO LIKUIDITAS & REKSADANA
- TUGAS TERSTRUKTUR

GAMBARAN UMUM RISIKO LIKUIDITAS (1)

- Tidak seperti risiko lain yang diperlakukan sangat solvensi atas suatu FI, risiko likuiditas merupakan aspek normal manajemen setiap hari bagi suatu FI.
- Beberapa FI lebih terekspos terhadap risiko likuiditas daripada yang lain.
- Risiko likuiditas muncul untuk dua alasan, yaitu: 1. Dari sisi kewajiban, & 2. Dari sisi aset.

GAMBARAN UMUM RISIKO LIKUIDITAS (2)

- **Risiko sisi kewajiban** terjadi ketika para pemegang kewajiban suatu FI seperti para deposan, atau para pemegang polis asuransi, mengambil untuk menguangkan klaim keuangannya dengan segera.
- Ketika para pemegang kewajiban meminta kas dengan menarik deposito, FI membutuhkan untuk meminjam dana tambahan atau menjual aset2 untuk memenuhi penarikan tsb.

GAMBARAN UMUM RISIKO LIKUIDITAS (3)

- Beberapa aset yang dilikuidasi untuk memenuhi penarikan mungkin dilikuidasi hanya pada harga penjualan-api (**fire-sale prices**).
- **Harga penjualan-api**: harga yang diterima untuk suatu aset yang dilikuidasi (dijual) dengan segera.
- **Risiko likuiditas sisi aset**: hasil dari komitmen meminjamkan. Ketika peminjam mencairkan komitmen pinjaman, FI harus mendanai pinjaman pada neraca dengan segera, ini menciptakan suatu permintaan untuk likuiditas.

RISIKO LIKUIDITAS & LEMBAGA DEPOSITORI (1)

- Risiko Likuiditas Sisi Kewajiban
- Risiko Likuiditas Sisi Aset
- Mengukur Eksposur Likuiditas Bank
- Risiko Likuiditas, Kekosongan Deposito yang tidak Diharapkan, dan *Run* Bank
- *Bank Run*, Pintu Diskon, & Asuransi Deposito.

Risiko Likuiditas Sisi Kewajiban

- Rekening giro & rekening transaksi lainnya: kontrak yang memberikan para pemegangnya hak untuk menjual klaim kembali kepada bank pada beberapa hari tertentu & meminta pembayaran kembali segera pada nilai muka atas klaim depositonya dalam kas.
- Dalam teori, paling sedikit, suatu bank mempunyai 20% kewajiban2 dalam rekening giro & rekening transaksi lain harus siap untuk membayar jumlah itu dengan melikuidasi aset2-nya pada hari perbankan.

Risiko Likuiditas Sisi Kewajiban

- Kebanyakan rekening giro secara normal bertindak sebagai **deposito inti**, yaitu: deposito yang menyediakan sumber pendanaan jangka panjang untuk suatu bank.
- Dalam kondisi tertentu, terkadang bank mengalami kekosongan deposito bersih, yaitu: jumlah dengan mana penarikan kas melebihi dari tambahannya; suatu arus kas keluar bersih.
- Ada dua cara untuk mengatasi kekosongan deposito: 1. Manajemen likuiditas yang dibeli, & atau 2. Manajemen likuiditas yang disimpan.

Risiko Likuiditas Sisi Kewajiban

- Manajer yang **membeli likuiditas** ke pasar untuk membeli dana, seperti SBI & atau pasar2 persetujuan pembelian kembali (repo), yang mana pasar antar bank untuk pinjaman jangka pendek menghilangkan kekosongan deposito.
- Dalam manajemen **likuiditas yang disimpan**, untuk memenuhi kekosongan deposito dapat juga dilakukan dengan meminjam di pasar2 uang besar, bank dapat menjual beberapa aset.

Risiko Likuiditas Sisi Aset

- Kekosongan deposito dapat menyebabkan problema likuiditas bank, hingga penggu-naan oleh para peminjam komitmen pinjaman & lini kredit lainnya.
- **Cara mengatasi**: 1. Manajemen likuiditas yang dibeli (meminjam di pasar uang & meminjamkan dana ini kepada peminjam), & 2. Manajemen likuiditas yang disim-pan (menurunkan aset kas milik bank).

Mengukur Eksposur Likuiditas Bank

- **Sumber & penggunaan likuiditas**: dengan alat *laporan likuiditas bersih* yang mencatat sumber & penggunaan likuiditas, yang menyediakan ukuran posisi likuiditas bersih.
- Ada tiga cara yang dapat ditempuh oleh bank untuk mendapatkan dana likuid: 1. Menjual aset2 bertipe kasnya, 2. Meminjam dana di pasar uang, & 3. Menggunakan kelebihan cadangan kas.

Mengukur Eksposur Likuiditas Bank

- **Perbandingan rasio kelompok sebanding**: membandingkan rasio2 kunci tertentu & sifat neraca.
- Rasio pinjaman dari deposito & dana yang dipinjam terhadap aset total berarti bahwa bank mengandalkan secara berat pada pasar uang jangka pendek daripada deposito inti untuk pinjaman2 dana.

Mengukur Eksposur Likuiditas Bank

- **Indeks likuiditas**: dikembangkan oleh Jim Pierce pada Fed, yang mengukur kerugian potensial suatu FI dapat menderita dari mendadak atau suatu penyelesaian menjual-api atas aset dibandingkan dengan jumlah yang akan diterima pada pasar wajar di bawah kondisi pasar normal.
- $I = \Sigma[(w_i)(P_i/P_i^*)]$.
- w_i = persentase dari masing2 aset
- P_i = harga aset2 penjualan api dengan segera
- P_i^* = harga pasar wajar atas aset.

Mengukur Eksposur Likuiditas Bank

- **Kesenjangan pembelanjaan & kebutuh-an pembelanjaan**: ada tiga rumus.
- **1. Kesenjangan pembelanjaan** = Pinjaman rata-rata – Deposito rata-rata.
- **2. Kesenjangan pembelanjaan** = **-** Aset2 likuiditas + Dana yang dipinjam.
- **3. Kesenjangan pembelanjaan + Aset2 likuid** = Kebutuhan pembelanjaan (Dana yang dipinjam).

Mengukur Eksposur Likuiditas Bank

- **Perencanaan likuiditas**: suatu komponen kunci dalam mengukur risiko likuiditas & biaya2 yang berhubungan.
- **Ada empat komponen perencanaan likuiditas**:
- 1. Gambaran atas pendalaman & tanggung jawab manajerial.
- 2. Daftar mendalam atas para penyedia dana kebanyakan menyukai untuk menarik seperti pola atas penarikan dana.

Mengukur Eksposur Likuiditas Bank

- 3. Identifikasi ukuran deposito potensial & penarikan dana pada horizon waktu yang bervariasi di masa mendatang seperti sumber pendanaan pasar swasta alternatif untuk memenuhi *runoff*.
- 4. Perencanaan tersebut membentuk batas2 internal atas pemisahan peminjaman perusahaan anak atau cabang seperti batas untuk premi risiko yang dapat diterima untuk membayar masing2 pasar.

Risiko Likuiditas, Kekosongan Deposito yang tidak Diharapkan, & Bank Runs

- Problema likuiditas utama dapat muncul, jika kekosongan deposito secara abnormal besar & tidak diharapkan.
- Guncangan penarikan deposito dapat terjadi karena beberapa alasan:
- 1. Perhatian tentang solvensi bank relatif terhadap bank lain.
- 2. Kegagalan atas bank yang berhubungan, mengarahkan pada perhatian deposan yang tinggi tentang solvensi bank lain (efek penularan).

Risiko Likuiditas, Kekosongan Deposito yang tidak Diharapkan, & Bank Runs

- Gelombang yang tidak diharapkan mendadak dalam risiko penarikan deposito bersih memicu *bank run* biasanya dapat memperkuat suatu bank dalam solvensi.
- ***Bank run***: kenaikan mendadak & tidak diharapkan dalam penarikan deposito dari suatu bank.
- Kontrak rekening giro: kontrak datang-pertama, pertama dilayani-pertama dalam pengertian bahwa suatu tempat deposan dalam garis menentukan jumlah yang ia dapat untuk menarik.

Risiko Likuiditas, Kekosongan Deposito yang tidak Diharapkan, & Bank Runs

- Dalam kenyataan, seorang deposan menerima pembayaran penuh atau tidak sama sekali.
- Karena peningkatan suatu *bank run*, permintaan untuk penarikan deposito bersih meningkat.
- Bank awalnya dapat memenuhinya dengan menurunkan cadangan tunainya, ,menjual aset2 yang tidak likuid atau menyiapkan aset2 yang marketabel, dan mengambil pinjaman di pasar uang.

Risiko Likuiditas, Kekosongan Deposito yang tidak Diharapkan, & Bank Runs

- *Bank run* yang berlanjutan dapat memunculkan **panik bank**, yaitu *run* sistematik & menular atas deposito industri perbankan sebagai keseluruhan.
- Ada dua elemen penyekatan/isolasi risiko likuiditas utama dalam *bank run*: 1. Asuransi deposito, & 2. pintu diskon.
- Asuransi deposito dilakukan dengan cara regulator pemerintah atas lembaga2 depositori mengembangkan program penjaminan yang ditawarkan bagi para pemegang deposito dengan tingkat perlindungan asuransi yang bervariasi untuk menghalangi *run*.

Risiko Likuiditas, Kekosongan Deposito yang tidak Diharapkan, & Bank Runs

- Fasilitas pintu diskon diberikan oleh bank sentral untuk memenuhi kebutuhan likuiditas nonpermanen jangka pendek bank.
- Bank sentral memberikan pinjaman pintu diskon, bagaimanapun, pada kebijaksanaannya, tidak mengharuskan untuk membantu bank2 yang kesulitan.

LIKUIDITAS & PERUSAHAAN ASURANSI JIWA

- Perusahaan asuransi jiwa memegang cadangan kas untuk memenuhi pembatalan & kebutuhan modal kerja lain.
- Ketika pendapatan premi tidak mencukupi, asuransi jiwa dapat menjual beberapa aset likuid relatifnya, seperti obligasi pemerintah.
- Solvensi pada perusahaan asuransi dapat menghasilkan *run* dalam mana pendapatan premi baru berkurang & para pemegang polis membatalkan polisnya dengan menguangkannya dalam nilai penyerahannya.

LIKUIDITAS & PERUSAHAAN ASURANSI JIWA

- **Nilai penyerahan**: jumlah yang diterima pemegang polis asuransi ketika menguangkan suatu polis lebih awal.
- Untuk memenuhi permintaan yang luar biasa atas kas, perusahaan asuransi dapat menjual aset2 yang kurang likuid dalam portofolionya, seperti pinjaman hipotek komersial & sekuritas2 lain, pada harga penjualan-api secara potensial.

RISIKO LIKUIDITAS & ASURANSI KERUGIAN

- Aset2 perusahaan asuransi kerugian aset cenderung lebih berjangka pendek & lebih likuid daripada asuransi jiwa.
- Eksposur likuiditas terbesar asuransi kerugian terjadi ketika para pemegang polis asuransi membatalkan atau gagal untuk memperbaharui polis karena risiko insolvensi, penentuan harga, atau alasan persaingan.

RISIKO LIKUIDITAS & ASURANSI KERUGIAN

- Hal ini dapat menyebabkan arus masuk kas preminya, ketika tambahan untuk pengembalian investasinya, tidak mencukupi untuk memenuhi klaim polis.
- Klaim2 yang tidak diharapkan besar dapat juga material & melebihi arus pendapatan premi & pengembalian pendapatan dari aset, dapat juga menjadi penyebab eksposur likuiditas.

REKSADANA

- **Jenis reksadana**: 1. Tertutup, 2. Terbuka.
- Reksadana tertutup: reksadana yang menjual jumlah lembar saham yang tetap kepada para investor luar.
- **Reksadana terbuka**: reksadana yang menjual jumlah lembar saham elastis atau tidak tetap kepada para investor luar.
- Reksadana dapat menjadi subyek terhadap *runs* likuiditas yang dramatis jika para investor menjadi takut tentang NAV atas aset2 reksadana.

REKSADANA

- Jika reksadana dilikuiditasi, aset2-nya akan didistribusikan kepada para pemegang reksadana atas basis pro rata daripada dasar datang-pertama, layani-pertama, seperti deposito & kontrak polis asuransi.
- Para pemegang reksadana merealisasi NAV (pro rata) & tahu bahwa para investor membagi kerugian aset pada basis pro rata; ada pada lini pertama untuk menarik tidak mempunyai keuntungan, seperti pada bank.